

**ANALISIS PROBLEMATIKA MENGHAFAL AL-QUR'AN
PESERTA DIDIK KELAS TAHFIZ DI SMA ISLAM
TERPADU QURROTA A'YUN SIGI**



SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK)
Universitas Islam Negeri (UIN) Palu*

Oleh

**SITI MAIFA
NIM: 211010113**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN (FTIK)
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) DATOKARAMA
PALU SULAWESI TENGAH
2025**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan penuh kesadaran, penyusun yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“Analisis Problematika Menghafal Al-Qur’an Peserta Didik Kelas Tahfiz di SMA Islam Terpadu Qurrota A’yun Sigi”** benar adalah hasil karya penyusun sendiri. Jika dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini merupakan duplikat, tiruan atau plagiat, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Palu, 15 Juli 2025 M
16 Muharam 1447 H

Penyusun,



Siti Maifa

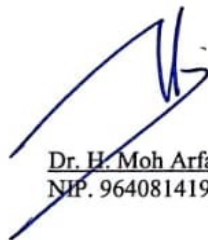
NIM : 211010113

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang berjudul “Analisis Problematika Menghafal Al-Qur’an Peserta Didik Kelas Tahfiz di SMA Islam Terpadu Qurrota A’yun Sigi” oleh mahasiswa atas nama Siti Maifa, NIM: 211010113, Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI), Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK), Universitas Islam Negeri (UIN) Datokara Palu, setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi skripsi yang bersangkutan, maka masing-masing pembimbing memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah untuk diujikan dihadapan Dewan Penguji.

Palu, 15 Juli 2025 M
16 Muharam 1447 H

Pembimbing I



Dr. H. Moh Arfan Hakim, M. Pd.I
NIP. 96408141992031001

Pembimbing II



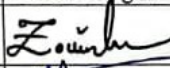




Dr. Khaeruddin Yusuf, S.Pd.I., M.Phil
NIP. 197811202011011003

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi Saudari Siti Maifa NIM 211010113, dengan judul “Analisis Problematika Menghafal Al-Qur’an Peserta Didik Kelas Tahfiz di SMA Islam Terpadu Qurrota A’yun Sigi” yang telah diajukan di hadapan dewan penguji Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) pada tanggal 19 Agustus 2025 M, yang bertepatan dengan tanggal 25 Shafar 1447 H. Dipandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi kriteria penulisan karya ilmiah dan dapat diterima sebagai persyaratan guna memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Jurusan Pendidikan Agama Islam dengan beberapa perbaikan.

Palu, 25 Agustus 2025 M
1 Rabi’ul Awal 1447 H

DEWAN PENGUJI

Jabatan	Nama	Tanda Tangan
Ketua Tim Penguji	Zuhra, S.Pd., M.Pd	
Penguji Utama I	Dr. Muhammad Nur Asmawi, S.Ag., M.Pd.I	
Penguji Utama II	Dr. Agustan, S.Ag., M.Pd.I	
Pembimbing I	Dr. H. Moh. Arfan Hakim, M.Pd.I	
Pembimbing II	Dr. H. Khaeruddin Yusuf, S.Pd.I., M.Phil.	

Mengetahui:

Dekan
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan


Prof. Dr. H. Saepudin Mashuri, S.Ag., M.Pd.I
NIP. 1973 2312005011070

Ketua Prodi
Pendidikan Agama Islam


Jumri Hi. Tahang Basire, S.Ag., M. Ag.
NIP. 199720505200112009

KATA PENGANTAR



Segala puja dan puji penulis panjatkan atas kehadiran Allah swt. yang telah memberikan limpahan nikmat dan karunianya sehingga penulis dapat merampungkan skripsi ini dengan judul **“Analisis Problematika Menghafal Al-Qur’an Peserta Didik Kelas Tahfiz Di SMA Islam Terpadu Qurrota A’yun Sigi.”** Shalawat dan salam tidak lupa penulis haturkan kepada manusia mulia, sang revolusioner, suri tauladan, yakni nabi Muhammad saw dan para keluarga, sahabat, dan pengikut-pengikutnya hingga akhir zaman.

Pada proses penyusunan skripsi ini, penulis menyadari bahwa banyak kekurangan dan keterbatasan yang penulis miliki. Namun atas pertolongan dari Allah, doa-doa dari keluarga dan berbagai pihak, bimbingan dari para dosen dan semangat pantang menyerah, penulisan skripsi ini dapat terselesaikan. Oleh karena itu, dikesempatan ini, penulis ingin menyampaikan rasa terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Terimakasih penuh cinta kepada kedua orangtua penulis, yang senantiasa memberi doa tanpa henti, mendidik, membimbing, mengusahakan banyak hal untuk penulis. Terimakasih banyak kepada Ibu Rimawati dan Ayah Suardin Lumpati, yang sudah membawa penulis hadir ke dunia ini dengan penuh cinta.
2. Bapak Prof. Dr. H. Lukman S Thahir., M.Ag. selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu, beserta seluruh pimpinan kampus yang telah meluangkan banyak waktu, tenaga dan pikiran, serta memberi banyak kebijakan kampus demi mengembangkan pendidikan yang berkualitas di UIN Datokarama Palu.

3. Bapak Prof. Dr. H. Saepudin Mashuri, S.Ag., M.Pd.I. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Ibu Dr. Naima., S.Ag., M.Pd. selaku Wadek I, Bapak Dr. Suharnis, S.Ag., M.Ag. selaku Wadek II, dan Ibu Dr. Elya, S.Ag., M.Ag. selaku Wadek III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah memberikan banyak sekali arahan selama masa perkuliahan.
4. Bapak Jumri Hi. Tahang Basire, S.Ag., M.Ag. selaku ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam, dan Ibu Zuhra S.Pd., M.Pd. selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam yang senantiasa memberikan motivasi, arahan, serta bimbingan selama proses perkuliahan sampai dengan penyusunan skripsi ini.
5. Bapak Dr. H. Moh. Arfan Hakim, M.Pd.I. selaku pembimbing I, Bapak Dr. Khaeruddin Yusuf, S.Pd.I., M.Phil. selaku pembimbing II, yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan, motivasi serta arahan kepada penulis dengan ikhlas dan tulus selama masa perkuliahan, masa penyusunan proposal dan penyusunan skripsi ini hingga selesai.
6. Seluruh dosen Universitas Islam Negeri Datokara Palu yang telah memberikan ilmu, pengetahuan dan pengalaman berarti selama proses perkuliahan di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.
7. Bapak Mohammad Akbar, S.Pd.I., Gr., M.Pd. selaku kepala sekolah SMA Islam Terpadu Qurrota A'yun Sigi serta seluruh pendidik dan tenaga pendidik, terkhususnya guru tahfiz yang telah memberikan kesempatan dan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian skripsi di SMA IT Qurrota A'yun Sigi.
8. Kepada kaka saya, Ulifa, S.P. yang telah memberikan dukungan dan fasilitas terbaik untuk saya, kepada kaka saya Wahyu dan adik tercinta saya Raifa Filza, yang senantiasa memberi peluk hangat dan dukungan

sampai saat ini, sehingga proses penyusunan skripsi ini dapat berjalan dengan lancar.

9. Kepada teman-teman seperjuangan di kelas PAI-4 angkatan 2021, yang tidak lelah memberi *support* satu sama lain selama masa perkuliahan hingga pada saat ini. Kenangan, pengalaman, motivasi dan hubungan erat semoga tidak hanya sampai di sini, tapi akan terus berlanjut di masa depan.

Penulis meyakini bahwa penulisan skripsi ini tidak lepas dari pertolongan Allah swt. serta dukungan, doa, dan motivasi dari berbagai pihak. Peneliti juga berharap adanya kritik dan saran yang membangun sebagai pembelajaran agar skripsi ini dapat dikembangkan dengan lebih baik. Akhir kata, semoga skripsi ini menjadi langkah kecil yang akan membawa penulis pada langkah yang lebih besar lagi, semoga proses ini bernilai ibadah di sisi Allah dan memberi manfaat dalam proses pembelajaran dan pengembangan keilmuan khususnya pada pendidikan agama islam.

Palu, 15 Juli 2025 M
16 Muharam 1447 H

Penyusun,



Siti Maifa

NIM : 211010113

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman Transliterasi yang digunakan adalah model *Library Congress* (LC), salah satu model transliterasi Arab-Latin yang digunakan secara internasional.

1. Konsonan

Daftar huruf bahas Arab dan transliterasinya ke dalam huruf latin dapat dilihat pada halaman berikut:

Arab	Latin	Arab	Latin	Arab	Latin
ا	a	ز	Z	ق	q
ب	b	س	s	ك	k
ت	t	ش	sh	ل	l
ث	th	ص	ṣ	م	m
ج	j	ض	d	ن	n
ح	ḥ	ط	ṭ	و	w
خ	kh	ظ	ẓ	هـ	h
د	d	ع	‘	ء	’
ذ	dh	غ	gh	ي	y
ر	r	ف	f		

Hamzah (ء) yang terletak diawal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika terletak ditengah atau diakhir, maka ditulis dengan tanda (’)

2. Vokal

Vokal Bahasa Arab, seperti vokal Bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	<i>Fathah</i>	a	a
اِ	<i>Kasrah</i>	i	i
اُ	<i>ḍammah</i>	u	u

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اِي	atḥahdanya	ai	a dan i
اُو	Fatḥahdanwau	au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*

هَوْلَ : *hauḥla*

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ... آ...	<i>Fatḥahdanalifātuya</i>	ā	a dan garis di atas
اِی	<i>Kasrahanya</i>	ī	i dan garis di atas
اُو	<i>Ḍammahdanwau</i>	ū	u dan garis di atas

			atas
--	--	--	------

Contoh:

مَاتَ : *māta*

رَمَى : *ramā*

قِيلَ : *qīla*

يَمُوتُ : *yamūtu*

4. *Ta marbūtah*

Transliterasi untuk ta marbūtah ada dua, yaitu: *ta marbūtah* yang hidup atau yang mendapat harakaat *fathah*, *kasrah* dan *dammah*, transliterasinya adalah [t]. sedangkan *ta marbūtah* yang mati atau yang mendapat harakaat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kata pada harakaat yang berakhir dengan *ta marbūtah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al- serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbūtah* itu ditransliterasikan dengan ha [h].

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *raudah al-atfāl*

الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *al-madinah al-fādilah*

الْحِكْمَةُ : *al-ḥikmah*

5. *Syaddah (Tasydīd)*

Syaddah atau *tasydīd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydīd* (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا : rabbanā

نَجِّينَا : najjaīnā

الْحَقُّ : al-ḥaqq

الْحَجُّ : al-ḥajj

نُعِمُّ : nu‘‘ima

عَدُوُّ : ‘aduwwun

Jika huruf ى ber-*tasydīd* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (ـِ), maka ia ditransliterasi seperti huruf maddah (ī).

Contoh:

عَلَى : ‘Alī (bukan ‘Aliyy atau ‘Aly)

عَرَبِيٌّ : ‘Arabī (bukan ‘Arabiyy atau ‘Araby)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ال (*alif lam ma‘rifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf syamsiah maupun huruf qamariah. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contohnya:

الشَّمْسُ : al-shamsu (bukan ash-shamsu)

الزَّلْزَلَةُ : *al-zalزالah* (bukan *az-zalزالah*)

الْفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*

الْبِلَادُ : *al-bilādu*

7. *Hamzah*

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contohnya:

تَأْمُرُونَ : *ta'murūna*

النَّوْءُ : *al-nau'*

شَيْءٌ : *shai'un*

أَمْرٌ : *umirtu*

8. Penulisan Kata Arab yang Lazim Digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendarahan bahasa Indonesia, atau sudah sering ditulis dalam bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata *Alquran* (dari kata al-Qurān), *sunnah*, *khusus* dan *umum*. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Aarab, maka mereka harus ditransliterasi secara utuh.

Contoh:

Fī zilāl al-Qur'ān

Al-Sunnah qabl al-tadwīn

Al-‘Ibārāt bi ‘umūm al-lafẓ lā bi khuṣūṣ al-sabab

9. *Lafẓ al-Jalālah* (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *muḍāf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

دُنُ اللّٰهِ *dīmullāh* بِاللّٰهِ *billāhi*

Adapun *ta marbūṭah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafẓ al-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُمُ فِي رَحْمَةِ اللّٰهِ *hum fī raḥmatillāhi*

10. Huruf Kapital

Walau system tulisan Arab tidak mengenal huruf capital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedomanerajaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut merupakan huruf kapital (Al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP).

Contoh:

Wa mā Muḥammadun illārasūl

Inna awwala baitiwwudi ‘a lināsi lallazī bi bakkatammubārakan

syahruRamaḍān al-lazīunzila fīh al-Qur‘ān

Naṣīr al-Dīn al-Ṭūsī

Abū Naṣr al-Farābī

Al-Gazālī

Al-Munqiz min al-Dalāl.

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abū (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contohnya:

Abū al-Walīd Muḥammad ibnu Rusyd, ditulis menjadi:

Ibnu Rusyd, Abū al-Walid Muḥammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walīd Muḥammad Ibnu)

Naṣr Hāmid Abū Zaīd, ditulis menjadi:

Abū Zaīd, Naṣr Hāmid (bukan: Zaīd, Naṣr Hāmid Abū)

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
KATA PENGANTAR.....	v
PEDOMAN TRANSLITERASI	viii
DAFTAR ISI.....	xv
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
ABSTRAK	xix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian	6
E. Penegasan Istilah.....	7
F. Garis-Garis Besar Isi	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Penelitian Terdahulu.....	10
B. Kajian Teori.....	16
1. Menghafal Al-Qur'an.....	16
2. Problematika Menghafal Al-Qur'an	29
3. Faktor-faktor Penyebab Problematika Menghafal Al-Qur'an.....	38
4. Peserta Didik	41
5. Strategi Penyelesaian Problematika	45
C. Kerangka Berpikir.....	48
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Desain Penelitian	50
B. Lokasi penelitian	52
C. Kehadiran Peneliti.....	53

D. Data dan Sumber Data	55
E. Teknik Pengumpulan Data	57
F. Teknik Analisis Data	59
G. Pengecekan Keabsahan Data.....	61

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Profil Sekolah Menengah Atas Islam Terpadu Qurrota A'yun Sigi.....	64
B. Profil Program Kelas Tahfiz.....	71
C. Problematika Menghafal Al-Qur'an Peserta Didik Kelas Tahfiz.....	72
D. Faktor-faktor yang menyebabkan timbulnya problematika menghafal Al-Qur'an pada peserta didik kelas tahfiz di SMA Islam Terpadu Qurrota A'yun Sigi	79
E. Strategi Pihak Sekolah, Guru Tahfiz dan Peserta Didik Dalam Mengatasi Problematika Menghafal Al-Qur'an Peserta Didik Kelas Tahfiz di SMA Islam Terpadu Qurrota A'yun Sigi	83
F. Analisis Teori dan Temuan Lapangan	91

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	95
B. Implikasi Penelitian.....	96

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

1. Tabel 2.1 Perbedaan dan Persamaan Penelitian	14
2. Tabel 4.1 Keadaan Tenaga Pendidik dan Kependidikan SMA IT Qurrota A'yun Sigi.....	66
3. Tabel 4.2 Keadaan Sarana dan Prasarana SMA IT Qurrota A'yun Sigi	65
4. Tabel 4.3 Keadaan Peserta Didik	69

DAFTAR LAMPIRAN

1. Pedoman Wawancara
2. Daftar Informan
3. Surat Pengajuan Judul Skripsi
4. Penetapan Pembimbing Skripsi
5. Penetapan Tim Penguji Proposal Skripsi
6. Undangan Menghadiri Seminar Proposal Skripsi
7. Daftar Hadir Ujian Proposal Skripsi
8. Kartu Seminar Proposal Skripsi
9. Buku Konsultasi Pembimbing Skripsi
10. Surat Keterangan Izin Penelitian
11. Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian
12. Dokumentasi Hasil Penelitian
13. Biografi Penulis

ABSTRAK

Nama Penulis : Siti Maifa
Nim : 211010113
Judul Skripsi : Analisis Problematika Menghafal Al-Qur'an Peserta Didik Kelas Tahfiz Di SMA Islam Terpadu Qurrota A'yun Sigi

Skripsi ini berjudul “Analisis Problematika Menghafal Al-Qur'an Peserta Didik Kelas Tahfiz Di SMA Islam Terpadu Qurrota A'yun Sigi.” Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis (1) Apa saja problematika internal dan eksternal yang dihadapi peserta didik kelas tahfiz dalam menghafal Al-Qur'an di SMA Islam Terpadu Qurrota A'yun Sigi. (2) Faktor-faktor apa saja yang menyebabkan timbulnya problematika menghafal Al-Qur'an peserta didik kelas tahfiz di SMA Islam Terpadu Qurrota A'yun Sigi. (3) Bagaimana strategi yang diterapkan oleh pihak sekolah, guru tahfiz, dan peserta didik untuk mengatasi problematika menghafal Al-Qur'an peserta didik kelas tahfiz di SMA Islam Terpadu Qurrota A'yun Sigi.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitiann ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Serta teknik analisis data berupa reduksi data, penyajian data dan verifikasi dan simpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa problematika menghafal Al-Qur'an pada peserta didik kelas tahfiz di terbagi menjadi internal yang meliputi rasa malas dan mengantuk saat menghafal, sedangkan problematika eksternal meliputi sedikitnya waktu dan gangguan dari *gadget*. Faktor yang memengaruhi munculnya problematika tersebut, yakni: Faktor psikologis terkait dengan motivasi, perasaan malas dan mengantuk yang memengaruhi performa menghafal peserta didik. Lingkungan, yakni rendahnya kontrol sosial di rumah yang menyebabkan peserta didik kurang dalam manajemen waktu karena terdistraksi oleh *gadget*. Pedagogis, yaitu kebijakan seleksi peserta didik yang ingin bergabung di kelas tahfiz, yang justru dapat menghambat proses emosional dan hafalan peserta didik. Untuk mengatasi problematika, pihak sekolah menerapkan strategi, seperti menyusun perencanaan, menetapkan target, menggunakan buku kontrol hafalan, berkomunikasi dengan orang tua, serta pengawasan dan evaluasi secara berkala. Guru tahfiz juga melakukan strategi dengan cara pendekatan melalui pemberian nasihat, memotivasi, memberi solusi terhadap keluhan peserta didik, serta membimbing peserta didik menggunakan teknik *mind mapping*. Sementara itu, strategi dari peserta didik sendiri adalah dengan mengingat kembali motivasi mereka dalam menghafal Al-Qur'an serta menggunakan jurnal dan buku kontrol hafalan sebagai alat bantu.

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis temukan, dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat problematika dalam menghafal Al-Qur'an pada peserta didik kelas tahfiz di SMA Islam Terpadu Qurrota A'yun Sigi yang melibatkan faktor psikologi, pedagogi dan sosial serta adanya strategi yang diterapkan pihak sekolah, guru dan peserta didik itu sendiri dalam mengatasi problematika yang ada. Dari kesimpulan tersebut peneliti memberi saran agar sekolah dan guru tahfiz senantiasa melakukan evaluasi secara berkala terhadap problematika yang dialami peserta didik dalam menghafal, guna merumuskan strategi yang lebih efektif dalam mengatasi dan menyelesaikan problematika dalam menghafal.

Adapun implikasi penelitian ini terhadap peserta didik diharapkan mampu meningkatkan kesadaran dalam manajemen waktu menghafal, mempertahankan motivasi dalam diri dan membangun kontrol diri yang kuat agar tidak mudah terdistraksi. Adapun implikasi pada pihak sekolah perlu adanya sistem pendukung dan lingkungan menghafal yang lebih kondusif, mengatur jadwal tahfiz secara efektif dan melakukan evaluasi berkala terhadap kesulitan peserta didik dalam menghafal. Sementara pada guru tahfiz harus lebih meningkatkan metode menghafal yang variatif, menciptakan suasana menghafal yang menyenangkan, dan membangun komunikasi yang kuat kepada orangtua peserta didik, agar dapat memastikan waktu menghafal di rumah berjalan dengan baik. Penelitian ini membuka peluang besar terhadap penelitian selanjutnya, tema yang diangkat dapat dikembangkan menjadi lebih variatif dan mendalam dari segi metode, pengaruh teknologi, maupun dukungan sosial terhadap proses menghafal Al-Qur'an.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Dewasa ini, keterampilan dalam membacakan ayat-ayat Al-Qur'an perlu dikembangkan dalam masyarakat beragama islam. Kemajuan teknologi yang semakin pesat dapat menjadi sarana belajar yang mudah dan menyenangkan.

Allah swt menganjurkan kita untuk senantiasa membaca Al-Qur'an dan mentadabburinya. Hal ini dikarenakan berbagai keutamaan yang dapat kita peroleh ketika membaca serta mengamalkannya di kehidupan sehari-hari. Al-Qur'an terdiri dari 114 surat, menurut hasil hitungan para ulama Bashrah jumlah seluruh ayat Al-Qur'an adalah 6.205 ayat. Menurut ulama Madinah, sebanyak 6.214 ayat. Menurut ulama Syam, sebanyak 6.226 ayat. Menurut ulama Kufah, sebanyak 6.236 ayat. Jumlah kata yang terdapat dalam Al-Qur'an menurut seorang ulama Madinah yaitu Atha bin Yassar, sebanyak 77.439 kata, sedangkan jumlah hurufnya sebanyak 325.345 huruf.¹

Jumlah firman Allah yang sebanyak itu tidak menjadikan Al-Qur'an berubah dari masa ke masa, melainkan tetap sama dari awal diturunkannya hingga pada masa sekarang. Keaslian Al-Qur'an senantiasa terjaga karena Allah lah yang menjaganya sebagaimana firmanNya dalam Qs. Al-Hijr ayat 9 yang artinya:

“Sesungguhnya Kami lah yang menurunkan Al-Qur'an, dan pasti Kami (pula) yang memeliharanya.”

¹H.A Athaillah, *Sejarah Al-Qur'an* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2010), 29.

Selain itu, keaslian Al-Qur'an dapat dijaga dengan cara menghafalkan ayat demi ayat-Nya sehingga apabila ada kesalahan pada penelitian Al-Qur'an maka para penghafal Al-Qur'an yang lebih dulu mengenalinya dan memperbaikinya. Dengan demikian, penghafal Al-Qur'an menjadi garda terdepan dalam menjaga keaslian Al-Qur'an baik dari pelafalan, tulisan, hingga nilai-nilai yang terkandung didalamnya.

Menghafal dalam bahasa Arab disebut dengan *al-Hifz* yang artinya menjaga². Dewasa ini, tidak sedikit dari anak-anak, remaja, hingga para orangtua yang berlomba-lomba menghafalkan Al-Qur'an, dan meraih keutamaan sebagai penghafal kitab suci tersebut. Hal ini dapat terlihat dari program menghafal Al-Qur'an yang dapat dengan mudah ditemui di berbagai sosial media, adanya program menghafal Al-Qur'an di pesantren, madrasah maupun sekolah-sekolah umum lainnya. Hal ini menjadi angin segar dan motivasi besar bagi umat islam untuk senantiasa dekat dan menanamkan nilai-nilai Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-sehari. Menghafal Al-Qur'an itu sendiri bukan hal asing dan merupakan perbuatan mulia yang telah dicontohkan langsung oleh rasulullah saw dan para sahabat sebelumnya, yang mana ketika nabi Muhammad saw menerima wahyu dari malaikat Jibril, maka nabi segera menghafalkan dan menyampaikannya kepada para sahabat, dan memerintahkan para sahabat ikut serta dalam menghafalkannya.

Mengutip Perkataan MM. Azami, pada dasarnya Al-Qur'an bukanlah sebuah "tulisan" (*rasm*), melainkan suatu "bacaan" (*qira'ah*), dalam arti ucapan dan sebutan. Hal ini meliputi proses turunnya wahyu, maupun penyampaian,

²Cece Abdulwaly, *Pedoman Muroja'ah Al-Qur'an* (Cet. X; Sukabumi: Farha Pustaka, 2020), 16.

pengajaran, dan periwayatan (transmisi)-nya semua dilakukan melalui lisan dan hafalan, bukan tulisan. Karena itu, dari dahulu yang dimaksud dengan membaca Al-Qur'an adalah membaca dari ingatan (*qara'a 'an zahri qalbin*)³

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan, pasal 24 ayat 5, yang berbunyi Kurikulum pendidikan al-Qur'an adalah membaca, menulis, dan menghafal ayat-ayat al-Qur'an, tajwid, serta menghafal doa-doa utama⁴.

Umumnya, kegiatan menghafal Al-Qur'an hanya diterapkan di sekolah-sekolah berbasis agama Islam seperti pesantren, Sekolah Islam Terpadu dan madrasah. Kegiatan menghafal Al-Qur'an pun masuk ke dalam kurikulum dan kegiatan ekstrakurikuler yang ada di sekolah-sekolah tersebut. Berdasarkan pada hal ini, tentunya setiap sekolah dan setiap peserta didik memiliki tantangan yang berbeda-beda dalam proses menghafal ayat suci Al-Qur'an.

Hal ini terlihat dari adanya penelitian terdahulu yang membahas hal serupa. Seperti yang dihadapi oleh peserta didik dalam menghafal Al-Qur'an Di SDIT Cahaya Makkah Kabupaten Pasaman Barat. Penelitian yang dilakukan Oleh Rani Helna Putri ini menunjukkan adanya kesulitan menghafal yang dialami oleh peserta didik SDIT cahaya Makkah, hal tersebut dipengaruhi oleh faktor internal, yakni perasaan malas, dan bosan yang timbul akibat peserta didik yang merasa jenuh, kurangnya semangat serta tidak lancar membaca dan memahami *makhrajil huruf* atau tempat-tempat keluarnya huruf. Hal ini membuat peserta didik kewalahan dalam membaca, memahami dan menghafalkan ayat-ayat Al-Qur'an.

³Ulin Nuha Mahfudhon, *Jalan Penghafal Al-Qur'an* (Jakarta: PT Elex Media Komputindo Kompas-Gramedia, 2017), 42.

⁴Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 55 Tahun 2007 pasal 24 ayat 5, 15.

Selain itu adanya faktor eksternal seperti pengaruh handphone yang membuat peserta didik lalai dalam menghafal serta ketidakmampuan mereka membagi waktu dengan baik.

Hasil penelitian yang dikemukakan di atas membuktikan bahwasanya dalam menghafalkan Al-Qur'an terdapat beragam kesulitan yang pasti dihadapi, kesulitan-kesulitan tersebut berangkat dari berbagai faktor yang dihadapi oleh peserta didik. Permasalahan tersebut bisa saja hadir karena faktor yang berasal dari dalam diri penghafal itu sendiri maupun dari luar atau lingkungannya. Hal ini tentu tidak bisa dianggap remeh karena akan memengaruhi proses serta kualitas hafalan yang dimiliki oleh peserta didik.

Berdasarkan hasil observasi awal yang peneliti lakukan di SMA Islam Terpadu Qurrota A'yun Sigi terkhusus pada kelas tahfiz peneliti menemukan bahwasanya ada beberapa problematika yang dihadapi oleh para peserta didik dalam menghafal Al-Qur'an. Adanya problematika yang dihadapi oleh peserta didik kelas tahfiz menjadikan beberapa dari mereka memilih untuk keluar dari kelas tersebut dan melanjutkan hafalannya pada kelas reguler. Berdasarkan hasil wawancara awal, peneliti menemukan beberapa problematika yang mereka hadapi yakni : Merasa malas, mengantuk saat menghafal, kurangnya jam/waktu di kelas tahfiz dan target hafalan yang sulit dicapai.

Berdasarkan hasil observasi dan permasalahan yang peneliti temukan, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih dalam dengan judul yang peneliti angkat yakni **“Analisis Problematika Menghafal Al-Qur'an Peserta Didik Kelas Tahfiz di SMA Islam Terpadu Qurrota A'yun Sigi”** dengan harapan penelitian ini nantinya dapat memberikan manfaat kepada para peserta didik yang sedang dalam proses menghafal Al-Qur'an.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah peneliti uraikan di atas, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Apa saja problematika internal dan eksternal yang dihadapi peserta didik kelas tahfiz dalam menghafal Al-Qur'an di SMA Islam Terpadu Qurrota A'yun Sigi?
2. Faktor-faktor apa saja yang menyebabkan timbulnya problematika menghafal Al-Qur'an pada peserta didik kelas tahfiz di SMA Islam Terpadu Qurrota A'yun Sigi?
3. Bagaimana strategi yang telah diterapkan oleh pihak sekolah, guru tahfiz dan peserta didik untuk mengatasi problematika menghafal Al-Qur'an pada kelas tahfiz di SMA Islam Terpadu Qurrota A'yun Sigi.

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui apa saja problematika internal dan eksternal yang dihadapi peserta didik kelas tahfiz dalam menghafal Al-Qur'an Di SMA Islam Terpadu Qurrota A'yun Sigi
2. Untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang menyebabkan timbulnya problematika menghafal Al-Qur'an peserta didik kelas tahfiz di SMA Islam Terpadu Qurota A'yun Sigi
3. Untuk mengetahui strategi apa saja yang telah diterapkan oleh pihak sekolah, guru tahfiz, dan peserta didik dalam menyikapi adanya problematika dalam menghafal Al-Qur'an di kelas tahfiz.

D. Manfaat Penelitian

Peneliti berharap hasil dari penelitian ini nantinya dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan serta pengetahuan dalam proses menghafal Al-Qur'an agar terhindar dari berbagai problematika yang ada dan dapat menjadi acuan serta solusi apabila menghadapi permasalahan dalam menghafalkan Al-Qur'an. Selain itu, penelitian ini juga dapat menjadi acuan serta bahan dan informasi apabila ada peneliti yang hendak mengadakan penelitian lebih lanjut dengan pembahasan yang serupa.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi peneliti

Penelitian ini menjadi sumber motivasi dan pengetahuan mengenai keutamaan menghafalkan Al-Qur'an serta solusi apabila menghadapi problematika serupa dalam proses menghafal.

b. Bagi peserta didik

Menumbuhkan karakter yang baik serta meningkatkan kualitas hafalan peserta didik, juga untuk membantu peserta didik lebih percaya diri terhadap prosesnya dalam menghafal.

c. Bagi sekolah.

Penelitian ini diharapkan memberi pemahaman akan nilai-nilai Qur'ani pada penerapan program *Tahfizul Qur'an* serta membentuk karakter dan akhlak peserta didik di SMAIT Qurrota A'yun Sigi

E. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam skripsi ini, maka dijelaskan beberapa istilah atau kata kunci yang berhubungan dengan judul yang peneliti angkat yakni :

1. Problematika Menghafal Al-Qur'an

Problematika menghafal Al-Qur'an adalah suatu hambatan atau tantangan yang dialami oleh peserta didik dalam menghafalkan Al-Qur'an. Hambatan tersebut bisa bermacam-macam tergantung dari individu itu sendiri. Umumnya terbagi menjadi dua faktor yakni faktor internal atau yang berasal dari dalam diri penghafal, dan faktor eksternal yang berasal dari luar meliputi lingkungan sekolah ataupun tempat tinggalnya.

Problematika yang peneliti maksud dalam penelitian ini, adalah kesulitan atau hambatan yang dihadapi oleh peserta didik dalam menghafalkan Al-Qur'an di kelas tahfiz SMAIT Qurrota A'yun Sigi. Hal ini melihat dari jumlah waktu menghafal dan target yang lebih banyak dibandingkan pada kelas reguler, yang tidak menutup kemungkinan dalam proses menghafal peserta didik kelas tahfiz juga menemukan kesulitan atau hambatan-hambatan tertentu untuk penyelesaian proses menghafal ataupun muraja'ahnya di kelas tahfiz.

2. Peserta Didik

Peserta didik adalah anak dengan usia 7-17 tahun yang sedang menempuh pendidikan formal maupun informal dalam rangka mengumpulkan ilmu pengetahuan sebagai bekal hidup di dunia maupun di akhirat. Peserta didik memerlukan bimbingan dan arahan seseorang untuk mendapatkan pengetahuan, baik perubahan perkembangan fisik, membentuk kepribadian, watak, sikap atau

karakter, proses kedewasaan, dan mampu menunaikan tugas-tugas kemanusiaan, baik itu dalam lembaga formal maupun nonformal.⁵

Dalam hal ini peserta didik yang menjadi subjek penelitian peneliti adalah anak dengan rentang usia 15-17 tahun yang sedang menempuh pendidikan pada jenjang SMA, khususnya di SMAIT Qurrota A'yun Sigi dan tengah menjalin komitmen di kelas tahfiz. Komitmen yang peneliti maksud dalam hal ini adalah perjanjian untuk menyelesaikan target yang telah mereka setuju sampai target tersebut tercapai atau sampai mereka menyelesaikan pendidikannya di SMAIT Qurrota A'yun Sigi.

3. *Tahfiz al-Qur'an*

Tahfiz al-Qur'an adalah istilah yang berasal dari bahasa Arab yakni *tahfiz* yang berarti menghafal, menjaga, memelihara.⁶ Dalam konteks Al-Qur'an, *tahfiz* adalah proses menghafal dan menjaga Al-Qur'an ayat demi ayat, sehingga tersimpan dalam memori. Secara umum kita dapat mengatakan bahwa *tahfiz al-Qur'an* adalah kegiatan menghafal Al-Qur'an yang dilakukan individu maupun kelompok dalam rangka mendekatkan diri kepada Pencipta, mengimani kitab suci serta untuk meraih keutamaan-keutamaan menghafalkan Al-Qur'an.

Perlu diketahui bahwa *tahfiz al-Qur'an* dalam konteks penelitian yang peneliti lakukan ini bukanlah menghafal 30 juz Al-Qur'an secara mutlak, tetapi merupakan proses peserta didik untuk memahami, mentadabburi serta menghayati ayat-ayat Al-Qur'an yang mereka baca dan hafalkan.

⁵Sasmita Chairuna, *et al.*, eds., "Hakikat Peserta Didik Dalam Pendidikan Islam" *ALACRITY : Journal Of Education* 3, no. 2 (2023): 12

⁶ Al Basyir Islamic Boarding School, "tahfiz Artinya: Makna dan Pentingnya dalam Pendidikan Islam," *Situs Resmi*. <https://albasyirbogor.com/tahfidz-artinya/> (24 Agustus 2025)

4. Kelas Tahfiz

Kelas tahfiz dalam konteks penelitian yang peneliti lakukan adalah salah satu kelas yang diperuntukkan untuk peserta didik yang ingin fokus dalam menghafal Al-Qur'an dengan waktu menghafal yang lebih banyak dibandingkan dengan kelas regular. Peserta didik dapat bergabung di kelas ini dengan berbagai persyaratan tertentu yang telah disepakati.

F. Garis-garis Besar Isi

Garis besar isi penelitian skripsi yang telah peneliti lakukan terdiri dari lima bab. Garis besar isi ini membantu untuk mempermudah pembaca dalam melihat dan memahami bagian-bagian dan isi skripsi secara menyeluruh. Masing-masing bab saling berkaitan antara lain sebagai berikut :

Bab I Pendahuluan, Latar Belakang Masalah, Batasan dan Rumusan masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Penegasan Istilah, Garis-Garis Besar Isi.

Bab II Kajian Pustaka, yakni : Penelitian Terdahulu, Kajian Teori dan Kerangka Pikir.

Bab III Metode Penelitian, meliputi : Pendekatan dan Desain Penelitian, Lokasi Penelitian, Kehadiran Peneliti, data dan Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Analisis Data, Teknik Pengecekan Keabsahan Data.

Bab IV Hasil dan Pembahasan, memuat: Deskripsi Hasil Penelitian dan Pembahasan Hasil Penelitian.

Bab V Penutup, yakni : Kesimpulan dan Implikasi Penelitian.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan pengamatan peneliti terhadap penelitian sebelumnya, peneliti menemukan bahwasanya problematika menghafal Al-Qur'an ditemukan hampir di setiap peserta didik atau individu yang sedang dalam proses menghafalkan ayat-ayat Al-Qur'an. Berikut ini beberapa penelitian yang membahas problematika menghafal Al-Qur'an :

1. Penelitian oleh Rani Helna Putri Di SDIT Cahaya Makkah Kabupaten Pasaman Barat, Penelitian tersebut dilakukan pada tahun 2022 dengan tujuan untuk mengetahui kesulitan menghafal Al-Qur'an pada siswa Di SDIT Cahaya Makkah Kabupaten Pasaman Barat serta bagaimana solusi terhadap kesulitan permasalahan menghafal tersebut.¹ Penelitian yang dilakukan oleh Rani Helna Putri tersebut menggunakan jenis penelitian kualitatif atau *field research* dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Fokus penelitiannya adalah siswa SDIT Cahaya Makkah kabupaten pasaman barat, dan hasil penelitian yang didapatkan adalah :

Kesulitan menghafal yang dialami oleh siswa SDIT cahaya Makkah, dipengaruhi oleh faktor internal, yakni perasaan malas, dan bosan yang timbul akibat siswa yang merasa jenuh dan kurangnya semangat dalam menghafal, tidak

¹ Rani Helna Putri, "Analisis Kesulitan Menghafal Al-Qur'an Pada Siswa di SDIT Cahaya Makkah Kabupaten Pasaman Barat." Skripsi. Batusangkar: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Batusangkar.

lancar membaca dan tidak memahami *makhrajil huruf* dengan baik sehingga mereka mengalami kesusahan menghafalkan ayat-ayat Al-Qur'an. Selain faktor internal, terdapat juga faktor eksternal seperti pengaruh handphone yang membuat siswa lalai dalam menghafal serta ketidakmampuan siswa membagi waktu dengan baik.

Upaya yang dilakukan siswa dalam mengatasi kesulitan menghafal Al-Qur'an adalah dengan mengulang-ngulang hafalan, mencari tempat yang nyaman dalam menghafal dan mendengarkan murottal Al-Qur'an. Sementara upaya yang dilakukan guru tahfiz yakni dengan menggunakan metode talaqqi memberikan motivasi, mengadakan MABIT (Malam Bina Iman dan Taqwa) serta memberikan *reward* untuk memacu semangat siswa dalam menghafal.²

Penelitian di atas memiliki perbedaan dengan penelitian yang peneliti lakukan dilihat dari latar belakang permasalahan yang diangkat, pada penelitian Rani Helna Putri latar belakang masalahnya berangkat dari banyaknya siswa di SDIT Cahaya Makkah yang belum mencapai target hafalan yang diberikan oleh sekolah, hal ini mendorong peneliti untuk mengkaji lebih dalam kesulitan apa saja yang membuat peserta didik di SDIT Cahaya Makkah tidak dapat mencapai target tersebut. Latar belakang permasalahan pada penelitian yang peneliti lakukan lahir dari kendala-kendala yang dirasakan oleh peserta didik di kelas tahfiz seperti kurangnya waktu, perasaan malas dan mengantuk, serta adanya kalimat-kalimat yang baru ditemui.

²ibid

Selain itu, penelitian peneliti berfokus pada peserta didik dengan rentang usia antara 15-17 tahun, yang mana memiliki kemungkinan permasalahan yang berbeda dengan anak usia 7-12 dalam proses menghafal Al-Qur'an.

2. Penelitian selanjutnya adalah penelitian skripsi yang dilakukan oleh Badiatus Syahara Siana Fani Izza. Penelitian yang dilakukan bertujuan untuk mendeskripsikan problem internal dan eksternal yang menyebabkan santri mahasiswa tidak mencapai target menghafal dari pengasuh maupun target menghafal personal, serta untuk mengetahui solusi santri dalam menghadapi problem eksternal dan internal dalam proses menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Madrosatul Qur'anil Aziziyyah Beringin, Ngaliyan, Semarang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan melakukan studi lapangan : observasi, wawancara dan dokumentasi. Fokus penelitiannya adalah problematika menghafal pada mahasiswa Pondok Pesantren Madrosatul Qur'anil Aziziyyah Beringin, Ngaliyan, Semarang.

Hasil penelitian ini menunjukkan : 1) Problematika menghafal Al-Qur'an bagi mahasiswa di PPMQA, khususnya problem internal adalah malas muraja'ah, kurang percaya diri, dan hasrat ingin kabur (*mbedal*) sementara problem eksternalnya adalah terbentur kegiatan dan tugas kuliah, pengaruh buruk teman, dan media sosial. 2) Solusi santri mahasiswa dalam mengatasi problem ini adalah dengan meningkatkan motivasi, meyakinkan diri sendiri, mengontrol hawa nafsu. Adapun untuk mengatasi problem eksternal adalah mengatur waktu menghafal, menciptakan lingkungan yang baik, dan membatasi penggunaan media sosial. Sedangkan upaya PPMQ dalam mengatasi problem dan meningkatkan kualitas hafalan santri adalah dengan mengatur jadwal belajar mahasiswa, absen dalam

setiap kegiatan dan pemberlakuan buku muraja'ah saat program tes-tesan 3 juz, mudarasa, dan sima'an.³

Perbedaan yang terdapat pada penelitian di atas dan penelitian yang peneliti lakukan terletak pada objek yang diteliti. Penelitian yang dilakukan oleh Badiatus Syahara Siama Fani Izza tersebut dilakukan pada mahasiswa di pondok pesantren Madrosatul Qur'anil Aziziyyah Beringin, yang mana pada hal ini mahasiswa tentu memiliki lebih banyak kesibukan dibandingkan anak setingkat SMA seperti subjek dalam penelitian peneliti. Kesibukan yang berbeda antara subjek tentunya akan menimbulkan masalah yang berbeda pula dalam proses menghafalkan Al-Qur'an.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Anggita Deswina Putri dan Rizka Hafriani di SMP IT Al Munadi Medan⁴. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk mengetahui dan menggambarkan kejadian serta kenyataan yang sedang diteliti. Jenis penelitiannya adalah penelitian lapangan atau *field research* yang objeknya mengalami gejala atau peristiwa yang terjadi pada kelompok masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa permasalahan yang dialami siswa dalam menghafal Al-Qur'an di SMP IT Al Munaidi Medan. Problematika yang dihadapi para siswa adalah rasa capek dan bosan yang menjadi masalah terbesar yang dihadapi siswa kemudian munculnya rasa malas serta terdapat siswa yang tidak mampu mencapai target hafalannya. Sedangkan faktor lainnya yang berasal dari luar diri siswa adalah penggunaan *gadget* yang

³Badiatus Syahara Siama Fani Izza, "Problematika Tahfidz Al-Qur'an Bagi Mahasiswa di Pondok Pesantren Madrosatul Qur'anil Aziziyyah Beringin, Ngaliyan, Semarang". Skripsi. Semarang: Fakultas Ilmu Tarbiyyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang, 2021.

⁴ Anggita Deswina Putri dan Rizka Hafriani. "Problematika Kegiatan Siswa Menghafal Al-Qur'an di SMP IT Al Munadi Medan" *Edu Society: Jurnal Pendidikan, Ilmu sosial, dan Pengabdian Kepada Masyarakat* 2, no. 3 (2022): 796

berlebihan, tidak dapat mengatur waktu dengan baik dan kurangnya dukungan dari keluarga.⁵

Penelitian ini membahas hal serupa dengan penelitian yang peneliti lakukan yakni problematika menghafal Al-Qur'an pada peserta didik untuk melihat apa saja kendala dan rintangan yang dihadapi oleh peserta didik dalam menghafalkan Al-Qur'an, akan tetapi penelitian tersebut tentu memiliki perbedaan dengan penelitian yang peneliti lakukan. Hal ini terlihat dari tempat penelitian yang berbeda, dimana penelitian yang dilakukan oleh Anggita Deswina Putri dan Rizka Hafriani dilakukan di SMPIT Al-Munaidi Medan dan penelitian yang peneliti lakukan di SMAIT Qurrota A'yun Sigi, selain itu penelitian yang peneliti lakukan memiliki subjek yang lebih spesifik yakni pada kelas tahfiz dimana kelas ini memiliki lebih banyak waktu dalam menghafal dibandingkan dengan kelas pada biasanya, hal ini tentu menjadi hal yang cukup menggambarkan perbedaan antara penelitian peneliti dengan penelitian sebelumnya.

Tabel 2.1
Persamaan dan Perbedaan Penelitian

Nama Peneliti dan Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Analisis	
		Perbedaan	Persamaan
Rani Helna Putri, 2022	Analisis Kesulitan Menghafal Al-Qur'an Pada Siswa di SDIT Cahaya Makkah Kabupaten Pasaman Barat	Dilihat dari latar belakang permasalahan yang diangkat, pada penelitian Rani Helna Putri latar belakang masalahnya berangkat dari banyaknya siswa di SDIT Cahaya Makkah yang belum mencapai target hafalan yang	Persamaan dari penelitian yang penulis lakukan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rani Helna Putri adalah terletak pada tema penelitian yang ingin diteliti. yakni menganalisis masalah

⁵Ibid

		<p>diberikan oleh sekolah, hal ini mendorong peneliti untuk mengkaji lebih dalam kesulitan apa saja yang membuat peserta didik di SDIT Cahaya Makkah tidak dapat mencapai target tersebut. Latar belakang permasalahan pada penelitian yang peneliti lakukan lahir dari kendala-kendala yang dirasakan oleh peserta didik di kelas tahfiz seperti kurangnya waktu, perasaan malas dan mengantuk, serta adanya kalimat-kalimat yang baru ditemui.</p>	<p>yang terjadi dalam proses mereka menghafalkan Al-Qur'an</p>
<p>Badiatus Syahara Siana Fani Izza, 2021.</p>	<p>Problematika Tahfidz Al-Qur'an Bagi Mahasiswa di Pondok Pesantren Madrosatul Qur'anil Aziziyyah Beringin, Ngaliyan, Semarang</p>	<p>Perbedaan yang terdapat pada penelitian di atas dan penelitian yang peneliti lakukan terletak pada objek yang diteliti. Penelitian yang dilakukan oleh Badiatus Syahara Siana Fani Izza tersebut dilakukan pada mahasiswa di pondok pesantren Madrosatul Qur'anil Aziziyyah Beringin, yang mana pada hal ini mahasiswa tentu memiliki lebih banyak kesibukan dibandingkan anak setingkat SMA seperti subjek dalam penelitian peneliti. Kesibukan yang berbeda antara subjek tentunya akan menimbulkan masalah yang berbeda pula</p>	<p>Adapun persamaan dari penelitian ini terletak pada tema dan fokus yang diteliti, yakni problematika dalam menghafal Al-Qur'an serta teknik pengumpulan data yang serupa yakni observasi, wawancara dan dokumentasi.</p>

		dalam proses menghafalkan Al-Qur'an	
Anggita Deswina Putri dan Rizka Hafriani	Problematika Kegiatan Siswa Menghafal Al-Qur'an di SMP IT Al-Munaidi Medan	Adapun perbedaan kedua penelitian ini terlihat dari tempat penelitian yang berbeda, dimana penelitian yang dilakukan oleh Anggita Deswina Putri dan Rizka Hafriani dilakukan di SMPIT Al-Munaidi Medan dan penelitian yang peneliti lakukan di SMAIT Qurrota A'yun Sigi, selain itu penelitian yang peneliti lakukan memiliki subjek yang lebih spesifik yakni pada kelas tahfiz dimana kelas ini memiliki lebih banyak waktu dalam menghafal dibandingkan dengan kelas pada biasanya, hal ini tentu menjadi hal yang cukup menggambarkan perbedaan antara penelitian peneliti dengan penelitian sebelumnya	Kedua penelitian ini membahas hal serupa yakni problematika menghafal Al-Qur'an pada peserta didik untuk melihat apa saja kendala dan rintangan yang dihadapi oleh peserta didik dalam menghafalkan Al-Qur'an

B. Kajian Teori

1. Menghafal Al-Qur'an

a. Definisi Al-Qur'an

Al-Qur'an adalah salah satu dari empat kitab yang wajib diketahui dan diimani oleh setiap muslim. Al-Qur'an turun sebagai sumber ajaran-ajaran islam

dan pedoman kehidupan bagi orang-orang yang mengimaninya. Kitab suci ini mengandung firman-firman Allah (wahyu) yang diturunkan kepada nabi Muhammad melalui perantara malaikat Jibril sebagai *hudā* (petunjuk) bagi orang-orang yang beriman.

Secara etimologi, kata Al-Qur'an berasal dari bahasa Arab yakni *qara'a*, *yaqra'u*, *qirā'atan* wa *qur'ānan* yang berarti mengumpulkan (*al-jāmi'u*) dan menyatukan huruf-huruf, kata per kata serta kalimat-kalimat dari satu bagian kebagian yang lain secara teratur. Para ulama memiliki pendapat yang berbeda mengenai definisi Al-Qur'an dilihat dari sudut pandang dan keahlian masing-masing.

Imam Jalaluddin al-Suyuthy seorang ahli dalam ilmu tafsir mengatakan dalam bukunya "Itman al-Dirayah" bahwa Al-Qur'an ialah firman Allah yang diturunkan kepada nabi Muhammad saw untuk melemahkan pihak-pihak yang menentangnya, walaupun hanya dengan satu surat saja dari padanya"⁶

Al-Qur'an turun bukan hanya untuk menjadi bacaan, melainkan untuk menjadi pedoman kehidupan dunia dan akhirat, menjadi ilmu serta pelajaran bagi orang-orang yang ingin mengambil pelajaran di dalamnya. Selain itu, Al-Qur'an berfungsi sebagai peringatan serta berita gembira sebagaimana firman Allah dalam QS. Fushilat ayat 3-4 :

كُتِبَ فُصِّلَتْ أَيْتُمُ قُرْآنًا عَرَبِيًّا لِّقَوْمٍ يَعْلَمُونَ ﴿٣﴾ بَشِيرًا وَنَذِيرًا فَأَعْرَضَ أَكْثَرُهُمْ
فَهُمْ لَا يَسْمَعُونَ ﴿٤﴾

Terjemahnya:

Kitab yang ayat-ayatnya dijelaskan sebagai bacaan dalam bahasa Arab untuk kaum yang mengetahui. Yang membawa berita gembira dan peringatan. Akan tetapi, kebanyakan mereka berpaling (darinya) serta tidak mendengarkan.

⁶ Salim Said Daulay, *et al.*, eds "Pengenalan Al-Qur'an" *Jurnal Ilmiah Wahan Pendidikan* 9. No 5 (2023): 473.

Al-Qur'an sebagai kitab suci yang patut kita baca setiap harinya memiliki beberapa nama yang berasal dari ayat-ayat didalam Al-Qur'an yang merujuk kepada kitab itu sendiri, diantaranya adalah :

1) *al-kitāb*

Al-Kitāb berasal dari bahasa Arab artinya buku atau merujuk pada kumpulan tulisan yang saling terikat karena Al-Qur'an merupakan sekumpulan wahyu yang diturunkan kepada nabi Muhammad dan dikumpul serta dituliskan ayat demi ayatnya. Sebagaimana firman Allah dalam QS. Al-Kahfi ayat 1:

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي أَنْزَلَ عَلَى عَبْدِهِ الْكِتَابَ وَلَمْ يَجْعَلْ لَهُ عِوَجًا ﴿١﴾

Teremahnya:

Segala puji bagi Allah yang telah menurunkan *al-Kitāb* (Al-Qur'an) kepada hamba-Nya dan dia tidak menjadikannya bengkok.

2) *al-Furqān*

Al-Qur'an dikatakan sebagai *al-Furqān* karena menjadi pembeda antara yang haq dan yang batil, sebagaimana firman Allah dalam QS. Al-Furqan ayat 1

تَبَارَكَ الَّذِي نَزَّلَ الْفُرْقَانَ عَلَى عَبْدِهِ لِيَكُونَ لِلْعَالَمِينَ نَذِيرًا ﴿١﴾

Terjemahnya:

Maha melimpah anugerah (Allah) yang telah menurunkan *furqan* (Al-Qur'an) kepada hamba-Nya (Nabi Muhammad) agar dia menjadi pemberi peringatan kepada seluruh alam.

3) *al-dhikrā*

Al-Qur'an juga berarti sebuah peringatan, ayat-ayat yang berisi keindahan surga menjadi peringatan bahwa amalan yang baik akan mendapatkan pahala dan diberi ganjaran berupa kenikmatan-kenikmatan yang berada di surga. Selain itu,

dalam ayat-ayat Al-Qur'an juga terdapat peringatan bagi mereka yang melakukan amalan-amalan buruk semasa hidupnya, yakni mereka akan pulang ketempat yang paling hina yaitu neraka dengan berbagai adzab serta siksaan yang pedih didalamnya.

4) *al-Hukm*

Dinamakan *al-Hukm* karena Al-Qur'an merupakan sumber hukum dan aturan dalam islam sebagaimana diterangkan dalam QS. Ar-Ra'du : 37

وَكَذَلِكَ أَنْزَلْنَاهُ حُكْمًا عَرَبِيًّا وَلَعَلَّكَ تَلْتَبِعُ أَهْوَاءَهُمْ بَعْدَ مَا جَاءَكَ مِنَ الْعِلْمِ مَا لَكَ مِنَ اللَّهِ مِنْ وَلِيٍّ وَلَا وَاقٍ ﴿٣٧﴾

Terjemahnya:

Demikianlah Kami telah menurunkannya (Al-Qur'an) sebagai penentu hukum yang berbahasa Arab. Sungguh, jika engkau mengikuti keinginan mereka setelah datang pengetahuan kepadamu, niscaya engkau sekali-kali tidak mempunyai pelindung dan tidak (pula) pemelihara dari (siksa) Allah. (QS. Ar-Ra'du : 37)

b. *Definisi Menghafal*

Menghafal secara etimologi berasal dari kata dasar hafal, dalam bahasa Arab dikenal dengan kata *al-Hifz* yang berarti mengingat, maka kata menghafal juga berarti mengingat dan meresapkan sesuatu kedalam ingatan melalui metode dan cara-cara tertentu. Secara terminologi, menghafal adalah suatu tindakan dan usaha untuk meresapkan sesuatu kedalam pikiran agar selalu ingat⁷. Menurut

⁷Yusron Masduki, "Implikasi Psikologis Bagi Penghafal Al-Qur'an" *Medina-Te* 18, no. 1 (2018): 21

M.Quraish Shihab hafalan berarti memelihara dan mengawasi, sementara menurut Abdul Aziz Abdul Rauf hafalan adalah proses mengulang-ulang sesuatu.⁸

Dari beberapa definisi diatas, kita dapat mengetahui bahwa menghafal Al-Qur'an merupakan proses mengulang-ulang bacaan Al-Qur'an itu sendiri, hingga tersimpan dan diserap oleh memori otak, hingga ketika Al-Qur'an tidak dibuka, kita tetap bisa melantunkan ayat-ayatnya. Namun perlu diperhatikan, bahwa proses menghafal dan membacakan Al-Qur'an harus sesuai dengan kaidah, *tajwīd* dan *makhrajil* hurufnya. Abdul Mutalib berpendapat bahwa menghafal adalah bentuk menjaga serta melestarikan kemurnian dari ayat-ayat Al-Qur'an.

Menghafal Al-Qur'an adalah proses untuk memelihara, menjaga dan melestarikan kemurnian Al-Qur'an yang diturunkan kepada Rasulullah diluar kepala agar tidak terjadi perubahan dan pemalalsuan serta dapat menjaga dari kelupaan baik secara keseluruhan maupun sebagiannya.⁹

Di tengah kesibukan sebagai pelajar, mahasiswa, pekerja maupun ibu rumah tangga, menghafal Al-Qur'an tetap bisa dilakukan mengingat bahwa Allah telah mempermudah Al-Qur'an untuk diingat dan dipelajari sebagaimana firmanNya dalam QS. Al-Qamar ayat 17 yang artinya :

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ ﴿١٧﴾

Terjemahnya:

“Dan Sungguh, kami telah mempermudah Al-qur'an untuk diingat, maka adakah orang yang mengambil pelajaran?”

⁸Harun Ma'rif Teguh Saputra dan Abdul Muhid “Metode Hafalan di pondok Pesantren Dalam Prespektif Psikologi” *Risalah Jurnal Pendidikan dan Studi Isam* 8, no. 2, (2022): 854

⁹Abdul Mutalib, *Manajemen dan Metode Menghafal Al-Qur'an* (Cet. I; Malang: Literasi Nusantara, 2021), 85.

Ayat tersebut tentu berlaku untuk segala usia dan profesi, bahwa Allah telah memudahkan Al-Qur'an untuk diingat bagi mereka yang ingin mengambil bagiannya dan pembelajaran di dalamnya.

c. Metode Menghafal Al-Qur'an

Metode adalah suatu cara yang dilakukan dalam meraih tujuan yang ingin dicapai. Menurut Abd Al-Rahman Ghunaimah metode adalah cara-cara praktis dalam mencapai tujuan pembelajaran. Dalam bahasa Arab, metode dikenal dengan istilah *ṭarīqah* yang berarti jalan atau langkah-langkah yang ditempuh untuk mencapai suatu tujuan tertentu.¹⁰

Dalam menghafal, kita akan membutuhkan cara-cara tertentu agar mudah dalam mengingat serta menghafalkan ayat demi ayat dalam Al-Qur'an, metode yang ada dapat disesuaikan dengan kemampuan dan keadaan penghafal agar lebih efektif.

Ada banyak metode yang dapat digunakan dalam menghafalkankan Al-Qur'an, beberapa diantaranya adalah :

1) Metode Talaqqi

Metode *Talaqqi* adalah suatu metode yang dilaksanakan oleh murid dan guru secara langsung dengan berhadap-hadapan. Metode ini dapat juga disebut dengan *musyafahah*, yaitu pengajaran Al-Qur'an secara lisan. Bentuknya adalah

¹⁰M. Ilyas dan Armizi, "Metode Mengajar Dalam Pendidikan Menurut Nur Uhbiyati Dan E. Mulyasa" *Al-Liqo: Jurnal Pendidikan Islam* 5, no. 2, (2020): 186.

guru membaca ayat yang akan dihafalkan, kemudian murid membaca seperti yang dibaca guru, sehingga kekeliruan dan kesalahan hampir tidak terjadi.¹¹

2) Metode *Wahdah*

Wahdah dalam bahasa Arab artinya satu atau tunggal. Metode ini dilakukan dengan cara menghafalkan ayat satu persatu, setiap ayat dapat dibaca sepuluh kali atau dua puluh kali bahkan lebih, sehingga poses ini mampu membentuk pola dalam bayangannya, setelah satu ayat telah benar-benar dihafal, maka boleh dilanjutkan ke ayat selanjutnya.

3) Metode *kitābah*

Kitābah artinya menulis, metode ini dapat digabungkan dengan metode *wahdah* dengan cara pelaksanaannya adalah, menuliskan terlebih dahulu ayat-ayat yang akan dihafalkan pada kertas, kemudian membacanya berulang kali atau menuliskannya berulang kali hingga hafal.¹²

4) Metode *bi al-Nazr*

Metode ini dilakukan dengan cara membaca dengan cermat ayat-ayat Al-Qur'an yang akan dihafalkan dengan melihat mushaf, hal ini dilakukan secara berulang-ulang sebanyak mungkin untuk memperoleh gambaran secara

¹¹ Sukron Ma'mum, *Metode Tahfiz Al-Qur'an Qur'ani* (Cet. I; Jakarta Selatan: Ptiq Press, 2019), 75.

¹²Baihaqi "Metode Menghafal Al-Qur'an Pada Kegiatan Ekstrakurikuler Tahfizh Siswa Madrasah Ibtidaiyah Al-Hamid Kota Banjar Masin," *Al-Ghazali Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Islam* 1, no. 3 (2021) 60

menyeluruh mengenai lafaz maupun ayat-ayatnya agar lebih mudah saat menghafalkannya¹³.

5) Metode *Tafāhum*

Metode *tafāhum* merupakan metode menghafal dengan cara memahami arti dan makna dari ayat yang akan dihafalkan. Hal ini akan mempermudah seseorang menghafalkan Al-Qur'an dan memahami maknanya secara bersamaan dan metode ini akan sangat menguntungkan bagi mereka yang mempelajari bahasa Arab.

Dalam proses menghafal, ada istilah yang dikenal dengan kata *murāja'ah*. *Murāja'ah* merupakan salah satu proses menghafal dengan cara mengulang-ulang hafalan agar tidak luput dari ingatan. *Murāja'ah* berasal dari bahasa Arab bentuk masdar dari *rāj'a*, *yurāji'u*, *murāj'ah* yang artinya mengulang. Dalam proses menghafalkan Al-Qur'an tentu keinginan untuk mengkhataamkan 30 juz Al-Qur'an sangatlah besar, ini merupakan hal yang wajar dan kemuliaan yang ingin diraih oleh mereka yang menghafalkan Al-Qur'an.

Hafalan, bisa saja hilang dari ingatan seseorang, dan setiap penghafal Al-Qur'an tentu tidak menginginkan hal tersebut terjadi, oleh karena itu hafalan harus senantiasa diulang atau *dimurāja'ah* agar tidak hilang dari ingatan. Jika para penghafal Al-Qur'an menginginkan hafalan yang berkualitas, maka sebaiknya tidak terburu-buru dalam menghafalkannya, oleh karena itu sangat tidak dianjurkan untuk pindah hafalan sebelum hafalan itu kuat.¹⁴

¹³Syahratul Mubarakah, "Strategi Tahfidz Al-Qur'an Mu'allimin dan Mu'allimat Nahdlatul Wathan," *Jurnal Penelitian Tarbawi* 4, no. 1 (2019): 9

¹⁴Nursidik "Implementasi Metode Muroja'ah Dalam Menghafal Al-Qur'an Ponpes Darul Asyifita Pematang," *Al-Athfal* 3, No. 2 (2022): 142

Tidak hanya dalam proses menghafal, pada proses *murāja'ah* juga terdapat metode-metode yang bisa digunakan sebagai sarana melancarkan hafalan Al-Qur'an, metode yang ada dapat disesuaikan dengan kemampuan dan potensi setiap penghafal, beberapa metode *murāja'ah* tersebut adalah :

1) Metode *murāja'ah*

Murāja'ah dapat dikatakan sebagai metode dalam mempertahankan dan menguatkan hafalan Al-Qur'an. *Murāja'ah* dapat dilakukan sendiri maupun berjamaah bersama teman, ada beberapa bentuk *murāja'ah* yang dapat dilakukan yakni : 1) *Murāja'ah* lima kategori yakni membagi waktu *murāja'ah* kedalam lima tahap yakni *murāja'ah* satu jam setelah menghafal, *murāja'ah* satu hari setelah menghafal, *murāja'ah* satu pekan setelah menghafal, *murāja'ah* satu bulan setelah menghafal dan *murāja'ah* tiga bulan setelah menghafal¹⁵. 2) *Murāja'ah* sendiri, yakni melakukan *murāja'ah* ayat ayat yang telah dihafal pada hari sebelumnya kemudian melanjutkan hafalan yang baru, *murāja'ah* ini juga dapat dilakukan kapanpun saat memiliki waktu yang luang. 3) *Murāja'ah* bersama, yaitu dengan duduk melingkar bersama dua atau tiga teman lainnya kemudian melakukan *murāja'ah* secara bergiliran satu per satu, dan saat terjadi kesalahan dalam bacaan, teman lainnya dapat memperbaiki bacaan tersebut.

2) Metode *Tasmi'*

Tasmi' artinya mendengar, sehingga dalam metode ini merupakan kegiatan memperdengarkan bacaan untuk dihafalkan baik secara perorangan

¹⁵M. Ilyas “ Metode *Muraja'ah* Dalam Menjaga Hafalan Al-Qur'an,” *Al-Liqo Jurnal Pendidikan Islam* 5, no. 1 (2020): 15

maupun berjamaah.¹⁶ Tujuan mengoreksi apabila ada kesalahan pada hafalan kita baik dari segi *tajwīd*, *makhraj* maupun kesalahan penyebutan huruf. Pada metode ini, kita dianjurkan untuk memperdengarkan hafalan kepada seseorang yang baik bacaan maupun hafalannya. Metode ini dapat dilakukan secara rutin beberapa halaman dalam sekali penyeteroran, hal ini berguna agar seorang penghafal merasa yakin dengan hafalannya.

3) Metode 3T+1M

Metode ini disebut juga dengan metode gabungan dimana beberapa metode dilakukan dalam satu waktu, metode-metode tersebut adalah metode *tasmi'*/*talqin*, *tafāhum*, *tikrār* dan *murāja'ah*. Pelaksanaannya adalah dengan cara : 1) Mendengarkan dan menirukan bacaan yang dilantunkan oleh ustaz/ustazah, untuk mengetahui cara pelafalan yang benar pada ayat yang akan dihafal (*Talqin*). 2) Selanjutnya yakni memahami arti dan kandungan dari ayat yang akan dihafalkan (*Tafāhum*). 3) selanjutnya adalah mengulang-ulang ayat yang sudah dihafalkan sebanyak 10 atau 20 kali secara konsisten untuk memperkuatnya, ketika dirasa sudah dihafal maka setorkan kepada teman atau ustaz/ustazah untuk dikoreksi (*Tikrār*) 4) yang terakhir yakni *murāja'ah* yaitu mengulang-ulang hafalan lama maupun hafalan baru secara konsisten, bisa saat bersama teman, sendiri, maupun ketika melaksanakan sholat sunnah.¹⁷

¹⁶ Rahmatin, "Teknik Menjaga Hafalan al-Qur'an dengan Metode Tasmi al-Qur'an di Pondok Pesantren Raudlatul Qur'an Al-Manshury," *Jurnal Kewarganegaraan*, 6.2 (2022), 4945–52.

¹⁷ Tika Kusumastuti, Mukhlis Fatkhurrohman, dan Muhammad Fatchurroman, "Implementasi Metode Menghafal Qur'an 3T+1M Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Santri" *Al 'Ulum Jurnal Pendidikan Islam* 2, no. 2 (2022): 63, 64, 65.

d. Tahapan Menghafal Al-Qur'an

1) **Niat**

Niat merupakan tekad atau keinginan dalam melakukan sebuah ibadah maupun tindakan lainnya. Pada hakikatnya, keabsahan suatu amal ibadah sangat erat kaitannya dengan niat. Jika niatnya baik dan benar karena Allah, maka yang ia dapatkan adalah ganjaran yang baik, namun jika ia meniatkannya bukan karena Allah melainkan manusia atau niat lainnya, maka itulah yang ia dapatkan, dan tidak mendapatkan keutamaan amal salih yang sesungguhnya.

Diriwayatkan oleh Umar bin Khatab, Rasulullah bersabda:

إِنَّمَا الْأَعْمَالُ لِنِّيَّاتٍ وَإِنَّمَا لِكُلِّ امْرِئٍ مَلَنَؤَى فَمَنْ كَانَتْ هِجْرَتُهُ إِلَى اللَّهِ وَرَسُولِهِ فَهَاجَرَتْهُ إِلَى اللَّهِ وَرَسُولِهِ، وَمَنْ كَانَتْ هِجْرَتُهُ لِلنُّبْيَا يُصِيبُهَا أَوْ امْرَأَتَيْنِ كَحُهَا فَهَاجَرَتْهُ إِلَى مَا هَاجَرَ إِلَيْهِ

Terjemahnya:

“Sesungguhnya Semua perbuatan didasari oleh niat, dan setiap orang hanya mendapatkan sesuai dengan apa yang diniatkannya. Oleh karena itu, barangsiapa yang hijrahnya karena Allah dan Rasul-Nya maka hijrahnya (bernilai) karena Allah dan Rasul-Nya, dan barangsiapa yang hijrahnya karena harta dunia yang hendak dirainya atau karena wanita yang hendak dinikahnya, maka hijrahnya (bernilai) sesuai dengan yang diniatkannya.” (HR. Bukhari dan Muslim).¹⁸

Dalam menghafalkan Al-Qur'an, niat menjadi poin penting yang akan membawa pada setiap proses dan tahapan dalam menghafal Al-Qur'an yang akan kita lalui. Pada tahapan ini, luruskanlah niat bahwa kita menghafalkan Al-Qur'an semata-mata karena Allah dan untuk menggapai rida-Nya, bukan untuk meraih pujian-pujian manusia dan bukan untuk menyombongkan diri.

¹⁸Imam An-Nawawi, Terj. Muhammad Hambal Shafwan, *Hadits Arba' in Nawawi* (Solo: Pustaka Arafah, 2020). 10.

2) Menentukan Tujuan.

Tujuan merupakan salah satu komponen penting dalam tahapan ini, mengingat bahwa tujuan adalah hasil dari proses yang kita harapkan. Hendaknya dalam menentukan tujuan kita mengingat kembali niat yang telah kita tanamkan dalam diri. Jika niat kita menghafal semata-mata karena Allah, maka jadikanlah Allah sebagai tujuan kita pula. Hal ini bermaksud kita menghafal Al-Qur'an karena ingin menggapai rida-Nya, karena ingin dekat dengan-Nya melalui perantara ayat-ayat Al-Qur'an. Tujuan dan niat berperan penting sebagai pengingat jika kita merasa malas dan bahkan ingin berhenti dari proses menghafal yang kita lakukan.

3) Memilih Metode

Metode merupakan cara sistematis dan terstruktur yang dilakukan untuk mencapai tujuan yang kita inginkan. Metode dalam menghafal Al-Qur'an ada banyak sekali, dan dapat digunakan berdasarkan kemampuan dan kesanggupan masing-masing. Metode hendaknya diterapkan secara sistematis agar menghafal terasa lebih mudah dan tertata.

4) Menentukan target

Target dalam menghafal Al-Qur'an secara tidak langsung akan meningkatkan motivasi serta semangat kita dalam proses menghafal, target juga dapat digunakan sebagai alat ukur seberapa besar kemampuan kita dalam menghafal setiap harinya hal ini juga akan mengalihkan kita dari kebingungan dalam menghafal.

Target dalam menghafal Al-Qur'an dapat kita bagi menjadi beberapa kategori. Ada target harian, bulanan maupun tahunan. Target harian adalah jumlah

hafalan yang harus kita hafalkan dalam sehari, sementara target bulanan adalah jumlah hafalan baik per surah, halaman maupun juz yang harus kita hafalkan dalam sebulan dan begitu pula dengan target tahunan.

5) Perbaiki bacaan.

Memperbaiki bacaan Al-Qur'an kita merupakan hal yang tidak bisa dilewatkan, hal ini bermaksud untuk mengurangi kesalahan dalam membaca Al-Qur'an baik panjang pendek maupun makhraj hurufnya, dalam mempelajari Al-Qur'an ada yang disebut dengan ilmu tajwid, secara etimologi atau bahasa disebut dengan *tahsīn* yakni memperbaiki atau membaguskan, sedangkan secara istilah, yakni mengeluarkan (mengucapkan) setiap huruf dari makhrajnya (tempat keluar) dengan memberikan hak-hak dan mustahaknya dari sifat-sifat huruf. Hukum mempelajari Al-Qur'an adalah *farḍu kifāyah* sedangkan hukum membaca Al-Qur'an sesuai dengan kaidah ilmu tajwid adalah *farḍu 'ain*.

Memperbaiki ilmu tajwid itu sendiri bertujuan untuk menghindari kesalahan dalam membaca Al-Qur'an, kesalahan tersebut terbagi menjadi dua yakni *lahn jaly* atau bacaan Al-Qur'an yang menyalahi kebiasaan para ulama qiraah, kesalahan ini dapat diketahui oleh mereka yang masih awam atau tidak mempelajari ilmu tajwid, seperti kesalahan mengubah harakaat, kesalahan pada makhraj dsb, kesalahan seperti ini hukumnya haram. Kesalahan kedua disebut dengan *lahn khafiy* yakni kesalahan dalam membaca Al-Qur'an yang hanya diketahui untuk mereka yang pernah belajar tajwid secara khusus, seperti

membaca ghunnah tidak sempurna, tidak sempurna dalam panjang pendek, dsb. Kesalahan seperti ini hukumnya makruh¹⁹

2. Problematika menghafal Al-Qur'an

Problematika adalah suatu hal yang berisi masalah, yang dimana masalah tersebut dapat menghalangi tercapainya suatu tujuan.²⁰ Bentuk konkrit dari permasalahan, hambatan maupun rintangan yang beragam, mulai dari godaan, gangguan dari dalam maupun luar, faktor waktu, juga tantangan yang ditimbulkan oleh situasi hidup.²¹ Problematika itu sendiri berasal dari bahasa inggris yakni “*problematic*” yang artinya masalah. Sementara problematik dapat diartikan sebagai sesuatu yang menimbulkan masalah dan belum terselesaikan.²²

Melalui penjelasan diatas, kita dapat mengetahui bahwa problematika merupakan suatu keadaan yang menimbulkan ketidak sesuaian antara harapan dan kenyataan yang dipengaruhi oleh berbagai faktor. Faktor yang biasanya berasal dari dalam diri seseorang serta lingkungan sekitar. Lingkungan yang dimaksud adalah dari keluarga, lingkungan sekolah ataupun masyarakat.

Sementara itu, problematika menghafal Al-Qur'an merupakan serangkaian hambatan dan rintangan yang dihadapi oleh peserta didik dalam proses menghafal

¹⁹Marhali Abdul Rahman, *et al.*, eds., *Mahir Tahsin Panduan Ilmu Tajwid* (Makassar: Itqan Manajemen, 2021) 20.

²⁰Nanda1, Syamsu Rijal2, Abdul Kasim Achmad, “Problematika dalam Pembelajaran Bahasa Jerman”, *Academic: Journal of Social and Educational Studies* 1, No.2, (2023): 136

²¹Saiful Bahri Djamara, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2000), 51

²²Emi Khoiriyah “Problematika dan Solusi Menghafal Al-Qur'an Peserta Didik Kelas XI Di MAN 1 Oku Timur” (Skripsi diterbitkan, Jurusan Tarbiyah, UIN Raden Intan, Lampung, 2023), 23

Al-Qur'an. Permasalahan tersebut dapat berasal dari dalam diri peserta didik maupun dari luar atau yang kerap disebut faktor internal dan faktor eksternal.²³

a. Problematika internal

Problematika internal merupakan problematika yang muncul dari dalam diri seseorang dan dapat mempengaruhi hasil belajar. Faktor ini meliputi fisiologis dan psikologis seseorang.²⁴ Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari diri masing-masing, maka disini faktor internal penghambat menghafal Al Qur'an datangnya dari diri sendiri, menurut beberapa guru tahfidz serta para siswa yang diwawancarai oleh peneliti sebagai berikut: Pertama, rasa capek dan bosan.²⁵

Tidak bisa dinafikan bahwasanya akan ada kendala maupun rintangan dalam mencapai target menghafal yang sudah ditentukan di awal. Ada beberapa problematika internal yang biasanya dihadapi oleh para penghafal Al-Qur'an yakni:

1) Perasaan malas

Perasaan malas dalam diri manusia adalah suatu sikap yang wajar, namun perasaan malas secara terus menerus dapat menimbulkan masalah dan selanjutnya, rasa malas tersebut dapat menghambat progres menghafal Al

²³ Rani Helna Putri, "Analisis Kesulitan Menghafal Al-Qur'an Pada Siswa di SDIT Cahaya Makkah Kabupaten Pasaman Barat." (Skripsi. Batusangkar: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Batusangkar, 2022), 21

²⁴ Labora Sitinjak, Apriyanus Umbu Kadu, "Faktor Internal dan Eksternal yang Mempengaruhi Kesulitan Belajar Mahasiswa Semester IV Akper Husada Karya Jaya Tahun Akademik 2015/2016," *Akademi Keperawatan Husada Karya Jaya* 2, no. 2 (2016): 23

²⁵ Anggita Deswina Putri dan Rizka Harfiani, "Problematika Kegiatan Siswa Menghafal Al- Qur 'an di SMPIT Al Munadi Medan Problems of Student Activities Memorizing Al-Qur ' an at SMP IT Al Munadi Medan," *Edu Society: Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial, dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2.3 (2022), 796–806.

Qur'an.²⁶ Motivasi itu sendiri merupakan dorongan dalam diri seseorang untuk bertindak, Hadziq Jauhary menjelaskan motivasi sebagai proses psikologis.

Motivasi adalah proses psikologis yang dapat menjelaskan perilaku seseorang. Perilaku pada hakikatnya merupakan orientasi pada satu tujuan. Dengan kata lain, perilaku seseorang dirancang untuk mencapai tujuan. Nah, untuk mencapai tujuan itu diperlukan proses interaksi dari beberapa unsur. Alhasil, motivasi merupakan kekuatan yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu demi mencapai tujuan tertentu.²⁷

Berdasarkan pendapat tersebut, dapat kita ketahui bahwasanya motivasi merupakan sebuah keinginan maupun kemaun serta kekuatan yang berasal dari dalam diri seseorang yang kemudian menjadi sebab perilaku, yang dimana perilaku tersebut dirancang untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Selain itu, perasaan malas juga dapat hadir karena tidak memiliki tujuan yang spesifik dalam proses menghafal, tidak percaya diri dengan proses yang sedang dijalani, tidak mengklasifikasikan antara prioritas dan yang bukan prioritas. Perasaan malas dapat terjadi karena adanya faktor yang mendorong hal tersebut, diantaranya adalah menunda-nunda pekerjaan. Kerap kali seseorang menunda proses menghafalnya karena merasa masih mempunyai banyak waktu, sehingga ia terlena dengan hal-hal yang kian membuang waktunya seperti bermain game, menonton video yang tidak memberi manfaat.

Perasaan malas dapat dilawan dengan membuat *journaling* yang berisi motivasi kita dalam menghafal Al-Qur'an, tujuan dan target kita, serta membuat *list* untuk kegiatann sehari-hari dan menentukan skala prioritas kegiatan kita sehingga proses menghafal lebih tertata rapi dan meminimalisir perasaan malas yang terjadi.

²⁶ Ibid

²⁷ Hadziq Jauhary, *Membangun Motivasi* (Tangerang: Loka Aksara, 2019), 4

2) Perasaan Bosan

Bosan merupakan hal yang kerap kali terjadi, perasaan ini biasanya muncul karena metode yang digunakan terlalu monoton atau tidak bervariasi, lamanya waktu yang digunakan untuk menghafal atau sedikitnya waktu istirahat, strategi menghafal yang kurang tepat serta keinginan mendapatkan hasil yang instan.

Dalam proses menghafal, metode yang kita gunakan dapat divariasikan sedemikian rupa untuk menghindari rasa bosan yang menyerang. Seperti yang dijelaskan sebelumnya bahwa metode dalam menghafal ada banyak sekali, maka metode tersebut dapat digabungkan dan divariasikan untuk menghindari rasa bosan dalam menghafal. Selain itu, lamanya waktu menghafal menjadi salah satu penyebab perasaan bosan datang, hal yang dapat dilakukan adalah membuat jadwal menghafal dan istirahat agar proses menghafal lebih terstruktur. Penting bagi penghafal mengetahui bahwa proses menghafal Al-Qur'an tidaklah instan, dibutuhkan waktu, tenaga, serta pikiran untuk dapat menghafalkan ayat demi ayatnya. Oleh karena itu, tanamkanlah dalam pikiran bahwa yang terpenting adalah usaha dan keistiqomahan kita dalam berinteraksi dengan Al-Qur'an setiap harinya.

3) Sulit membedakan ayat yang serupa

Sulitnya membedakan ayat yang serupa menjadi salah satu permasalahan yang dihadapi oleh penghafal Al-Qur'an. Al-Qur'an memiliki ayat yang hampir sama dan yang sama persis. Salah satu cara yang dapat dilakukan adalah dengan memeriksa pola ayat yang sama pada surah yang sama maupun pada surah yang berbeda. Cara sederhana untuk membedakan ayat-ayat tersebut adalah dengan memahami makna serta arti pada ayat sebelum dan setelahnya. Selain itu, pada ayat yang hampir sama, kenali terlebih dahulu letak perbedaannya serta pahami

arti dari ayat tersebut, hal ini akan mengurangi tingkat kebingungan pada saat menghafalkannya.

4) Jarang *murāja'ah*

Pada dasarnya, manusia adalah makhluk pelupa, karena lupa merupakan sifat yang melekat dalam dirinya. Berdasarkan hal tersebut maka penting untuk menjaga hafalan agar tidak lupa, dan cara terbaik untuk mengatasinya adalah dengan mengulang-ngulang hafalan itu sendiri.²⁸

Farabi berpendapat bahwa problematika yang paling sering di temukan dalam proses pembelajaran tahfiz itu adalah kurangnya waktu yang digunakan untuk *murāja'ah* hafalan sebelumnya. Dimana para anak hanya terfokus dan berlomba dalam memperbanyak hafalan, sehingga mereka lupa untuk menjaga hafalan mereka sebelumnya.²⁹

Mengulang-ulang atau yang kerap disebut dengan istilah *murāja'ah* adalah kunci kuatnya sebuah hafalan, *murāja'ah* yang dilakukan sesering mungkin akan membuat hafalan semakin kuat dan sukar untuk terlupa. Apabila *murāja'ah* hanya dilakukan sesekali, maka hafalan tersebut akan mudah menghilang dan akan terasa seperti hafalan baru. *murāja'ah* dapat dilakukan bersama teman dan dapat dilakukan sendirian diwaktu luang maupun pada saat salat sunnah.

²⁸Siti Inarotul Afidah, Fina Surya Anggraini, "Implementasi Metode Muraja'ah Dalam Peningkatan Kualitas Hafalan Al-Qur'an di Pondok Pesantren Amanatul Qur'an Pacet Mojokerto" *Al-Ibrah* 7, no. 1 (2022): 119.

²⁹Salman Alfarisyi, "Edumaniora: Jurnal Pendidikan dan Humaniora Problematika Pembelajaran Tahfidz Qur'an di Pondok Pesantren Darul Qur'an Desa Bandar Klipa," *Edumaniora: Jurnal Pendidikan dan Humaniora*, 01.02 (2022), 186.

b. Problematika Eksternal

Faktor eksternal adalah hal-hal yang berasal dari luar diri siswa yang memberi pengaruh terhadap aktivitas dan proses hingga hasil belajar yang ingin dicapai,³⁰ Faktor eksternal ini meliputi tempat dimana penghafal berinteraksi seperti di lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat serta rumah tempat ia tinggal. Beberapa problematika yang dihadapi penghafal secara eksternal ini, antara lain:

1) Tidak dapat mengatur waktu

Waktu merupakan hal penting dalam proses menghafal Al-Qur'an, waktu yang dikelola dan dimanfaatkan dengan baik, dapat meningkatkan kualitas hafalan peserta didik. Tidak dapat mengatur waktu dengan baik merupakan tantangan eksternal yang dirasakan oleh sebagian orang, hal ini dapat terjadi karena memiliki aktivitas lain sehingga kesulitan mengatur waktu dengan baik untuk menghafal.³¹

Permasalahan ini pada dasarnya dapat diklasifikasikan menjadi permasalahan internal dan permasalahan eksternal. Disebut sebagai permasalahan internal karena mengatur waktu erat kaitannya dengan disiplin diri dan kesadaran akan hal-hal prioritas, sementara pada keadaan eksternal, permasalahan ini dapat terjadi karena gangguan dari luar seperti tuntutan yang terlalu berlebihan pada pekerjaan dan tugas, adanya kegiatan atau kepentingan yang mendadak, adanya panggilan telepon dan lainnya.

³⁰Parni, "Faktor internal dan Eksternal Pembelajaran," *Tarbiya Islamica* 5, no. 1 (2017): 24

³¹ Anggita Deswina Putri dan Rizka Hafriani. "Problematika Kegiatan Siswa Menghafal Al-Qur'an di SMP IT Al Munadi Medan" *Edu Society: Jurnal Pendidikan, Ilmu sosial, dan Pengabdian Kepada Masyarakat* 2, no. 3 (2022): 801

Dalam permasalahan eksternal, seseorang dapat membuat lingkungan menghafal yang mendukung agar terhindari dari gangguan yang kemungkinan akan terjadi, ketika seseorang dapat menciptakan lingkungan yang rapi dan aman untuk melakukan sesuatu, maka hal tersebut dapat menjaga seseorang agar tetap fokus menyelesaikan hafalan maupun pekerjaannya secara efisien.³² Selain itu, yang dapat dilakukan adalah dengan menentukan waktu khusus dalam menghafal Al-Qur'an maupun *murāja'ah* bisa pada waktu pagi dimulai dari selesai salat subuh dan sore hari selepas asar. Waktu tersebut dapat disesuaikan dengan agenda sehari-hari penghafal Al-Qur'an.

2) Tidak memiliki pembimbing

Pembimbing adalah seseorang yang memberikan bantuan kepada individu atau kelompok secara berkala yang bertujuan merubah sikap kearah yang diharapkan. Di zaman yang semakin moderen ini, dapat ditemukan berbagai sarana untuk mendengarkan maupun menghafalkan Al-Qur'an, mempelajari Al-Qur'an dengan memanfaatkan sarana tersebut boleh, akan tetapi perlu dipahami bahwa belajar Al-Qur'an yang benar adalah langsung kepada guru atau pembimbing³³. Pembimbing dalam proses menghafal Al-Qur'an sangat dianjurkan untuk mempermudah tercapainya tujuan yang diinginkan. Pembimbing dalam hal ini berperan sebagai motivator yang memberikan motivasi maupun pujian agar penghafal semakin giat dalam melaksanakan tugasnya, hal ini dapat dilakukan saat penghafal mulai merasa jenuh dan malas. Selain itu, pembimbing juga berperan sebagai pengkoreksi hafalan yang disetorkan oleh para penghafal karena

³²Umar Al Faruq "8 Cara Menghilangkan Distraksi Ini Bikin Kamu Tetap Fokus" *Pembelajar Produktif*. 18 Juni 2024. <https://pembelajarproduktif.com/cara-menghilangkan-distraksi-agar-tetap-fokus/> (22 April 2025)

³³Tebuireng Online, "Menghafal Al-Qur'an Sendiri Boleh Atau Tidak?", Situs Resmi Tebuireng Online. <https://tebuireng.online/menghafal-al-quran-sendiri-boleh-atau-tidak/> (25 Agustus 2025)

tidak semua memiliki hafalan yang lancar serta sesuai dengan kaidah ilmu tajwid, sehingga pembimbing berperan untuk memperbaiki apa yang kurang dari hafalan tersebut.

3) Pengaruh Teman

Teman memiliki pengaruh yang kuat terhadap seseorang, sebagaimana dijelaskan dalam hadis Nabi :

مَثَلُ الْجَلِيسِ الصَّالِحِ وَالسَّوِّءِ كَحَامِلِ الْمِسْكِ وَفَخِ الْكَبِيرِ ، فَحَامِلِ الْمِسْكِ إِمَّا أَنْ يُخْذِيكَ ، وَإِمَّا أَنْ تَبْتَاعَ مِنْهُ ، وَإِمَّا أَنْ تَجِدَ مِنْهُ رِيحًا طَيِّبَةً ، وَفَخِ الْكَبِيرِ إِمَّا أَنْ يُحْرِقَ ثِيَابَكَ ، وَإِمَّا أَنْ تَجِدَ رِيحًا خَبِيثَةً

Terjemahnya:

Permisalan teman yang baik dan teman yang buruk ibarat seorang penjual minyak wangi dan seorang pandai besi. Penjual minyak wangi mungkin akan memberimu minyak wangi, atau engkau bisa membeli minyak wangi darinya, dan walaupun tidak, engkau tetap mendapatkan bau harum darinya. Sedangkan pandai besi, bisa jadi (percikan apinya) mengenai pakaianmu, dan walaupun tidak engkau tetap mendapatkan bau asapnya yang tak sedap.(HR. Muslim 2628)³⁴

Dari hadis tersebut kita dapat melihat bahwasanya, teman memiliki pengaruh terhadap diri seseorang, jika yang dibawa adalah kebaikan, maka seseorang akan mendapatkan kebaikan dari dirinya, begitupula sebaliknya jika yang ia bawa adalah keburukan, maka seseorang akan terkena dampak dari keburukan tersebut.

Teman merupakan salah satu hal yang memiliki pengaruh terhadap diri seseorang terutama dalam menghafal. Dalam konteks menghafal Al-Qur'an jika kita memiliki teman yang rajin dalam menghafal, maka kita akan termotivasi

³⁴ Muslim Ibn al-Hajjaj, Shahih Muslim, Kitab Al-Birr wa al- Ṣilah wa al-Ādāb, Bab Mujālasah al- Ṣālihin wa mujanabah al-Ashrar, Hadis no. 2628

untuk mengikutinya, namun jika memiliki teman yang malas, maka kita berkemungkinan malas seperti mereka.³⁵

Bagi seorang penghafal Al-Qur'an, bertemanlah dengan mereka yang memfokuskan dirinya pada kebaikan sehingga mampu mengimbangi proses dalam menghafal, teman yang baik juga tentunya akan memaklumi saat sedang menghafal ataupun *murāja'ah* sehingga mereka tidak mengganggu konsentrasi ataupun mengambil waktu yang sudah kita khususkan untuk berinteraksi dengan Al-Qur'an.

4) Pengaruh *Handphone*

Di era ini, *handphone* atau gawai dan sosial media menjadi salah satu sarana kita dapat terhubung dengan semua orang di penjuru dunia³⁶, namun jika kita tidak mampu mengontrol diri dalam menggunakannya, maka hal tersebut akan menjadi distraksi yang banyak memakan waktu kita. Oleh karena itu, penting bagi seorang penghafal Al-Qur'an untuk mengontrol waktu dalam bermain *handphone* agar hal tersebut tidak menjadi penghambat dalam menghafal Al-Qur'an. Syazwan Ramdhani, mahasiswa UIN mataram berpendapat bahwasanya terdapat dampak negatif terhadap penggunaan *gadget/handphone*, yang dapat mengakibatkan hilangnya hafalan.

Dalam penggunaan *handphone* terdapat dampak negatif bagi hafalan Al-Qur'an mahasiswa seperti kehilangan konsentrasi dalam menghafal Al-

³⁵ Y Rahman dan Y Virahmawaty, "Problematika dalam Menghafal Al-Qur'an di SMP IT Nurul Ilmi Islamic Boarding School," *Al-Furqan*, 5 (2020), 36–51 <<https://ejournal.staidapyk.ac.id/index.php/alfurqan/article/view/46>>.

³⁶ Badiatus Syahara Siana Fani Izza, "Problematika Tahfidz Al-Qur'an Bagi Mahasiswa di Pondok Pesantren Madrosatul Qur'anil Aziziyyah Beringin, Ngaliyan, Semarang". Skripsi. Semarang: Fakultas Ilmu Tarbiyyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang, 2021.

Qur'an karena banyak menyalahgunakan aplikasi-aplikasi sehingga mengganggu konsentrasi hafalan.³⁷

Penjelasan tersebut menegaskan dampak negatif yang sangat mengancam hafalan ketika banyak menggunakan *gadget*, pikiran yang tidak dapat berkonsentrasi dengan baik, akan mempersulit proses menghafal maupun menulang-ulang hafalan. Selain itu, dampak negatif lainnya dari penggunaan *gadget* secara berlebihan adalah merusak syaraf otak sehingga melemahnya ingatan seseorang dan hal tersebut dapat mengganggu prosesnya dalam menghafal.³⁸

3. Faktor-Faktor Penyebab Problematika

a. Faktor Psikologi

Psikologi berasal dari bahasa Yunani, *Psyche* dan *logos*. *Psyche* artinya jiwa dan *logos* artinya ilmu. Berdasar dua kata tersebut, maka psikologi disebut sebagai ilmu jiwa atau ilmu kejiwaan.³⁹ Singkatnya, psikologi merupakan bidang ilmu pengetahuan dan terapan yang mempelajari tentang perilaku dan mental seseorang. Yang dimaksud dengan perilaku dalam hal ini adalah perilaku yang dapat diobservasi, sedangkan yang dimaksud dengan mental meliputi sensasi, persepsi, memori, pikiran, mimpi, motivasi, emosi, dan pengalaman-pengalaman subyektif lain seseorang.⁴⁰

³⁷Lalu Riastata Al Mujaddi, "Dampak Penggunaan Handphone Terhadap Hafalan Al-Qur'an Mahasiswa Program Studi Ilmu Al-Qur'an Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama Universitas Islam Negeri Mataram," *Universitas Islam Negeri Mataram*, 2022, 1–84 <<http://www.nber.org/papers/w16019>>.

³⁸ Ibid

³⁹Deby Kurnia, *Psikologi Umum* (Yogyakarta: Pustakabarupress, 2024), 1

⁴⁰Magda Bhinnety, "Mengintegrasikan Psikologi Melalui Perumusan Kembali Domain Obyek Studi" *Buletin Psikologi* 16, no. 1 (2008): 29.

Ditinjau dari sisi psikologi, problematika menghafal Al-Qur'an memiliki keterkaitan dari segi mental yang mencakup adanya motivasi, tujuan serta keterlibatan memori dalam menyimpan informasi berupa ayat-ayat Al-Qur'an. Apabila hal-hal yang berkaitan tersebut hilang atau tidak ada sama sekali dari dalam diri peserta didik, maka akan muncul problematika tertentu yang membuat peserta didik kesulitan dalam meraih tujuan yang diinginkan.

Motivasi memiliki keterkaitan yang erat dengan psikologi, James O. Whittar memberikan pengertian secara umum mengenai istilah motivasi dalam bidang psikologi, ia mengatakan bahwa motivasi adalah atau keadaan yang mengaktifkan kondisi-kondisi atau dorongan kepada makhluk untuk bertindak laku mencapai tujuan yang ditimbulkan oleh motivasi tersebut.⁴¹

Dalam proses menghafal Al-Qur'an, peserta didik harus memiliki motivasi yang kuat agar terhindar dari berbagai problematika yang ada, seperti kurangnya motivasi yang menjadikan peserta didik tidak bersemangat dan merasa malas untuk menghafal Al-Qur'an. Selain itu, problematika lainnya yang mungkin dihadapi peserta didik dalam menghafal Al-Qur'an dari sisi psikologi adalah tekanan mental dan kecemasan, dimana hal tersebut dapat terjadi saat peserta didik merasa gagal dan tidak mampu dalam mencapai target hafalan.

b. Faktor pedagogi

Pedagogi berasal dari bahasa Yunani *paedagogo*, dimana terdiri dari *pais genetif*, *paidos* yang berarti anak dan *agogo* berarti memimpin, sehingga secara harfiah pedagogi, berarti memimpin anak.⁴² Pedagogi itu sendiri merupakan

⁴¹Lis Yulianti Syafrida Siregar, "Motivasi Sebagai Pengubah Perilaku" *Forum Paedagogik* 11, no. 2 (2020): 82.

⁴² Hiryanto, "- 65 Hiryanto," *Dinamika Pendidikan*, 22 (2017), 65–71.

keahlian yang wajib dimiliki oleh setiap guru dalam mendidik muridnya sehingga mereka dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Aspek pedagogi meliputi kemampuan seorang pendidik dalam menentukan metode pembelajaran yang baik, dapat mengembangkan kurikulum, menghasilkan pendidikan yang mendidik, dapat meningkatkan kemampuan peserta didik, dapat berinteraksi dan berbicara dengan peserta didik serta memiliki keahlian memberikan penilaian dalam pembelajaran.⁴³

Tidak hanya pendidik, peserta didik juga memiliki kemampuan pedagogi yang terus berkembang setiap waktu, namun tingkat perkembangan pedagogi setiap anak tentu tidak sama, hal ini dipicu adanya kondisi maupun situasi tertentu yang menghambat kemampuan peserta didik dalam aspek pedagogi. Seperti faktor kesehatan fisik maupun psikologis yang menjadikan proses belajar dan memahami sehingga perkembangannya lebih lambat dari peserta didik yang lain.

Dalam konteks menghafal Al-Qur'an kemampuan pedagogi harus dimiliki oleh seorang guru tahfiz yang berperan sebagai pembimbing peserta didik dalam menghafalkan Al-Qur'an, hal ini bertujuan agar peserta didik lebih terarah dan tertata dalam menghafal. Apabila seorang guru tahfiz tidak memiliki kompetensi pedagogi, maka dikhawatirkan peserta didik akan mengalami kesulitan-kesulitan dalam menghafal, utamanya dalam menentukan arah menghafal serta mempertahankan hafalan. Guru dengan kompetensi pedagogi dapat berperan dalam meningkatkan minat menghafal peserta didik dengan cara memberi motivasi, memberikan target hafalan, memperhatikan bacaan peserta

⁴³Zeo Zarka Syafiq, *et al.*, eds., "Upaya Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru dalam Kurikulum Merdeka" *Pendidikan dan Konseling* 4, no. 6 (2022): 4691.

didik, serta membiasakan peserta didik untuk menghafal pada jam yang sudah ditentukan⁴⁴.

c. Faktor sosial

Faktor penyebab problematika selanjutnya adalah faktor lingkungan sosial. Lingkungan sosial merupakan lingkungan dimana aktivitas sehari-hari dilaksanakan. Hal ini juga membawa beberapa pengaruh terhadap peserta didik dalam menghafal Al-Qur'an, yang mana jika tidak sejalan dengan apa yang diharapkan maka akan menjadi problematika yang menghambat proses menghafal dan pencapaian tujuan peserta didik.

Beberapa problematika sosial yang kerap menjadi penghambat yakni: 1) Kurangnya dukungan dari keluarga, keluarga merupakan lingkungan sosial yang paling dekat dengan peserta didik, jika dukungan ini kurang maka semangat dan performa peserta didik akan turun. 2) Pengaruh negatif dari teman sebaya, yakni teman yang mengajak bermain dan bercerita pada saat jam menghafal, hal tersebut akan mempengaruhi fokus dan konsentrasi dalam menghafal Al-Qur'an. 3) Tempat dan lingkungan menghafal yang kurang kondusif, pada saat menghafal umumnya peserta didik membutuhkan tempat yang jauh dari bising agar mereka dapat berkonsentrasi dengan penuh, jika lingkungan tempat menghafal terlalu bising maka konsentrasi akan menurun dan hafalan akan sulit masuk.

⁴⁴EE. Junaedi Sastradiharja, Firman, "Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Minat Menghafal Al-Qur'an Santri," *Edukasi Islami* 11, no. 2 (2022): 583.

4. Peserta didik.

a. Definsi Peserta Didik

Secara etimologi peserta didik adalah anak yang mendapatkan ilmu melalui proses pengajaran, sedangkan secara terminologi Darmiah berpendapat bahwa peserta didik merupakan individu yang mengalami perubahan dan perkembangan sehingga masih senantiasa memerlukan bimbingan serta arahan dalam proses membentuk kepribadiannya. Dalam prespektif islam ada beberapa kata atau istilah yang digunakan dalam menyebut peserta didik yakni *ṭalib al-‘ilm* (jamaknya *al-ṭullāb*), *tilmidh* (jamaknya *talāmidh*).⁴⁵

Peserta didik merupakan individu atau kelompok yang membutuhkan bimbingan, nasihat, serta arahan dari seseorang atau yang disebut sebagai pendidik. Pendidik itu sendiri bisa orangtua, guru di sekolah, pengajar ditempat pendidikan formal maupun non formal. Dalam ajaran islam, kita mengetahui bahwa seorang anak terlahir dalam keadaan fitrah atau suci yang dimana orang tua dan lingkungan yang akan membentuk dan menemani proses pertumbuhannya.

Orangtua berperan sebagai pendidik yang senantiasa mengarahkan, membimbing dan mengajarkan anaknya sebagai peserta didik dalam proses pertumbuhannya. Perlu diketahui, bahwa setiap peserta didik memiliki kemampuan yang berbeda-beda dalam belajar dan menyerap pembelajaran. Hal ini karena manusia memiliki kemampuan, potensi, dan keunikannya tersendiri kita tidak dapat menyamaratakan setiap kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik.

⁴⁵Sasmita Chairuna, dkk “Hakikat Peserta Didik Dalam Pendidikan Islam” *Alacrity : Jurnal Of Education* 3, no. 2 (2023): 11

Dalam pembelajaran, terdapat beberapa gaya belajar yang dapat disesuaikan oleh kemampuan dan potensi siswa seperti metode visual yakni peserta didik akan lebih mudah memahami jika belajar melalui visual/penglihatan. Dengan demikian, penglihatan menjadi modal utama bagi peserta didik untuk belajar. Auditori merupakan gaya belajar dengan menggunakan pendengaran sebagai modal utamanya, peserta didik dengan gaya belajar ini akan mampu memahami materi melalui pendengaran, biasanya materi dapat disajikan dengan metode diskusi maupun ceramah. Kemudian ada kinestetik yakni belajar dengan melakukan aktivitas secara fisik dan gerak bisa dengan menyentuh ataupun melakukan materi dalam gaya belajar ini dapat disajikan dengan metode praktek.⁴⁶

b. Karakteristik Peserta Didik SMA

Karakteristik peserta didik pada sekolah menengah atas dapat dilihat dari berbagai aspek.

1) Aspek Fisik

Pada fase SMA, peserta didik akan mengalami perubahan fisik yang signifikan, hal tersebut hasil dari lonjakan hormon pertumbuhan yang menyebabkan bertambahnya tinggi badan maupun berat badan. Selain itu, ciri lain dari pertumbuhan pada fase ini adalah berubahnya suara, tumbuhnya jakun dan rambut di wajah dan tubuh bagi laki-laki serta menstruasi dan bertambahnya berat badan bagi perempuan.

2) Aspek Kognitif

⁴⁶Deby Kurnia Dewi, *Karakteristik Peserta Didik* (Bandung: Pustaka Baru Press, 2024), 9-10

Selain perubahan dari segi fisik, karakteristik peserta didik SMA dapat dilihat dari aspek kognitifnya. Pada fase ini mereka akan memiliki kemampuan berpikir yang semakin kompleks. Kemampuan penalaran logis dan kritis juga semakin bertambah pada fase tersebut, mereka akan semakin bijak dalam mengambil suatu keputusan karena kemampuan analisis serta berpikir secara sistematis terus berkembang.⁴⁷

3) Aspek Konsep Diri

Pada fase SMA peserta didik akan mulai membangun konsep mengenai dirinya sendiri, dari segi minat, bakat, potensi bahkan kelemahan yang ada pada dirinya. Peserta didik akan mulai menggali segala potensi yang ia miliki lantas mengembangkan hal tersebut menjadi suatu kemampuan yang lebih kuat dan terarah sehingga ia dapat menentukan cita-cita serta ambisinya dimasa depan.

4) Aspek Spiritual

Perkembangan spiritual adalah salah satu aspek yang menjadi perhatian peserta didik SMA, pada fase tersebut mereka mulai mempertanyakan makna dan tujuan hidup yang sesungguhnya, rasa penasar dan ingin tahu yang besar membawa mereka menemukan jawaban-jawaban atas apa yang dipertanyakan secara rasionalitas dan spiritualitas.

c. *Perkembangan Kognitif Peserta Didik*

Perkembangan kognitif merupakan tahapan perubahan yang terjadi pada setiap individu dalam hal memahami, mendapat dan mengolah informasi serta mampu memecahkan permasalahan yang terjadi. Jean Piaget meyakini bahwa

⁴⁷Khoirul Umam Addzaky, "Perkembangan Peserta Didik SMA (Sekolah Menengah Atas" *Jurnal Ilmiah Nusantara* 1, no. 3 (2024): 79.

anak-anak secara alamiah memiliki kemampuan dan ketertarikan kepada dunia serta secara aktif mencari informasi untuk memahami dunia tersebut.⁴⁸

Secara umum, kemampuan kognitif siswa SMA meliputi beberapa aspek seperti mengingat, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi serta mencipta. Menurut Teori Pieget, ada empat tahapan perkembangan kognitif pada anak, yakni 1) Tahapan sensomotorik 0-2 tahun, 2) Tahapan pra-operasional 2-7 tahun, 3) Tahapan operasi konkret 7-11 tahun, 4) Tahapan operasi formal 11 tahun ke atas. Hal ini menunjukkan bahwa peserta didik SMA telah memasuki fase tahap operasional formal, yang dimana fase ini menunjukkan bahwa anak mulai mampu berfikir secara abstrak, mengembangkan hipotesis secara logis, serta mampu menyusun argumen dengan baik karena kemampuannya telah berkembang lebih kompleks.

5. Strategi Penyelesaian Problematika Menghafal Al-Qur'an

Dalam menghadapi suatu problematika, tentunya harus memikirkan solusi sebagai jalan keluar dari permasalahan tersebut. Solusi penyelesaian problematika menghafal Al-Qur'an pada peserta didik kelas tahfiz dapat dilihat dari strategi penyelesaian yang ditawarkan oleh pihak sekolah, guru tahfiz dan juga peserta didik itu sendiri.

a. Strategi dari Pihak Sekolah

Pihak sekolah tentu memiliki tanggung jawab untuk memberi solusi terhadap problematika yang dihadapi oleh peserta didik dalam proses menghafal

⁴⁸Tria Suhada Azzahra, *et al.*, eds., "Analisis Perkembangan Kognitif Siswa SMA Pada Pembelajaran Matematika" *Wilangan: Inovasi dan Riset Pendidikan Matematika* 4, no.1 (2023): 28-30

Al-Qur'an, adapun beberapa hal yang dapat dilakukan oleh pihak sekolah dalam penyelesaian problematika yang ada yakni:

1) Bimbingan dan Motivasi Terhadap Guru

Melakukan bimbingan dan motivasi kepada guru atau pendidik akan memperbaiki performa dan meningkatkan motivasi mereka, bukan hanya peserta didik tetapi pendidikpun membutuhkan motivasi kuat untuk dapat membimbing peserta didik dalam mencapai tujuannya.

2) Penerapan Jadwal Menghafal dan *Murāja'ah*

Sangat penting untuk memiliki jadwal yang terstruktur, pihak sekolah dapat menerapkan jadwal menghafal dan *Murāja'ah* agar peserta didik yang sedang dalam proses menghafal tidak lupa untuk mem*Murāja'ah* kembali hafalan yang telah ia tuntaskan.

3) Kerjasama Antara Pihak Sekolah dan Guru

Pihak sekolah dapat mengomunikasikan problematika apa saja yang dihadapi oleh peserta didik dalam menghafal pada saat rapat orangtua, mintalah orangtua peserta didik untuk bekerjasama menyelesaikan problematika tersebut dengan cara mereka memberi motivasi, mengingatkan waktu mengafal maupun *Murāja'ah* saat di rumah, dan mengontrol penggunaan hp anak.

b. Strategi dari guru tahfiz

Guru tahfiz sebagai pembimbing langsung peserta didik dalam menghafal tentu harus memiliki strategi tertentu dalam menyelesaikan ataupun mencegah permasalahan yang akan terjadi pada saat proses menghafal Al-Qur'an, beberapa hal yang dapat dilakukan oleh guru tahfiz yakni:

1) Memberikan motivasi

Motivasi kecil setiap harinya diharapkan dapat mendorong keinginan serta semangat peserta didik untuk terus menghafal dan *Murāja'ah* Al-Qur'an. Hal ini dapat dilakukan oleh guru tahfiz, untuk mencegah adanya perasaan malas karena kurangnya motivasi dalam diri peserta didik.

2) Evaluasi dan penilaian

Evaluasi dilakukan untuk melihat sejauh mana perkembangan hafalan peserta didik serta untuk menemukan permasalahan apa saja yang mereka hadapi pada saat menghafal, selain itu evaluasi juga dilaksanakan untuk melihat sejauh mana pencapaian peserta didik terhadap target yang sudah ditentukan.⁴⁹

3) Pemberian *Reward*

Pemberian *reward* atau hadiah pada momen tertentu, seperti selesainya mereka dari *tasmi'* hafalan, atau pada saat kelulusan, dengan memberikan sertifikat lulus hafalan atau hadiah lainnya. Hal ini dapat meningkatkan rasa semangat peserta didik dalam mencapai tujuannya. Namun perlu ditegaskan kepada mereka untuk senantiasa meluruskan niatnya dalam menghafal Al-Qur'an.

c. *Strategi Peserta Didik*

⁴⁹Muhammad Ibnu Hadi, Muhammad Said Husin, Hajriana, "Strategi Pembelajaran Menghafal Al-Qur'an Pada Program *Tahfidz* di PTAIN," *Borneo Journal of Islamic Education* 3, no. 1 (2023): 124.

Terkadang sebuah permasalahan hadir dengan solusi di sampingnya, beberapa peserta didik yang mengalami kesulitan dalam menghafal berupaya untuk menemukan solusi dari permasalahan tersebut. Seorang peserta didik di SMP IT Al Munaidi Medan, Aqila Wanima menjelaskan bagaimana cara memotivasi diri sendiri, ia mengatakan

“Usaha yang saya lakukan adalah dengan meniatkan diri agar mau menghafal dan tidak malas, karena hambatan yang dihadapi dalam menghafal Al-Qur’an hanya diri sendiri yang mampu mengatasinya.”⁵⁰

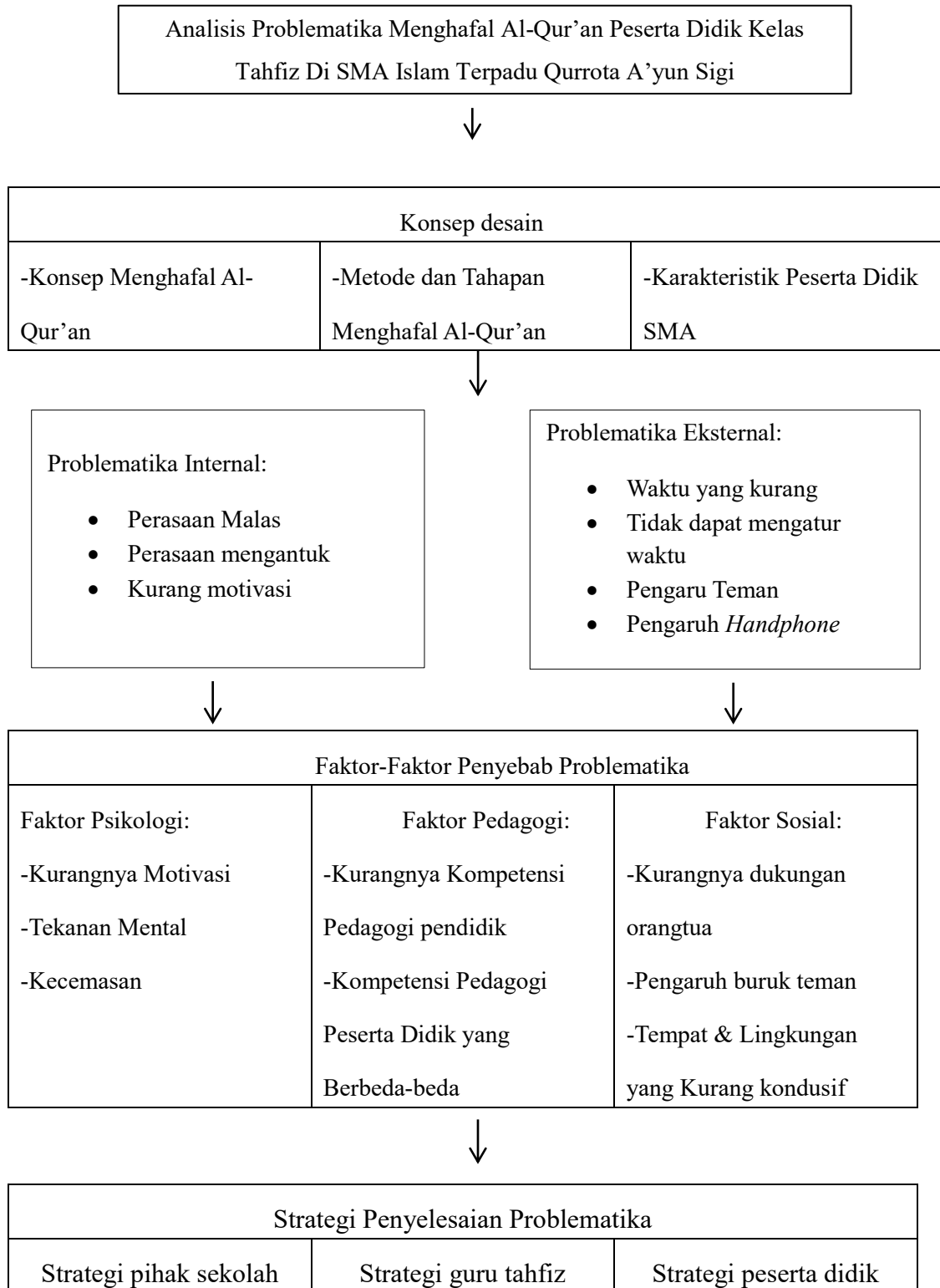
Adapun strategi atau solusi lain dari problematika yang dihadapi oleh peserta didik dalam menghafal adalah dengan mengatur waktu menghafal dan *Murāja’ah*, mengurangi waktu bermain *handphone*, memperbanyak *Murāja’ah* dan interaksi dengan Al-Qur’an.

C. Kerangka pemikiran

Berikut adalah kerangka pikir dari skripsi peneliti mengenai Problematika Menghafal Al-Qur’an Peserta Didik Kelas Tahfiz Di SMAIT Qurrota A’yun Sigi.

⁵⁰Anggita Deswina Putri dan Rizka Hafriani. “Problematika Kegiatan Siswa Menghafal Al-Qur’an di SMP IT Al Munadi Medan” *Edu Society: Jurnal Pendidikan, Ilmu sosial, dan Pengabdian Kepada Masyarakat* 2, no. 3 (2022):

TABEL 2.1



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Desain Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat lebih terarah dan terstruktur dengan adanya pendekatan dan desain penelitian yang tepat.

1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian merupakan suatu cara yang dilakukan sebagai upaya untuk mencapai tujuan tertentu, pendekatan penelitian mencakup beberapa jenis metode diantaranya adalah metode kualitatif, metode kuantitatif dan metode gabungan atau campuran.

Bogdan dan Taylor menyebutkan bahwasanya penelitian kualitatif merupakan suatu prosedur penelitian yang memberikan hasil data secara deskriptif yakni berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang atau perilaku yang dapat diamati dan pendekatannya diarahkan pada latar belakang seorang individu secara menyeluruh.¹

Pandangan tersebut menjelaskan bahwasanya penelitian kualitatif memandang data sebagai sumber makna yang mendalam dan bersifat holistik serta membutuhkan proses pengumpulan dan analisis yang dinamis dan kontekstual. Pendapat tersebut juga memberikan gambaran mengenai penelitian kualitatif bahwa hasil dari data yang diperoleh bersifat deskriptif dan dituangkan dalam bentuk narasi.

¹Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif* (Cet. I; Makassar: Syakir Media Press, 2021), 30

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif untuk menganalisis problematika menghafal Al-Qur'an pada peserta didik kelas tahfiz. Pemilihan metode kualitatif pada penelitian ini dilakukan karena metode ini lebih sesuai digunakan pada fokus penelitian yang dilakukan. Yakni untuk melihat, memahami dan menemukan problematika serta strategi yang telah diterapkan untuk mengatasi hal tersebut melalui wawancara, observasi, serta dokumentasi. Penelitian dilakukan di SMA IT Qurrota A'yun Sigi dan menjadikan siswa kelas tahfiz sebagai sampel, dan semuanya rutin melaksanakan kegiatan menghafal dan penyetoran hafalan Al-Qur'an kepada ustaz/ustazah dimasing-masing kelas.

2. Desain Penelitian

Silaen sebagaimana dikutip dari jurnal "Perancangan Sistem Informasi Keuangan Kas Di Kampung Babakan RW.13 Bogor" mengenai desain penelitian, menurutnya desain penelitian merupakan suatu rencana atau desain dari keseluruhan kegiatan yang dilakukan pada saat penelitian.² Hal ini sejalan dengan pandangan Sukardi yang menyatakan bahwa desain penelitian merupakan semua proses yang dibutuhkan dalam proses merencanakan dan melakukan penelitian. Komponen desain mencakup semua struktur penelitian yang diawali saat ditemukannya ide sampai dengan diperolehnya hasil penelitian³.

²Shafwan Jumentara, Dwi Yulistiyanti, dan Gita Kencanawaty, "Perancangan Sistem Informasi Keuangan Kas Di Kampung Babakan RW.13 Bogor" *Jl-Teach: Jurnal Ilmiah Sekolah Tinggi Teknologi Informasi NIIT* 17, No. 2 (2021): 49

³Sukardi, *Penelitian Kualitatif-Naturalistik dalam Pendidikan*, (Jogjakarta: Usaha Keluarga, 2004), 183.

Pandangan diatas menjelaskan bahwasanya desain penelitian berperan penting dalam terciptanya suatu penelitian yang terorganisir dan terstruktur, hal ini karena desain penelitian telah membuat perencanaan mengenai penelitian yang dilakukan dari awal hingga diperolehnya hasil penelitian.

Adapun desain penelitian ini diawali dengan observasi awal ke lapangan penelitian, kemudian peneliti mulai mengamati fenomena problematika dalam menghafal Al-Qur'an pada peserta didik yang terjadi di lapangan. Setelah itu, peneliti mulai menentukan fokus, rumusan masalah serta tujuan yang hendak dicapai. Langkah selanjutnya adalah peneliti mulai menyusun rencana penelitian dan melakukan pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi di lapangan dan kepada pihak-pihak yang terlibat sebagai informan. Data yang ditemukan kemudian di analisis secara bertahap dengan reduksi data, kemudian disajikan dan disimpulkan. Langkah terakhir adalah proses penulisan skripsi dimulai dari penyusunan bab demi bab, dan menyesuaikan penyusunan dengan saran dan revisi.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi peneltian merupakan tempat dimana suatu penelitian akan dilaksanakan. Lokasi penelitian juga di sebut sebagai tempat yang dapat memberikan data-data yang dibutuhkan oleh peneliti sesuai dengan keadaan dan gambaran sebenarnya yang berada di lokasi penelitian, hal ini bertujuan agar data-data yang diperoleh lebih akurat maka peneliti akan memilih waktu dan situasi yang tepat untuk mencari informasi pada tempat dan objek yang diteliti.⁴

⁴Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Ilmiah, Suatu Pendekatan Praktek*, (Cet. XI; Jakarta: Rineka Cipta, 1993), 209

Penelitian yang peneliti lakukan adalah penelitian lapangan atau *field research* yang dilaksanakan secara sistematis untuk mendapatkan data-data relevan yang berada dilapangan. Penelitian ini memungkinkan peneliti mendapatkan informasi serta data yang akurat karena peneliti akan berbaur dan mengamati secara langsung fenomena yang berada di lapangan. Penelitian ini juga menggunakan informasi yang diperoleh dari sasaran penelitian yang disebut sebagai responden dan informan melalui instrumen pengumpulan data seperti wawancara, dokumentasi, observasi maupun angket.⁵

Lokasi penelitian yakni di SMA Islam Terpadu Qurrota A'yun Sigi, tepatnya di Jl. Buvu Saura, Desa Padende, Kec. Marawola, Kab. Sigi. Alasan utama peneliti melakukan penelitian di sekolah ini dikarenakan sekolah tersebut memiliki fasilitas kelas khusus untuk peserta didik yang ingin fokus untuk menghafalkan Al-Qur'an dan mengkhatakannya. Namun peserta didik mengaku bahwasanya beberapa kali tidak dapat memenuhi target hafalan harian dikarenakan beberapa faktor. Berdasarkan hal tersebut, peneliti ingin melihat lebih jauh dan menggali apa saja faktor-faktor yang menjadi problematika peserta didik kelas tahfiz dalam menghafalkan Al-Qur'an.

C. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif, kehadiran peneliti merupakan salah satu poin penting yang tidak boleh terlewatkan, hal ini karena peneliti berperan sebagai instrumen utama pengumpul data sehingga kehadiran peneliti sangat penting dalam proses mengumpulkan data. Sugiyono berpendapat, dalam penelitian

⁵Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian* (Cet. I; Banjarmasin: Antasari Press, 2011),

kualitatif yang menjadi instrumen penelitian adalah peneliti maupun anggota tim peneliti itu sendiri.⁶

Suharsimi Arikunto mengatakan bahwa kehadiran peneliti mutlak diperlukan, karena disamping meneliti kehadiran peneliti juga sebagai pengumpul data. Sebagaimana salah satu ciri penelitian kualitatif dalam pengumpulan data dilakukan oleh peneliti. Sedangkan kehadiran peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai pengamat partisipan/berperan serta, artinya dalam proses pengumpulan data peneliti mengadakan pengamatan dan mendengarkan secara cermat mungkin sampai pada yang sekecil-kecilnya.⁷

Dalam proses penelitian ini, peneliti hadir langsung sebagai instrumen utama dalam proses pengumpulan data di lapangan. Proses pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi langsung ke lokasi penelitian serta wawancara bersama informan untuk mengetahui apa saja problematika yang terjadi selama proses menghafal peserta didik kelas tahfiz dilihat dari sudut pandang kepala sekolah, guru tahfiz dan peserta didik yang menghafal. Peneliti hadir langsung di lokasi dengan tujuan mendapatkan informasi, data serta pemahaman mendalam mengenai problematika menghafal. Kehadiran peneliti secara langsung dapat dibuktikan melalui dokumentasi penelitian.

⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Cet. I; Bandung: Alfabeta, 2019), 389

⁷Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Dalam Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 1.

D. Data dan Sumber Data

1. Data

Data merupakan kumpulan fakta yang didapatkan dengan cara-cara tertentu yang kemudian diolah dan menjadi informasi yang akurat. Sebuah data bisa bermanfaat untuk membuat suatu keputusan.

Andi Prastowo mengatakan bahwa data adalah fakta, informasi atau keterangan. Keterangan yang merupakan bahan baku dalam penelitian untuk dijadikan bahan pemecahan masalah atau bahan untuk mengungkap suatu gejala.⁸

Pendapat diatas menjelaskan bahwa data berperan penting dalam suatu penelitian karena data merupakan bahan baku yang menjadi solusi dalam suatu permasalahan. Data yang telah dikumpulkan asalnya masih mentah dan harus diolah dan dianalisis terlebih dahulu untuk menghasilkan informasi atau data yang relevan dan terpercaya.

Data dalam penelitian yang peneliti lakukan di SMA IT Qurrota A'yun Sigi ini, adalah informasi yang diperoleh dari proses wawancara bersama informan, observasi yang dilakukan di lingkungan sekolah, serta dokumentasi terkait proses menghafal peserta didik. Data ini mencakup kondisi problematika yang dirasakan peserta didik dan pendapat serta pengalaman kepala sekolah dan guru tahfiz yang kemudian dianalisis secara mendalam untuk menemukan faktor-faktor penyebab problematika menghafal Al-Qur'an baik dari aspek psikologi, pedagogi dan sosial, serta untuk mengetahui strategi apa yang diterapkan sekolah dan guru tahfiz mengenai problematika menghafal Al-Qur'an peserta didik kelas tahfiz.

⁸Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*, (Cet. III; Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), 204.

2. Sumber Data

Sumber data merupakan sebuah subjek dari mana data itu didapatkan. Sumber data bisa berupa individu maupun kelompok, kondisi wilayah, kondisi suatu benda maupun laporan tahunan suatu lembaga.⁹ Sumber data berarti merupakan tempat dimana suatu data ditemukan, sumber data berdasarkan jenisnya terbagi menjadi dua yakni : **Sumber Data Primer**, yakni sumber data yang didapatkan langsung dari sumbernya, bisa melalui wawancara, survei maupun responden dalam survei. **Sumber Data Sekunder**, yaitu sumber data yang diperoleh dari sumber lain seperti majalah, artikel, buku atau laporan.

Pada penelitian ini, sumber data yang peneliti peroleh terbagi menjadi data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang peneliti peroleh secara langsung melalui proses wawancara bersama informan mengenai problematika menghafal Al-Qur'an peserta didik kelas tahfiz. Wawancara dilakukan satu persatu bersama informan dimulai dari peserta didik kelas tahfiz dengan sampel tiga orang yakni Zasha, Afifah dan Jihan. Kemudian wawancara bersama kepala sekolah SMA IT Qurrota A'yun Sigi yakni Ustaz Akbar, serta wawancara bersama guru kelas tahfiz Ustazah Yudit, dan guru mata pelajaran tahfiz Ustazah Sukmawati. Adapun data sekunder peneliti peroleh melalui dokumentasi dan sumber lain seperti buku, jurnal, skripsi yang relevan dengan penelitian yang peneliti lakukan. Semua data yang diperoleh kemudian diolah dan dianalisis secara mendalam agar dapat menggambarkan kondisi nyata mengenai problematika menghafal yang terjadi di lapangan.

⁹Penerbit Deepublish, "Sumber Data Penelitian: Jenis, bentuk, Metode Pengumpulan" *Situs Resmi Penerbit Deepublish*. <https://penerbitdeepublish.com/sumber-data-penelitian/> (19 Januari 2025)

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara-cara yang dilakukan dalam suatu penelitian dengan tujuan mendapatkan data serta informasi terkait penelitian yang dilakukan. Metode atau cara tersebut dikenal dengan sebutan instrument pengumpulan data yakni alat bantu yang dipilih dan disesuaikan dengan metode penelitian yang dijalani agar proses pengumpulan data berjalan dengan sistematis.

Proses pengumpulan data dalam penelitian kualitatif dilakukan dengan 3 cara yakni observasi, wawancara, dan dokumentasi.

1. Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan proses pengumpulan data dengan cara mengamati secara langsung objek penelitian untuk kegiatan yang sedang dilakukan. Observasi dapat dilakukan dengan partisipasi maupun non partisipasi. Pada observasi partisipasi, pengamat atau peneliti ikut serta pada kegiatan yang sedang dilakukan bisa sebagai peserta rapat maupun peserta pelatihan, sementara jika pada observasi non partisipasi, pengamat atau peneliti hanya mengamati kegiatan dan tidak turut serta didalamnya.¹⁰

Dalam hal ini, peneliti melakukan observasi awal di lingkungan sekolah untuk mendapatkan data-data yang dibutuhkan seperti observasi pada lingkungan sekolah, meliputi bangunan, ruang kelas tahfiz dan kelas regular, aula, ruang guru akhwat (perempuan), kantin serta kondisi disekitar lingkungan sekolah. Peneliti juga melihat secara langsung proses menghafal Al-Qur'an dan penyeteroran hafalan

¹⁰Sudaryono, *Metodologi Penelitian* (Cet. II; Depok: PT Raja Grafindo, 2018), 216

di kelas tahfiz, dan melihat bagaimana interaksi peserta didik selama berada di lingkungan sekolah.

2. Wawancara.

Wawancara adalah suatu cara mengumpulkan data dengan cara memperoleh informasi atau data itu sendiri langsung dari sumbernya.¹¹ Teknik ini banyak digunakan dalam penelitian kualitatif deskriptif, dilakukan untuk mendapatkan informasi secara langsung dengan mengungkapkan pertanyaan-pertanyaan pada responden secara lisan.¹²

Dalam konteks ini, peneliti melakukan wawancara bebas terpimpin dengan membawa pedoman yang merupakan poin penting dan garis-garis besar mengenai hal yang ditanyakan. Wawancara ini melibatkan peneliti sebagai pewawancara dan guru kelas tahfiz beserta peserta didik kelas tahfiz sebagai informan.

Pada tahap ini, untuk menemukan data-data yang akurat, peneliti melakukan proses wawancara secara langsung kepada tiga orang peserta didik kelas tahfiz, dua orang guru kelas tahfiz, dan kepala sekolah untuk mengetahui informasi dan hal-hal yang berkaitan dengan proses menghafal Al-Qur'an di SMAIT Qurrota A'yun Sigi. Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur, dengan panduan pertanyaan yang telah disusun sebelumnya namun masih memberi kesempatan bagi informan untuk menjelaskan secara lebih luas

¹¹Ibid, 212

¹²Suharismi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), 39.

3. Dokumentasi

Dokumentasi menurut Sudaryono merupakan salah satu cara mengumpulkan data dengan memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, film dokumenter, data yang relevan penelitian.¹³ Hal tersebut menjelaskan bahwasanya dokumentasi merupakan pengumpulan, pencacatan serta penyimpanan informasi dalam bentuk dokumen seperti foto, video, laporan dan lainnya secara langsung di tempat penelitian¹⁴.

Dokumentasi dalam penelitian berfungsi sebagai teknik pengumpulan tambahan yang memperkuat hasil penelitian nantinya. Adapun dokumentasi pada penelitian ini meliputi buku kontrol hafalan peserta didik, keadaan lingkungan sekolah, proses wawancara bersama kepala sekolah, guru tahfiz dan peserta didik.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses mengolah, menginterpretasikan serta menyimpulkan data yang telah dikumpulkan melalui proses pengumpulan data. Patton menjelaskan bahwa analisis data merupakan proses mengatur urutan data, kemudian mengorganisasikannya kedalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar.¹⁵ Ada tiga bentuk analisis data kualitatif yakni :

¹³ Sudaryono, *Metodologi Penelitian* (Cet. II; Depok: PT Raja Grafindo, 2018), 219

¹⁵ Maryam B. Gainau, *Pengantar Metode Penelitian*. Aplikasi Ipusnas (18 Januari 2025),

1. Reduksi Data (*Reduction*)

Reduksi data merupakan proses memilih dan merangkum serta memfokuskan data pada hal-hal yang penting. Tahapan ini memungkinkan peneliti membuang data-data yang dianggap tidak perlu dan menambahkan data-data yang dianggap perlu.

Pada tahap ini peneliti menyeleksi data hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang relevan terhadap problematika menghafal Al-Qur'an peserta didik kelas tahfiz di SMA IT Qurrota A'yun Sigi, kemudian merangkum dan menyederhanakan agar mudah dianalisis dan dibawa ke tahap selanjutnya.

2. Penyajian Data (*Display*)

Penyajian data atau *display* data merupakan proses menyajikan data dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan sejenisnya.¹⁶ Dalam penelitian kualitatif deskriptif, data disajikan dalam bentuk narasi yang terstruktur rapi. Dalam tahapan ini, peneliti menyusun dan menyajikan data dalam bentuk narasi sebagaimana ketentuan pada penelitian kualitatif. Data berupa hasil wawancara maupun tabel disusun dengan baik untuk mempermudah peneliti melihat hasil temuan yang ada di lapangan.

3. Verifikasi dan Simpulan (*Verivication and Conclution*)

Tahap ini adalah proses menarik kesimpulan dari data yang telah disajikan, peneliti mengecek hasil kesimpulan-kesimpulan dari dua bentuk analisis di atas untuk dijadikan kesimpulan yang pasti.

¹⁶Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif* (Cet. I; Makassar: Syakir Media Press, 2021), 162

Semua tahap ini dilakukan secara bertahap dan berkelanjutan sehingga data yang diperoleh benar-benar menggambarkan kondisi nyata yang berada di lapangan.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data merupakan suatu proses memastikan bahwa data yang telah dikumpulkan akurat, relevan dan dapat dipercaya. Hal ini bertujuan untuk menghindari adanya kesalahan dalam penelitian maupun data yang telah dikumpulkan, selain itu proses ini dilakukan untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan dapat diandalkan. Terdapat empat teknik dalam pengecekan keabsahan data, yakni : 1) Triangulasi sumber 2) Triangulasi metode, 3) Triangulasi penyidik dan (4) Triangulasi teori.

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber melibatkan pengumpulan dan pengujian data dari berbagai sumber, hal ini digunakan untuk memverifikasi keabsahan data dari berbagai sumber yang berbeda. Cara ini dilakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh seperti wawancara, artikel, buku dan observasi dengan tujuan meningkatkan kepercayaan dan validitas data karena tidak berasal dari satu sumber saja.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik berfungsi untuk menguji kredibilitas data dengan cara mengecek sumber data yang sama namun dengan teknik yang berbeda. Misalnya, suatu data diperoleh melalui teknik wawancara kemudian di cek kembali pada teknik observasi maupun dokumentasi untuk melihat apakah data yang dihasilkan sama atau memiliki perbedaan.

3. Triangulasi Penyidik

Triangulasi penyidik yakni memanfaatkan pengamat atau peneliti lain untuk mengecek ulang suatu data agar lebih terpercaya. Misalnya, kita dapat menggunakan beberapa pewawancara untuk mengumpulkan data wawancara. Dengan menggunakan teknik ini, diharapkan suatu data yang dikumpulkan tidak terpengaruh oleh kesalahan dari salah satu penyidik,

Pada penelitian ini, peneliti tidak melibatkan penyidik atau peneliti lain secara langsung. Namun untuk tetap menjaga keobjektivitas dan validitas data, peneliti melakukan pemeriksaan berulang terhadap data yang telah ditemukan, serta membandingkannya secara mandiri antara hasil wawancara, dokumentasi dan observasi. Selain itu, peneliti juga melakukan konsultasi serta menerima saran dan masukan dari pembimbing, sehingga proses interpretasi data tetap terjaga dari bias pribadi.

4. Triangulasi Teori

Triangulasi teori merupakan penggunaan teori lebih dari satu untuk menginterpretasikan data. Teknik ini dilakukan untuk menghindari kesalahan pada individual peneliti yakni dengan cara membandingkan dua teori, serta membandingkan hasil akhir penelitian dengan perspektif teori yang relevan.

Dalam hal ini, peneliti melakukan teknik pengecekan keabsahan data dengan cara mengumpulkan, menguji dan membandingkan data yang peneliti temukan dengan teknik pengumpulan yakni observasi, wawancara dan dokumentasi. Setelah itu peneliti mengecek kembali data yang telah diperoleh melalui teknik observasi, dan dicek kembali data yang sama pada teknik dokumentasi dan wawancara. Peneliti juga melakukan pengecekan secara

mandiri dan melakukan konsultasi kepada dosen pembimbing untuk memastikan kebenaran data yang telah diterima kemudian informasi tersebut dibandingkan melalui sudut pandang teori yang berbeda untuk melihat apakah teori yang dijadikan sebagai patokan penelitian terpakai seluruhnya atau tidak

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Profil Sekolah Menengah Atas Islam Terpadu (SMAIT) Qurrota A'yun Sigi

1. Sejarah Umum Sekolah.

SMA Islam Terpadu Qurrota A'yun Sigi adalah sekolah menengah atas berbasis islam terpadu yang berdiri pada tahun 2017 dan berada dibawah naungan Yayasan Pendidikan Wahdah Islamiyah Sigi. Berdirinya sekolah ini tidak lepas dari inisiator yang merupakan bagian penting dari sejarah berdirinya sekolah, yakni ustaz Junaedi sebagai ketua Yayasan Pendidikan Wahdah Islamiyah Sigi, dan Ustaz Musta'an sebagai kepala sekolah SMP IT Qurrota A'yun Palu. Pada awal berdirinya, sekolah ini belum dilengkapi dengan fasilitas gedung melainkan masih satu atap dengan sekolah SMP IT Qurrota A'yun Palu.

Pada saat itu sekolah ini belum berada di lokasi sekarang, awal pendiriannya itu tahun 2017 dia masih satu atap dengan SMP IT Qurrota A'yun Palu. Jadi untuk angkatan pertama, tahun ajaran 2017-2018 itu masih tergabung kelasnya di SMP IT Qurrota A'yun Palu.⁷³

Dengan segala usaha dan upaya, sekolah ini pun berdiri dan ditempati pada tahun 2018 di Jl. Buvu Saura, desa Padende, kec. Marawola, Kab. Sigi. Sekolah ini hadir sebagai bentuk *follow up* yang mewadahi alumni-alumni dari SMP IT Qurrota A'yun Palu untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang selanjutnya. Hal ini dilakukan untuk menjawab kekhawatiran para wali murid di SMP IT Qurrota A'yun Palu yang takut jika proses pembinaan dan pembentukan kepribadian di dijenjang tersebut akan terhenti jika tidak ada follow up untuk para alumni yang akan melanjutkan pendidikan ke jenjang selanjutnya.

⁷³ Mohammad Akbar, Kepala Sekolah SMA IT Qurrota A'yun Sigi, wawancara oleh penulis di ruang kepala sekolah, 2 Juni 2025.

Motivasi utama di balik pendiriannya adalah untuk menyediakan lembaga pendidikan jenjang yang lebih tinggi dari SMP IT Qurrota A'yun Palu sebagai bentuk *follow up* atau yang mewadahi bagi alumni-alumni SMP IT, yang dimana adanya kekhawatiran orang tua bahwa proses pembinaan atau proses pembentukan di SMP IT itu akan terhenti jika tidak ada jenjang pendidikan di SMA sebagai bentuk *follow up* dari seluruh rangkaian kurikulum yang ada di SMP IT Qurrota A'yun Palu. Orang tua peserta didik yang ada di SMP IT Qurrota A'yun Palu itu melihat bahwa kesinambungan dari materi-materi yang diajarkan dalam bentuk *tahfiz al-Quran*, kemudian materi pembinaan akhlak, dan tarbiyah yakni quran hadis di SMP IT itu bisa berlanjut, jadi orang tua pada saat itu ada kekhawatiran dan menyampaikan kerisauannya memberikan usulan agar secepatnya Sekolah SMA Islam Terpadu sebagai lanjutan dari SMP IT segera didirikan. Tentunya tantangan awal dalam pendirian itu adalah gedung yang pada saat itu di 2017 dan 2018 itu belum ada sehingga dari pihak yayasan berusaha mencari cara agar Bagaimana gedung itu bisa tersedia secepatnya karena untuk angkatan pertama masih belajar di gedung SMP IT.¹

Sebagai sekolah berbasis islam terpadu, SMA ini berkomitmen untuk mengintegrasikan nilai-nilai islam kedalam kurikulum akademik dengan maksud menanamkan ilmu, pemahaman, serta akhlak dan karakteristik islami pada diri peserta didik. Dengan program dan pendekatan yang holistik, sekolah ini menjadi pilihan yang tepat untuk pendidikan yang tidak hanya berfokus pada akademik, melainkan juga pada sikap spiritual peserta didik.

2. Keadaan pendidik di SMA IT Qurrota A'yun Sigi.

Guru merupakan pilar utama bagi terlaksananya suatu pendidikan, guru merupakan pendidik profesional yang telah mendedikasikan dirinya untuk mendidik, membimbing, mengarahkan serta memotivasi peserta didik dalam proses belajarnya. Di SMA IT Qurrota A'yun Sigi, guru mengalami peningkatan jika dilihat dari awal berdirinya, hal ini karena peningkatan tenaga pendidik berbanding lurus dengan jumlah siswa, yang artinya semakin bertambah peserta didik, maka bertambah juga tenaga pendidiknya.

¹ Mohammad Akbar, Kepala Sekolah SMA IT Qurrota A'yun Sigi, wawancara oleh penulis di ruang kepala sekolah, 2 Juni 2025.

Guru juga mengalami perkembangan dan peningkatan karena berbanding lurus dengan jumlah siswa karena kita di sini tenaga pengajar di sini berdasarkan analisis kebutuhan siswa dan kelas sehingga dengan bertambahnya jumlah siswa tentunya jumlah guru juga akan bertambah.²

Adapun data dan keterangan keadaan tenaga pendidik di SMA IT Qurrota

A'yun adalah sebagai berikut :

Tabel 4.1

No	Nama	L/P	Jabatan
1	Mohammad Akbar, S.Pd.I., Gr., M.Pd.	L	Kepala Sekolah
2	Aisyah Mutmainnah Paturusi, S.T., M.Pd.	P	Pendidik
3	Askar, S.H	L	Pendidik
4	Firwansyah	L	Pendidik
5	Hazrin Ismail, S.H	L	Pendidik
6	Ina Tasyah	P	Pendidik
7	Isharyadi Hasan, S.Pd	L	Pendidik
8	Jusran Tusanto, S.H	L	Pendidik
9	Kartini, S.Pd.,	P	Pendidik
10	Rabiatul Adawiah	P	Pendidik
11	Rismawaty Oktavia	P	Pendidik
12	Rusli	L	Pendidik
13	Siti Yudianti	P	Pendidik
14	Sukmawati	P	Pendidik
15	Widad Farhana	P	Pendidik
16	Yuli Rismawati	P	Pendidik
17	Aditya Anriyanto	L	Staf Tata Usaha

² Mohammad Akbar, Kepala Sekolah SMA IT Qurrota A'yun Sigi, wawancara oleh penulis di ruang kepala sekolah, 2 Juni 2025.

18	Arsalim	L	Security
19	Astrianita	P	Staf Tata Usaha
20	Habidal	L	Security
21	Rifai Ibrahim Latjambo	L	Staf Tata Usaha
22	Sandy Jais	L	Staf Tata Usaha

Sumber Data: Ruang Tata Usaha SMA IT Qurrota S'yun Sigi 2024/2025

Berdasarkan uraian data diatas maka jumlah pendidik dan tenaga pendidik pada tahun 2025 adalah 22 orang, yang terdiri dari 16 Pendidik, 4 staf tata usaha dan 3 security.

3. Keadaan Sarana dan Prasarana SMA IT Qurrota A'yun Sigi.

Sarana dan prasarana merupakan komponen penting yang tidak bisa dipisahkan dari proses pembelajaran yang efektif dan efisien. Sarana dan prasarana yang memadai dapat meningkatkan kualitas pembelajaran peserta didik, meningkatkan keterampilan dan meningkatkan motivasi peserta didik dalam belajar. Dalam hal ini, SMA IT Qurrota A'yun Sigi senantiasa meningkatkan pengadaan sarana dan prasarana di sekolah. Untuk lebih jelasnya, berikut keadaan sarana dan prasarana di SMA IT Qurrota A'yun Sigi:

Tabel 4.2

No	Uraian	Jumlah	Kondisi	
			Baik	Buruk
1	Ruang Kelas	7	√	
2	Asrama Putra	2	√	

3	Asrama Putri	5	√	
4	Ruang Guru	2	√	
5	Lab Kimia	1	√	
6	Lab Komputer	1	√	
7	Komputer	20	√	
8	Perpustakaan	1	√	
9	Masjid	1	√	
10	Aula/kelas tahfiz	1	√	
9	UKS	1	√	
10	WC Guru	2	√	
11	WC Siswa	8	√	

Sumber Data: Wawancara bersama kepala sekolah.

Melalui uraian diatas, dapat dilihat bagaimana sarana dan prasarana di SMA IT Qurrota A'yun Sigi. Sarana dan prasarana yang tersedia menyesuaikan dengan kebutuhan peserta didik dan akan terus ditingkatkan. Saat ini, sarana dan prasarana yang tersedia adalah ruang kelas sebanyak 7 ruang, asrama putra 2, asrama putri 5, ruang guru 2, lab kimia 1, lab komputer 1, komputer 20 buah, perpustakaan 1, UKS 1, WC guru 2, WC siswa 8, dan semuanya dalam kondisi baik.

4. Keadaan Peserta Didik

Peserta didik merupakan peran penting dalam proses pembelajaran, karena peserta didik adalah subjek utama yang menerima pendidikan. Peserta didik

adalah individu yang sedang berada dalam prosese pertumbuhan dan perkembangan dengan membawa potensi yang berbeda-beda dalam dirinya. Selain itu, kecerdasan yang dimiliki oleh setiap peserta didik juga tidaklah sama, oleh karenanya dibutuhkan kesabaran dan kompetensi yang baik untuk membimbing dan mengarahkan peserta didik pada masa belajarnya. Adapun jumlah peserta didik di SMA IT Qurrota A'yun dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.3

No	Kelas	Jumlah Peserta Didik
1	X A	18
2	X B	21
3	X C	17
4	XI A	15
5	XI B	18
6	XII A	24
7	XII B	21
Jumlah Total		134

5. Kurikulum Pendidikan SMA IT Qurrota A'yun Sigi

SMA IT Qurrota A'yun Sigi saat ini menggunakan kurikulum k.13 pada kelas 12 dan kurikulum merdeka pada kelas 9 dan kelas 10. Selain itu, karena sekolah ini merupakan sekolah negeri berbasis islam terpadu, maka digunakan kurikulum tambahan yakni kurikulum lokal untuk menyempurnakan mata pelajaran yang ada disekolah. Kurikulum lokal itu sendiri memuat tiga mata pelajaran yakni *tahfiz al-Qur'an*, bahasa Arab dan quran hadis.

Jadi untuk saat ini Ada dua kurikulum yaitu kurikulum K13 itu untuk kelas 12, kemudian kurikulum merdeka untuk kelas 10 dan kelas 9. Di samping itu kurikulum di SMA IT Qurrota A'yun Sigi ada juga yang namanya kurikulum lokal, karena namanya SMA Islam Terpadu berarti berbasis islam maka kurikulum lokal ini kita memasukkan kurikulum keislaman

yang di mana ada beberapa mata pelajaran di dalamnya yaitu *tahfiz al-Qur'an* bahasa Arab dan quran hadis.³

Pada mata pelajaran tahfiz, sekolah memberi fasilitas tambahan berupa ruang kelas khusus bagi mereka yang ingin fokus menghafalkan Al-Qur'an dan memenuhi syarat menjadi anggota kelas tahfiz. Latar belakang dari adanya kelas tahfiz itu sendiri sejalan dengan tujuan sekolah dimana peserta didik diharapkan mampu menyelesaikan hafalan minimal 3 juz Al-Qur'an secara mutqin selama berada di SMA IT Qurrota A'yun Sigi, namun tidak menutup kemungkinan adanya peserta didik yang menyelesaikan hafalan melebihi target bahkan menyelesaikan hafalan 30 juz selama bersekolah.

6. Visi Misi Sekolah SMA IT Qurrota A'yun Sigi

Dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan di lingkungan sekolah tentunya diperlukan visi dan misi sebagai petunjuk arah yang jelas dalam mencapai tujuan yang diinginkan. Adapun visi misi dari SMA IT Qurrota A'yun Sigi adalah sebagai berikut:

a. Visi Sekolah

Membentuk Generasi Religius dan Unggul.

b. Misi Sekolah:

- 1) Mewujudkan kurikulum berkarakter dan islami
- 2) Peningkatan kualitas pendidik dan tenaga kependidikan yang unggul dan religius
- 3) Mewujudkan proses pembinaan akhlak peserta didik melalui terbiyah islamiyah

³ Mohammad Akbar, Kepala Sekolah SMA IT Qurrota A'yun Sigi, wawancara oleh penulis di ruang kepala sekolah, 2 Juni 2025.

- 4) Melengkapi sarana dan prasarana pembelajaran
- 5) Membangun kerjasama dengan pemerintah, masyarakat dan instansi terkait.

B. Profil Program Kelas Tahfiz

SMA IT Qurrota A'yun Sigi membagi kelas mereka dalam dua kategori, yakni kelas regular dan kelas tahfiz. Kelas regular adalah kelas belajar pada umumnya yang menyajikan pembelajaran sesuai porsi waktu dan mengacu pada jadwal yang telah disusun. Sementara kelas tahfiz adalah kelas yang diperuntukkan bagi mereka yang ingin fokus menghafalkan Al-Qur'an serta memenuhi syarat dan kriteria yang ditetapkan untuk menjadi peserta didik kelas tahfiz.

Tahfiz menjadi salah satu mata pelajaran populer dan branding dari sekolah ini, dimana setiap peserta didik wajib menghafalkan Al-Qur'an minimal 3 juz yakni juz 30, 29 dan juz 1, selama bersekolah di SMA IT Qurrota A'yun Sigi. Adanya mata pelajaran tahfiz menjadikan peserta didik semakin dekat dengan Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam menghafal Al-Qur'an di sekolah tentunya tidak mudah seperti yang dibayangkan, banyaknya mata pelajaran ditingkat SMA tentu menjadi tantangan tersendiri bagi peserta didik dalam menghafal, namun melihat potensi dan semangat peserta didik, pihak sekolah memberikan fasilitas kelas khusus menghafal atau kelas tahfiz bagi mereka yang memiliki nilai akademik lebih baik dari kebanyakan peserta didik lainnya atau peserta didik yang berprestasi secara akademik, hal ini menjadi salah satu dari tiga syarat untuk dapat bergabung dikelas tahfiz. Prestasi akademik menjadi salah satu syarat, karena kelas tahfiz tidak mengikuti seluruh rangkaian pembelajaran dalam kelas. Ada beberapa mata

pelajaran yang diwajibkan untuk mereka ikuti dan adapula yang tidak, jam mata pelajaran tidak wajib tersebut digunakan sebagai waktu menghafal di kelas tahfiz, sehingga waktu yang digunakan untuk menghafal lebih banyak.

Syarat untuk siswa masuk di kelas tahfiz ini, yang pertama itu bisa menghafal dalam sehari itu dua halaman atau satu lembar atau bahkan ada yang lebih dari itu, tapi syarat utamanya dari kelas tahfiz adalah dua halaman dalam sehari bisa mereka selesaikan. Kemudian yang kedua tentunya mereka ini adalah siswa dan siswi yang berprestasi di kelasnya masing-masing, mengapa dipersyaratkan siswa yang berprestasi, karena ada beberapa mata pelajaran umum yang mereka tidak masuk di dalamnya dan sifatnya hanya pengayaan dan mata pelajaran mata pelajaran umum ini tentunya hanya dapat dipahami oleh siswa-siswa yang berprestasi. Kalau siswa yang rata-rata tentunya butuh bantuan dari guru untuk memahami, tetapi kalau siswa berprestasi ini mereka hanya dengan belajar sendiri saja itu sudah bisa paham. Kemudian syarat ketiga tentunya kita harus meminta persetujuan dari orang tua untuk apakah anaknya siap dimasukkan di kelas tahfiz atau tidak, kami rasa hanya tiga saja persyaratannya.⁴

Dengan banyaknya waktu yang disediakan untuk menghafal di kelas tahfiz, tidak menjadikan peserta didik terlepas dari tantangan maupun permasalahan pada saat menghafal Al-Qur'an. Problem menjadi sahabat karib bagi setiap individu yang sedang berproses dalam mencapai suatu tujuan, termaksud bagi para peserta didik kelas tahfiz. Problematika dalam menghafal Al-Qur'an terbagi menjadi dua, yakni problematika yang berasal dari dalam diri peserta didik atau internal, dan yang berasal dari luar atau problematika eksternal.

C. Problematika Menghafal Al-Qur'an Peserta Didik Kelas Tahfiz

1. Problematika Internal

Ada beberapa problematika internal yang menyebabkan timbulnya masalah atau hambatan dalam menghafal Al-Qur'an pada peserta didik kelas tahfiz di SMA IT Qurrota A'yun Sigi, yakni:

⁴ Mohammad Akbar, Kepala Sekolah SMA IT Qurrota A'yun Sigi, wawancara oleh penulis di ruang kepala sekolah, 2 Juni 2025.

a. Perasaan Malas

Perasaan malas merupakan hal yang kerap terjadi karena kurangnya motivasi diri dan ketidakjelasan tujuan yang ingin diraih. Hal ini dapat terjadi karena kurangnya motivasi, jenuh dan monoton serta bisa terjadi karena lingkungan yang kurang mendukung. Perasaan malas itu sendiri tidak mampu dihilangkan melainkan oleh diri sendiri, sebagaimana disampaikan oleh Ustazah Sukmawati selaku guru tahfiz di SMA Islam Terpadu Qurrota A'yun Sigi.

“Masalah siswa yang kedua yaitu malas, nah malas disini kan sebenarnya penyakit jadi tidak ada yang bisa rubah dia kecuali dirinya sendiri ya.”⁵

Selain itu, salah seorang peserta didik kelas tahfiz juga mengungkapkan bahwa terkadang timbul perasaan malas saat menghafal Al-Qur'an.

“kadang ada perasaan malas saat menghafal.”⁶

Melalui penyampaian informan di atas, kita dapat mengetahui bahwa perasaan malas adalah suatu penyakit yang obatnya berasal dari diri sendiri, bagaimana kita mampu menemukan sumber serta solusi dari perasaan malas yang menjadikan proses menghafal Al-Qur'an menjadi terhambat.

b. Mengantuk

Problematika internal lainnya yang dirasakan oleh peserta didik kelas tahfiz dalam menghafalkan Al-Qur'an adalah perasaan mengantuk saat menghafal. Hal ini disampaikan oleh peserta didik kelas tahfiz pada proses wawancara.

“Kesulitan yang saya dapat itu kadang mengantuk, dan solusinya supaya tidak mengantuk saat menghafal itu, menghafalnya sambil berdiri atau menghafal sambil berjalan supaya hilang rasa mengantuknya.”⁷

⁵ Sukmawati, guru tahfiz kelas XII, wawancara oleh penulis di ruang guru akhwat, 2 Juni 2025

⁶ Zasha Nadia, peserta didik kelas tahfiz, wawancara oleh peneliti di kelas tahfiz, 27 Mei 2025.

Hal yang sama juga disampaikan oleh peserta didik lainnya ketika menyebutkan masalah yang ia hadapi ketika menghafal Al-Qur'an di kelas tahfiz.

“Selain karena hp, kendalanya juga mengantuk dan lapar.”⁸

Berdasarkan pemaparan dari informan diatas, dapat disimpulkan bahwa mengantuk adalah salah satu kendala yang dirasakan oleh peserta didik kelas tahfiz dalam menghafalkan Al-Qur'an, meskipun mengantuk adalah hal yang normal terjadi, namun hal tersebut menjadi faktor penghambat peserta didik saat ingin menghafal Al-Qur'an. Rasa kantuk dalam menghafal dapat terjadi karena peserta didik yang kurang istirahat dan kelelahan maupun karena kurangnya gerakan fisik sehingga membuat mata mudah mengantuk.

2. Problematika Eksternal

Problematika eksternal adalah suatu kendala atau hambatan yang berasal dari luar diri peserta didik seperti lingkungan, kondisi fisik, waktu dan sebagainya. Berdasarkan hasil wawancara bersama informan, peneliti menemukan beberapa permasalahan eksternal yang dirasakan oleh peserta didik pada saat menghafal Al-Qur'an, yaitu:

a. *Kurangnya Waktu*

Waktu merupakan hal penting yang harus dimiliki oleh peserta didik dalam menghafal, karena waktu yang sedikit akan mempersulit peserta didik dalam menyelesaikan target menghafal yang akan diraih. Peserta didik kelas tahfiz

⁷ Jihan Raihana Ramadhani P, peserta didik kelas tahfiz, wawancara oleh peneliti di ruang guru akhwat, 23 Mei 2025.

⁸ Zasha Nadia, peserta didik kelas tahfiz, wawancara oleh peneliti di ruang kelas tahfiz, 27 Mei 2025.

mengemukakan salah satu alasan mereka memilih menghafal Al-Qur'an di kelas tahfiz dibandingkan dengan menghafal di kelas reguler.

“Kan ada target sendiri, itu membutuhkan waktu yang banyak, jadi saya mengambil kelas tahfiz karena waktu dikelas tahfiz lebih banyak dari kelas reguler.”⁹

Hal serupa juga disampaikan oleh Zasha Nadia, siswa kelas 11 yang bergabung di kelas tahfiz.

“Masuk di kelas tahfiz untuk menambah hafalan karena waktu dikelas tahfiz lebih banyak”¹⁰

Tiga peserta didik kelas 11 yang sekarang bergabung di kelas tahfiz diketahui menjadi bagian dari kelas tersebut semenjak kelas 10, mereka bergabung karena mengetahui waktu menghafal yang ditawarkan oleh kelas tahfiz lebih banyak daripada menghafal di kelas reguler, hal tersebut menjadi angin segar bagi mereka yang memiliki target-target tertentu dalam hafalannya. Namun seiring berjalannya waktu, kelas tahfiz mulai melakukan pembaharuan terhadap beberapa aspek dari kelas tahfiz seperti syarat bergabung, mengadakan sistem gugur bagi peserta didik yang tidak mencapai target, dan juga mengubah waktu menghafal. Berubahnya waktu menghafal dikelas tahfiz menjadi salah satu dilema bagi peserta didik karena hal tersebut dapat mempengaruhi kualitas dan pencapaian target hafalan peserta didik.

Saya masuk di kelas tahfiz ntuk menambah waktu menghafal, kalau dulu pas kelas 10 bisa dua jam dalam sehari 2x45menit, sekarang tinggal satu satu. Itupun kalau kemarin tiap hari pas kelas 10, kalau sekarang sudah 3 hari kayanya.¹¹

⁹ Jihan Raihana Ramadhani P, peserta didik kelas tahfiz, wawancara oleh peneliti di ruang guru akhwat, 23 Mei 2025.

¹⁰ Zasha Nadia, peserta didik kelas tahfiz, wawancara oleh peneliti di kelas tahfiz, 27 Mei 2025.

¹¹ Afifa, peserta didik kelas tahfiz, wawancara oleh peneliti di ruang guru akhwat, 23 Mei 2025.

Jihan Raihana P juga mengemukakan hal yang serupa, yakni merasa kesulitan karena waktu menghafal tidak lagi sama seperti saat awal mereka masuk di kelas tahfiz.

“Tapi kalau kelas 11 sekarang waktunya sisa sedikit menghafal dikelas tahfiz, jadi kesulitannya itu kadang banyak yang menyeter, sampai saya tidak sempat menyeter.”¹²

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat diketahui bahwa kurangnya waktu menghafal di kelas tahfiz menjadi salah satu kesulitan dan hambatan bagi peserta didik dalam menghafal, mereka harus berlomba dengan waktu yang sedikit untuk memenuhi target menghafal yang telah ditentukan.

b. Pengaruh Gadget

Gadget atau gawai, adalah alat komunikasi yang umum ditemukan pada saat ini. Hampir seluruh peserta didik memiliki benda tersebut sebagai sarana komunikasi dan informasi maupun sebagai sarana belajar di sekolah maupun di rumah. Akan tetapi, pemakaian *gadget* secara berlebihan dan tidak terkontrol akan memberi distraksi yang nyata dan memberi pengaruh buruk terhadap kegiatan sehari-hari. Hal ini berlaku bagi peserta didik yang sedang memfokuskan dirinya dalam proses menghafal Al-Qur'an.

Peserta didik di SMA IT Qurrota A'yun Sigi, berdasarkan lingkungan tempat tinggal terbagi kedalam dua sistem yakni sistem berasrama dan non asrama. Bagi peserta didik yang berasal dari luar kota, dapat mengambil kesempatan untuk tinggal di asrama yang terletak di lingkungan sekolah, bukan

¹² Jihan Raihana Ramadhani P, peserta didik kelas tahfiz, wawancara oleh peneliti di ruang guru akhwat, 23 Mei 2025.

hanya sebagai tempat tinggal, asrama juga hadir sebagai tempat belajar mengenai kedisiplinan dan kemandirian peserta didik. Dalam hal pemakaian *gadget*, peserta didik berasrama mendapatkan kontrol penuh karena hanya bisa menggunakan *gadget* di akhir pekan untuk berkomunikasi dengan keluarga mereka, dan pada saat libur asrama 3 hari dalam sebulan. Sementara itu, peserta didik non asrama tidak dapat dikontrol mengenai pemakaian *gadget* selama berada di rumah kecuali oleh orangtua ataupun diri mereka sendiri.

Dalam wawancara yang peneliti lakukan bersama kepala sekolah SMA IT Qurrota A'yun Sigi, beliau menyampaikan bahwa salah satu permasalahan yang dihadapi saat ini adalah bagaimana penggunaan *gadget* terkadang menjadi dilema bagi target-target hafalan peserta didik.

Jika kita berbicara tentang problem maka yang dimaksud adalah tidak terpenuhinya antara harapan dan kenyataan, karena itu kami melihat ada beberapa problem dan penyebab dari masalah-masalah tersebut salah satunya ada dua sistem yang kita gunakan di sekolah ini, adanya sistem berasrama dan ada sistem non asrama sehingga itu terjadinya perbedaan yang sangat jauh target yang diperoleh siswa yang berasrama dan siswa yang non asrama. Kemudian yang kedua kita ketahui sekarang di era globalisasi dan teknologi, ini tentunya siswa sekarang ini semuanya sudah menggunakan handphone yang di mana itu sangat mempengaruhi dari target-target hafalan Al-Quran itu sendiri, karena siswa yang berasrama itu tidak menggunakan HP ketika mereka pulang dari sekolah ini.

kemudian siswa non asrama mereka di sana bebas menggunakan HP, maka itu terjadi pengaruh-pengaruh yang sangat besar, di mana menghambat siswa yang non asrama itu untuk menghafal karena di rumahnya sudah tidak ada waktu untuk menghafal tetapi mereka selalu akrab dengan HP tersebut, kemudian siswa berasrama mereka juga ada perang batin dalam diri mereka karena mereka merasa bahwa orang tua mereka tidak sayang atau mereka itu merasa tertekan di asrama karena di mana masa yang sekarang ini sudah waktu yang menggunakan HP, tetapi mereka dilarang menggunakan HP. dengan kekesalan-kekesalan itu mungkin target-target yang sebenarnya diharapkan oleh para guru dan target-target yang diharapkan oleh para pembina dan bahkan orang tua mengharapakan target tersebut, tidak tercapai karena obsesi mereka terhadap HP, kadang bermalas-malasan, kadang suntuk dan lain-lain karena sebenarnya mereka

ingin HP itu ada di tangan mereka tapi apabila HP itu dikasih maka target itu tidak tercapai.¹³

Dari penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa *gadget* memiliki pengaruh buruk terhadap proses menghafal peserta didik non asrama apabila penggunaan hp tersebut tidak berada dalam kontrol yang baik, pengaruh *gadget* juga menjadikan perang batin peserta didik asrama dimana tetap terbesit keinginan untuk menggunakan *gadget* akan tetapi hal tersebut tidak dapat dilakukan karena peraturan yang berlaku.

Pengaruh *gadget* ini dirasakan oleh salah satu peserta didik kelas tahfiz non asrama saat berada di rumah, ia merasa bahwa salah satu masalah yang dia alami dalam menghafal Al-Qur'an adalah banyak menggunakan *gadget*.

“salah satu masalah yang saya rasakan kebanyakan main hp sih selama di rumah, kadang juga ada perasaan malas.”¹⁴

Melalui penuturan peserta didik tersebut, dapat kita ketahui bahwa pemakaian *gadget* secara berlebihan dan tidak terkontrol dapat menjadi salah satu masalah dan penghambat dalam menghafal Al-Qur'an, hal ini karena seringkali *gadget* menjadikan seseorang lupa waktu sehingga tidak sempat melakukan hal lainnya seperti menghafal Al-Qur'an.

¹³ Mohammad Akbar, Kepala Sekolah SMA IT Qurrota A'yun Sigi, wawancara oleh penulis di ruang kepala sekolah, 2 Juni 2025.

¹⁴ Zasha Nadia, peserta didik kelas tahfiz, wawancara oleh peneliti di kelas tahfiz, 27 Mei 2025.

D. Faktor-faktor yang Menyebabkan Timbulnya Problematika Menghafal Al-Qur'an Pada Peserta Didik Kelas Tahfiz di SMA Islam Terpadu Qurrota A'yun Sigi

Dalam kajian teori pada bab dua, dijelaskan bahwa ada tiga faktor yang seringkali menjadi sebab timbulnya problematika dalam menghafal Al-Qur'an, ini meliputi faktor psikologi, pedagogi dan sosial.

1. Faktor Psikologi

Faktor psikologi merupakan aspek penting yang mempengaruhi keadaan internal peserta didik dalam mencapai keberhasilan. Berdasarkan hasil penelitian di SMA IT Qurrota A'yun Sigi khususnya kelas tahfiz, peneliti menemukan bahwasanya faktor psikologi memiliki pengaruh secara langsung pada proses menghafal peserta didik. Hal ini disebabkan kondisi psikologis seperti konsentrasi, motivasi dan mengingat, membutuhkan kesiapan yang baik secara psikologis atau mental. Berdasarkan hasil penelitian yang ditemukan pada poin B, yakni problematika menghafal peserta didik kelas tahfiz, setidaknya terdapat dua permasalahan yang merujuk pada faktor psikologi peserta didik yakni perasaan malas dan mengantuk.

Perasaan malas seringkali datang karena kurangnya motivasi intrinsik pada peserta didik, hal ini terjadi karena kurangnya dorongan dari dalam diri peserta didik dan tidak adanya tujuan yang jelas dalam melaksanakan proses menghafal. sementara itu, rasa mengantuk juga merupakan bagian dari faktor psikologis yang mempengaruhi proses menghafal, karena hal ini berkaitan dengan kelelahan secara fisik maupun mental. Perasaan mengantuk yang muncul pada saat proses menghafal dapat terjadi karena kurangnya manajemen waktu yang baik serta

aktivitas yang menguras energi. Secara psikologis, hal ini menunjukkan bahwa peserta didik membutuhkan regulasi diri (*self regulation*) yang lebih baik.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa faktor psikologi memiliki pengaruh secara langsung terhadap problematika dalam proses menghafal Al-Qur'an peserta didik kelas tahfiz. Problematika seperti rasa malas dan mengantuk terbukti menjadi hambatan bagi peserta didik dalam menghafal, maka dari itu dibutuhkan motivasi yang kuat, tujuan yang jelas, regulasi diri, serta keadaan fisik dan psikologi yang stabil dalam menghafal Al-Qur'an.

2. Faktor pedagogi

Faktor pedagogi berkaitan dengan suatu sistem pendidikan, metode dan pendekatan yang digunakan oleh lembaga maupun guru. Dalam penelitian ini, diketahui bahwasanya untuk masuk dan bergabung dikelas tahfiz dibutuhkan pengetahuan dan kompetensi akademik yang baik, selain itu peserta didik juga diharapkan dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sehingga tidak banyak koreksi yang harus dilakuakn pada saat penyetoran hafalan. Hal ini merupakan kebijakan seleksi peserta didik yang diadakan oleh pihak sekolah agar proses menghafal Al-Qur'an di kelas tahfiz lebih terarah dan efisien.

Kebijakan ini menunjukkan bahwa kelas tahfiz dirancang untuk peserta didik dengan kemampuan tertentu, hal ini dapat menyebabkan timbulnya problematika dikarenakan banyak peserta didik yang ingin ikut serta namun tidak memenuhi syarat, hal ini disampaikan oleh guru kelas tahfiz pada sesi wawancara.

Jadi dulu pernah ada siswa kelas tahfiz, dia belum baik bacaannya cuma karena dia semangat, jadi kami masih kasih kesempatan untuk bertahan dikelas tahfiz. Tapi ternyata tidak boleh sama kordinator tahfiz nya, jadi akhirnya dia keluar. Kalau misalnya dia punya keinginan kuat tapi dia bacaannya belum baik, itu tetap tidak bisa. Dia tidak bisa masuk kelas tahfiz

karena dalam mata pelajaran juga dia kurang, jadi harus dikembalikan ke kelas regular.¹⁵

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat diketahui bahwa faktor pedagogi yakni kebijakan seleksi pada peserta didik yang akan bergabung pada kelas tahfiz, menimbulkan problematika secara tidak langsung dalam proses menghafal. dalam konteks ini meskipun siswa memiliki tekad dan semangat yang kuat untuk bergabung di kelas tahfiz, faktor pedagogi berupa kebijakan tersebut dapat membatasi peserta didik dan membuat mereka terhambat secara emosional dan proses, hal ini tentu menjadi problematika yang akan dirasakan peserta didik.

3. Faktor sosial

Problematika pada faktor sosial menjadi salah satu tantangan bagi peserta didik dalam menghafal Al-Qur'an. Hal ini lebih dispesifikkan pada penggunaan *gadget* yang tidak terkontrol pada saat peserta didik berada di rumah, hal ini menjadikan peserta didik kesulitan dalam mengatur waktu menghafal, sehingga mengganggu proses penyetoran hafalan saat di sekolah.

Kata mereka, waktunya kurang ustazah, tapi kalau yang kita *mapping* sama-sama itu sebenarnya sudah ada waktunya, cuma mereka yang belum bisa *manage*. Padahal waktu di kelas tahfiz itu waktu menyeter, bukan waktu menghafal. menghafal itu diluar kelas tahfiz.¹⁶

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat diketahui bahwa sebagian peserta didik merasa waktu dalam menghafal Al-Qur'an di kelas tahfiz masih kurang. Padahal, berdasarkan mapping atau pemetaan hafalan yang dilakukan bersama-sama, waktu yang tersedia bisa terbilang cukup. Dalam keterangan tersebut juga dikatakan bahwa proses menghafal, harusnya dilakukan di luar kelas

¹⁵ Siti Yudianti, guru kelas tahfiz, wawancara oleh penulis di ruang guru akhwat, 2 Juni 2025

¹⁶ Siti Yudianti, guru kelas tahfiz, wawancara oleh penulis di ruang guru akhwat, 2 Juni 2025

seperti di rumah, sedangkan waktu penyeteroran atau penambahan hafalan baru setelah menyeter dapat dilakukan di kelas tahfiz.

Hal ini tentu berkaitan dengan faktor sosial di luar kelas tahfiz, khususnya pada lingkungan rumah, karena di rumah terdapat waktu yang cukup banyak untuk sekedar membaca atau menghafal Al-Qur'an. Namun, realitanya peserta didik saat berada di lingkungan rumah tidak selalu disiplin dalam manajemen waktu terutama pada penggunaan *gadget*. Dalam hal ini, *gadget* menjadi distraksi utama peserta didik pada saat di rumah, dan hal ini menunjukkan bahwasanya kontrol sosial pada lingkungan tersebut cukup lemah.

Faktor sosial utamanya memiliki dua sisi yang berpengaruh pada proses menghafal peserta didik, selain sebagai faktor timbulnya problematika dalam menghafal, faktor sosial juga berkontribusi dalam membentuk motivasi peserta didik dalam menghafal Al-Qur'an. Hal ini disampaikan langsung oleh Zasha, selaku peserta didik kelas tahfiz saat peneliti bertanya mengenai motivasinya dalam menghafal Al-Qur'an .

Motivasinya untuk membanggakan orangtua, karena dikeluargaku, kakak-kakakku, adik-adikku, semuanya juga Alhamdulillah sudah menghafal juga, jadi saya kan jadi kaya tertinggal begitu.¹⁷

Dalam keterangan tersebut, peneliti melihat bahwa keluarga selaku lingkungan sosial, berkontribusi sebagai sumber motivasi peserta didik dalam menghafal Al-Qur'an. Perasaan ingin setara dengan anggota keluarga yang lain menumbuhkan motivasi dalam diri peserta didik untuk mengambil jalan yang sama, yakni menjadi seorang penghafal Al-Qur'an.

¹⁷ Zasha Nadia, peserta didik kelas tahfiz, wawancara oleh peneliti di kelas tahfiz, 27 Mei 2025

Selain itu, lingkungan pertemanan dan interaksi positif dapat menjadi motivasi ekstrinsik pada peserta didik. Salah seorang guru mata pelajaran tahfiz berpendapat bahwa mengetahui hafalan teman, dapat menjadi motivasi untuk terus menghafal Al-Qur'an.

“Kemudian motivasi selanjutnya adalah ketika dia mengetahui jumlah hafalan teman, itu bisa jadi motivasi untuk dirinya.”¹⁸

Penjelasan di atas menunjukkan bahwa faktor sosial memiliki pengaruh positif pada motivasi peserta didik dalam menghafal melalui interaksi bersama teman, hal ini secara tidak langsung membangkitkan semangat peserta didik untuk meningkatkan pencapaiannya dalam menghafalkan Al-Qur'an.

E. Strategi pihak sekolah, guru tahfiz dan peserta didik dalam mengatasi problematika menghafal Al-Qur'an peserta didik kelas tahfiz di SMA Islam Terpadu Qurrota A'yun Sigi.

1. Strategi Pihak Sekolah dalam mengatasi Problematika menghafal Al-Qur'an Peserta didik kelas tahfiz

Pada setiap permasalahan, tentunya membutuhkan jalan keluar dan strategi yang tepat untuk menyelesaikannya, atau untuk mencegah datangnya permasalahan tersebut. Dalam hal ini, pihak sekolah melakukan beberapa strategi dan upaya dalam mengatasi problematika yang dihadapi para siswa dalam menghafal Al-Qur'an, yakni dengan perencanaan, pembuatan target, materi, metode mengajarkan, pengawasan dan juga evaluasi. Selain itu, pihak sekolah juga senantiasa memperbaharui ilmu pedagogik pendidik di SMA Islam Terpadu Qurrota A'yun Sigi.

¹⁸ Sukmawati, guru tahfiz kelas XII, wawancara oleh penulis di ruang guru akhwat, 2 Juni 2025

Strategi yang dilakukan oleh sekolah tentunya setiap program yang dibuat di sekolah ini ada namanya perencanaan yang dilakukan, kemudian perencanaan yang ada itu tentunya akan dibuatkan target yang diharapkan setiap tahunnya itu pasti dilakukan, kemudian ada materi yang harus diajarkan, kemudian ada metode bagaimana cara mengajarkannya kemudian setelah itu tentunya ada pengawasan yang dilakukan oleh pembimbing dan termasuk juga evaluasi seperti itu saya rasa langkah-langkah yang harus dilakukan, dan termasuk dari evaluasi ini untuk mengukur keberhasilan dari program yang telah dibuat tentunya, di dalam setiap program yang dibuat termasuk dari kelas Tahfiz ini kita mempunyai target-target yang ada dan selalu dievaluasi setiap tahun. Kita juga selalu melakukan refleksi baik itu refleksi terhadap peserta didik atau refleksi terhadap pendidik itu sendiri terhadap dirinya untuk mengukur keberhasilan itu. Makanya kami sampaikan jika target yang telah ditentukan itu tidak dicapai tentunya ada masalah yang ada di dalam, tentunya masalah itu banyak dan masalah itu variatif, yang ada di dalam termasuk yang disampaikan tadi mengantuk, kemudian siswa tidak dapat mencapai target dan lain-lain tentunya di sini dibutuhkan skill dari pengajar atau guru tahfiz itu sendiri yang di mana kami selaku kepala sekolah ataupun dari sekolah ini tetap mengupgrade ilmu pedagogik yang dimiliki oleh pendidik itu sendiri sehingga pembelajaran dalam kelas itu tetap bisa terkondisikan dan bisa dimengerti menyenangkan dan bisa mencapai target Sesuai yang diharapkan.¹⁹

Berdasarkan penjelasan di atas, yang dilakukan langsung oleh Ustad Akbar selaku kepala sekolah, memperlihatkan bahwa pihak sekolah senantiasa mengupayakan solusi atas problematika yang dialami peserta didik dengan merencanakan dan menetapkan tujuan yang ingin diraih, agar setiap proses pembelajaran dikelas maupun proses menghafal yang dilakukan dapat terarah dengan jelas. Kemudian, pihak sekolah juga senantiasa melakukan refleksi terhadap diri pendidik itu sendiri untuk melihat sejauh mana tujuan telah tercapai, tak lupa pula untuk melakukan refleksi terhadap peserta didik untuk melihat permasalahan apa saja yang sedang mereka hadapi, kemudian hal tersebut dijadikan acuan pada perencanaan berikutnya.

Selain strategi seperti yang telah disampaikan oleh kepala sekolah SMA Islam Terpadu Qurrota A'yun Sigi di atas, sekolah juga memberikan beberapa upaya berarti untuk mempermudah peserta didik dalam mengontrol serta melihat

¹⁹ Mohammad Akbar, Kepala Sekolah SMA IT Qurrota A'yun Sigi, wawancara oleh penulis di ruang kepala sekolah, 2 Juni 2025

sejauh mana perkembangan hafalan mereka. Hal ini dilakukan dengan cara membagikan buku kontrol hafalan kepada peserta didik, yang isinya terdiri dari tanggal, waktu menghafal serta posisi hafalan.

“Cara mengukur hafalan pakai itu, kan kita ada kartu atau buku hafalan, disitu kalau kita sudah habis menyeter dicatat, baru ada tanggal, ada waktunya kapan, dilihat dari situ.”²⁰

Selain sebagai pengukur dan kontrol hafalan peserta didik, buku hafalan juga diharapkan dapat menjadi pengingat orangtua dalam mengontrol hafalan dan waktu bermain peserta didik saat berada di rumah.

Adanya buku kontrol yang sudah dibagikan oleh pihak sekolah itu agar orang tua bisa melihat dan bekerja sama dan orang tua bisa membuatkan aturan kepada anaknya bahwa jam sekian sampai jam sekian menghafal, ngaji, kemudian jam sekian sampai jam sekian waktunya pegang HP.²¹

Kepala Sekolah SMA Islam Terpadu Qurrota A'yun Sigi secara tidak langsung menjelaskan bahwa buku hafalan atau buku kontrol hafalan peserta didik bukan hanya untuk memudahkan pendidik dan peserta didik dalam kemajuan hafalannya, akan tetapi untuk memudahkan orangtua untuk ikut serta berpartisipasi dalam mengontrol peserta didik saat di rumah, dan agar orangtua dapat melihat pula perkembangan hafalan dari peserta didik.

Pihak sekolah juga senantiasa mengupayakan kordinasi kepada orangtua dalam berbagai kesempatan maupun pada pertemuan wali murid, hal ini dilakukan untuk menumbuhkan kesadaran orangtua bahwa pendidikan dan kontrol terhadap peserta didik adalah tanggung jawab bersama.

²⁰ Afifa, peserta didik kelas tahfiz, wawancara oleh peneliti di ruang guru akhwat, 23 Mei 2025

²¹ Mohammad Akbar, Kepala Sekolah SMA IT Qurrota A'yun Sigi, wawancara oleh penulis di ruang kepala sekolah, 2 Juni 2025

Tentunya adanya kerjasama dan koordinasi antara pihak sekolah dengan orang tua dan ini setiap pertemuan-pertemuan tentunya sekolah selalu berpesan terhadap target-target hafalan tersebut.²²

Selaras dengan hal tersebut, ustadzah Sukma selaku guru tahfiz juga menjelaskan bahwa saat ini, semua orangtua peserta didik wajib berada di group whatsapp, karena list dari storan hafalan peserta didik kelas tahfiz maupun regular akan dikirimkan di group sehingga para orangtua dapat melihat siapa saja yang menyetorkan hafalannya pada hari tersebut, sehingga jika ada peserta didik yang tidak menyetorkan hafalannya karena suatu problematika, maka diharapkan orangtua dapat turut mengevaluasi hal tersebut di rumah.

Sekarang nih jadi setiap guru-guru tahfiz itu wajib punya group orangtua yang melaporkan setiap perkembangan hafalan siswa, jadi semuanya dilaporkan disitu. Jadi ketahuan, siapa anaknya yang tidak setoran, siapa yang setoran. Nah nanti di rumah pasti orang tuanya evaluasi kan bahkan biasanya kalau misalnya anaknya tidak menghafal orang tuanya akan tanyakan, kenapa anakku tidak menghafal tidak setoran sampaikan masalahnya apa.²³

Melihat hal-hal diatas, peneliti berpendapat bahwa sekolah telah melakukan strategi dan upaya terbaik yang bisa dilakukan untuk mengatasi problematika dalam menghafal Al-Qur'an peserta didik kelas tahfiz maupun regular. Hal ini terlihat dari penjelasan kepala sekolah dan guru di SMA Islam Terpadu Qurrota A'yun Sigi yang menggambarkan strategi yang mereka lakukan mulai dari merencanakan, menentukan tujuan hingga sampai pada tahap evaluasi dan refleksi diri. Sekolah juga menyediakan buku kontrol agar peserta didik, pihak sekolah dan juga orangtua mudah untuk melihat perkembangan hafalan dari peserta didik itu sendiri. Sekolah juga mengupayakan komunikasi dan koordinasi

²² Sukmawati, guru tahfiz kelas XII, wawancara oleh penulis di ruang guru akhwat, 2 Juni 2025

²³ Sukmawati, guru tahfiz kelas XII, wawancara oleh penulis di ruang guru akhwat, 2 Juni 2025

pada orangtua peserta didik, agar dapat mengontrol dan mengatasi problematika eksternal pada peserta didik saat berada di rumah.

2. Strategi guru kelas tahfiz dalam mengatasi problematika menghafal Al-Qur'an peserta didik di kelas tahfiz.

Guru tahfiz adalah bagian penting yang tidak dapat dipisahkan dari proses menghafal peserta didik di kelas tahfiz. Dalam hal ini, guru tahfiz berperan sebagai motivator, pembimbing dan penerima hafalan peserta didik. Dari hasil penelitian yang peneliti lakukan, terdapat beberapa strategi yang dilakukan oleh guru tahfiz dalam mengatasi problematika peserta didik dalam menghafal Al-Qur'an di kelas tahfiz yakni, memberikan motivasi dan solusi saat mendengar keluhan dari peserta didik, kemudian membimbing peserta didik untuk memetakan hafalannya menggunakan *mind mapping* agar peserta didik dapat memanajemen waktu menghafal dengan baik, serta dapat memetakan hafalannya menjadi tiga kategori yakni mutqin, abu-abu dan baru.

Nasihat adalah hal yang paling dibutuhkan oleh peserta didik ketika sedang merasa lelah dengan hafalannya, ataupun saat kehilangan motivasi untuk menghafal. Dalam wawancara yang peneliti lakukan dengan peserta didik kelas tahfiz, ia menyebutkan bahwa disaat kita bertanya atau mengeluh, maka guru tahfiz akan memberikan nasihat.

“Kalau misalnya kaya kita bilang ustazah, kenapa ini susah sekali, terus nanti dikasih tahu, dinasihati.”²⁴

Dari penyampaian tersebut kita dapat mengetahui bahwa guru tahfiz menjalankan perannya dengan cara mendengarkan dan memberi nasihat kepada

²⁴ Jihan Raihana Ramadhani P, peserta didik kelas tahfiz, wawancara oleh peneliti di ruang guru akhwat, 23 Mei 2025.

peserta didik kelas tahfiz pada saat mereka menghadapi problematika dalam menghafal Al-Qur'an. Sejalan dengan hal tersebut, Ustadzah Yudit selaku guru kelas tahfiz mengungkapkan bahwa seringkali ayat yang sedang peserta didik hafalkan adalah jawaban dari permasalahan yang sedang mereka hadapi.

Motivasi biasanya dari ayat itu sendiri dan Maa syaa Allah, *Qodarullah* itu biasanya kalau misal mereka ada masalah pas ayat yang dia suka, itu pasti *relate* dengan apa yang dia rasakan.²⁵

Selain memberikan motivasi dan penguatan kepada peserta didik, guru tahfiz juga berperan dalam membimbing peserta didik dalam menemukan solusi dari permasalahan yang sedang dihadapi. Salah satu contoh problematika yang dihadapi oleh peserta didik pada saat menghafal Al-Qur'an adalah mengantuk. Menurut ustazah Yudit selaku guru tahfiz, rasa ngantuk adalah hal yang wajar terjadi sehingga peserta didik harus diberi solusi untuk menghadapinya dengan cara mengubah posisi menghafal, jika menghafal dalam keadaan duduk, maka boleh berdiri atau berjalan untuk menghilangkan rasa kantuk, kemudian dengan berwudhu, namun apabila cara-cara tersebut tidak berhasil, maka guru kelas tahfiz tersebut akan memberi keringanan untuk tidur sebentar sekitar lima menit, kemudian dibangunkan kembali untuk menghafal hal tersebut dijelaskan oleh guru kelas tahfiz saat peneliti menanyakan apa solusi yang diberikan apabila peserta didik mengantuk saat menghafal.

Solusinya, ustadzah suruh jalan atau berwudhu, kalau masih ngantuk menghafal sambil jalan, biasa kalau mengantuk sekali, saya suruh tidur dulu lima menit, karena tidak ada obat ngantuk selain tidur.²⁶

Selain memberikan solusi atas problematika yang dihadapi siswa, guru kelas tahfiz juga melakukan strategi khusus untuk peserta didik yakni dengan

²⁵ Siti Yudianti, guru kelas tahfiz, wawancara oleh penulis di ruang guru akhwat, 2 Juni 2025

²⁶ Siti Yudianti, guru kelas tahfiz, wawancara oleh penulis di ruang guru akhwat, 2 Juni 2025

membimbing mereka untuk membuat *mapping* hafalan yang berisi *list* dan target-target hafalan yang ingin mereka raih. Hal ini diharapkan dapat membantu peserta didik dalam merencanakan proses menghafalnya dan juga dapat manajemen waktu dengan baik.

Jadi, *mapping* hafalan itu adalah *plan* atau rencana menghafal, itu dibagi menjadi tiga, ada yang mutqin, abu-abu dan baru. Jadi dikategorikan dulu hafalannya, kemudian hafalan tersebut *dimapping* dan dijadwal-jadwalkan, yang abu-abu berapa per hari, yang mutqin berapa per hari, dan itu dibagi sampai kewaktu-waktunya. *Mapping* itu mereka sendiri yang buat tapi ustazah kasih tahu instruksinya, terserah mau bagaimana bentuknya mau bentuk pohon mau bentuk apa, terserah mereka. *Mapping* itu untuk pribadi, seperti kita bikin *planner*, cuma ini khusus untuk hafalan, jadi kaya target hari itu, *to do list* menghafal hari itu apa saja, kalau misalnya tidak tercapai apa *punishment* nya, kalau tercapai apa *reward* nya dan itu dari mereka sendiri. Karena kan itu tadi, tahfiz proyek seumur hidup, jadi ndak bisa kalau cuma sistem dari kami, itu tidak akan jalan maka harus dari mereka sendiri.²⁷

Melalui penjelasan informan di atas selaku guru tahfiz, peneliti dapat melihat bahwasanya salah satu strategi guru tahfiz dalam mengatasi problematika menghafal Al-Qur'an pada peserta didik kelas tahfiz adalah dengan cara memberi instruksi dalam *mapping* hafalan, hal memberi dampak positif bagi peserta didik kelas tahfiz dan dapat meningkatkan motivasi peserta didik untuk senantiasa bersemangat dalam menghafal Al-Qur'an, hal ini didukung pula oleh pemberian *punishment* dan *reward* oleh peserta didik itu sendiri apabila mencapai ataupun tidak mencapai target yang telah mereka rencanakan dalam *mapping* hafalan mereka. Strategi ini juga secara tidak langsung membentuk peserta didik lebih bertanggung jawab terhadap hafalan dan hal-hal yang telah ia rencanakan, yakni dengan menyelesaikan setiap *list* yang telah disusun rapi dalam *mapping* hafalan.

²⁷ Siti Yudianti, guru kelas tahfiz, wawancara oleh penulis di ruang guru akhwat, 2 Juni 2025

3. Strategi peserta didik kelas tahfiz dalam mengatasi problematika menghafal Al-Qur'an di kelas tahfiz.

Peserta didik kelas tahfiz memerlukan strategi dan solusi atas problematika yang mereka rasakan dalam menghafal Al-Qur'an. Selain mendapatkan strategi dan solusi oleh pihak sekolah dan guru tahfiz, peserta didik juga harus memiliki strategi tersendiri untuk mengatasi problematika yang mereka hadapi seperti bagaimana mengatasi rasa malas, rasa mengantuk, manajemen waktu yang buruk, distraksi *gadget*, serta bagaimana mengatasi hafalan yang kurang lancar. Melalui wawancara yang peneliti lakukan, informan menyebutkan bahwa salah satu cara yang dilakukan untuk menghindari rasa malas atau sedang merasa malas dalam menghafal Al-Qur'an adalah dengan mengingat motivasi dalam menghafal.

Ingat selalu kalau yang kita baca ini perkataan Nya Allah, dimana semuanya itu betul dan ini termasuk pelajaran, banyak sekali yang bisa diambil dari Al-Qur'an, terus juga ingat orangtua, ada orangtua yang harus dibanggakan. Kasih banyak-banyak motivasi, terus kasih garis besar untuk motivasi yang paling besar, supaya kalau ada rasa-rasa bosan, malas, mulai-mulai futur, bisa diingat-ingat kembali apa motivasinya menghafal.²⁸

Dari penuturan informan di atas, peneliti menemukan fakta bahwa salah satu strategi atau cara yang bisa dilakukan untuk mengatasi suatu problematika dalam menghafal adalah dengan mengingat kembali tujuan, serta motivasi dalam menghafal Al-Qur'an, hal tersebut tentu sedikit banyak dapat membantu seseorang untuk keluar dari suatu permasalahan dan melanjutkan langkahnya dalam proses menghafal. Mengingat kembali motivasi dalam menghafal Al-Qur'an adalah strategi psikologis yang cukup efektif dalam mengatasi problematika yang mungkin terjadi dalam menghafal Al-Qur'an, hal ini secara

²⁸ Afifa, peserta didik kelas tahfiz, wawancara oleh peneliti di ruang guru akhwat, 23 Mei 2025.

tidak langsung membentuk kekuatan batin yang kuat untuk bertahan dan melawan rasa malas dalam proses menghafal Al-Qur'an.

Selain mengingat kembali motivasi dalam menghafal, strategi lain yang digunakan oleh peserta didik kelas tahfiz dalam mengatasi problematika adalah dengan menggunakan jurnal dan buku kontrol hafalan. Hal ini sangat berguna untuk mengukur sejauh mana perkembangan hafalan peserta didik kelas tahfiz, memperkuat semangat, serta dapat meningkatkan kesadaran diri peserta didik karena dapat melihat sejauh mana progres hafalan yang mereka miliki.

Saranku, mau bertahan butuh nasihat juga dari ustazah tahfiz atau semangati diri sendiri, itu biasanya kalau dengan cara buat jurnal sendiri kita semangat karena menyelesaikan target.²⁹

Penjelasan dari peserta didik di atas menggambarkan bahwasanya jurnal memiliki peran yang baik dalam proses menghafal Al-Qur'an. Target-target yang telah dibuat sedemikian rupa di dalam jurnal akan membuat peserta didik merasa bersemangat jika telah menyelesaikannya. Meski bukan satu-satunya strategi yang dapat mengatasi problematika, hal ini tentu dapat dikembangkan menjadi sebuah strategi baru yang lebih efektif jika dikombinasikan dengan pendampingan sekolah, guru, maupun keluarga.

F. Analisis Teori dan Temuan Lapangan

Berdasarkan kajian teori pada bab II, ditemukan bahwa problematika menghafal Al-Qur'an pada peserta didik yang berasal dari faktor internal dan eksternal disebabkan oleh perasaan malas, bosan, sulit membedakan ayat yang serupa, jarang muraja'ah, tidak dapat mengatur waktu, tidak memiliki

²⁹ Jihan Raihana Ramadhani P, peserta didik kelas tahfiz, wawancara oleh peneliti di ruang guru akhwat, 23 Mei 2025.

pembimbing serta pengaruh teman. Sementara itu, berdasarkan temuan di lapangan hanya sebagian dari teori tersebut yang selaras dengan apa yang terjadi pada peserta didik di SMA IT Qurrota A'yun Sigi. Adapun problematika yang terjadi di lapangan adalah 1) Perasaan malas saat menghafal. 2) Perasaan kantuk. 3) Sedikit waktu dalam menghafal. 4) Distraksi dan gangguan *gadget*. Problematika seperti sulit membedakan ayat yang serupa, jarang muraja'ah, tidak memiliki pembimbing serta pengaruh teman tidak ditemukan secara langsung pada penelitian di lapangan. Peserta didik tidak merasa kesulitan saat membedakan ayat yang serupa karena mereka cukup terbiasa dengan ayat-ayat dan kosa kata dalam Al-Qur'an yang dipengaruhi oleh pembelajaran dan penerapan bahasa Arab dilingkungan sekolah. Adapun muraja'ah, mereka telah membagi waktu kapan waktu untuk menghafal dan muraja'ah, serta tidak mungkin bagi mereka tidak memiliki pembimbing saat menghafal karena di sekolah ada guru tahfiz khusus yang akan membimbing peserta didik dalam menghafal. Adapun teman, tidak begitu berpengaruh dalam proses menghafal Al-Qur'an peserta didik di sekolah.

Adapun faktor yang menyebabkan timbulnya problematika berdasarkan teori berasal dari faktor psikologi, pedagogi dan sosial. Adapun temuan yang peneliti temukan di lapangan, faktor penyebab problematika menghafal Al-Qur'an peserta didik kelas tahfiz terdiri dari faktor psikologi, pedagogi dan sosial. Tiga faktor tersebut berperan penting dalam problematika dalam menghafal Al-Qur'an

Selanjutnya adalah strategi yang dilakukan pihak sekolah, berdasarkan kajian teori yakni memberikan bimbingan dan motivasi terhadap guru, penerapan jadwal menghafal dan muraja'ah serta kerjasama antara pihak sekolah dan guru. Berdasarkan temuan di lapangan, strategi yang dilakukan oleh pihak sekolah

adalah menyusun perencanaan, menetapkan target, menggunakan buku kontrol hafalan, berkomunikasi dengan orang tua, serta pengawasan dan evaluasi secara berkala. Temuan ini memiliki makna yang serupa dengan teori yang telah di bahas pada bab II, namun memiliki beberapa perbedaan, dimana pada temuan penelitian salah satu strategi yang dilakukan pihak sekolah adalah dengan memberlakukan buku kontrol yang memuat hal-hal seperti ayat dan surah yang dihafal, waktu menghafal dan tanggal. Hal ini menjadi salah satu strategi dan temuan baru pada penelitian.

Adapun guru tahfiz berdasarkan kajian teori terbagi melakukan beberapa strategi seperti memberi motivasi, melakukan evaluasi dan penilaian serta memberikan reward. Namun, hasil penelitian menemukan bahwa strategi yang diterapkan oleh guru tahfiz dalam mengatasi problematika menghafal peserta didik kelas tahfiz adalah dengan cara pendekatan melalui pemberian nasihat, memotivasi, memberi solusi terhadap keluhan peserta didik, serta membimbing peserta didik menggunakan teknik *mind mapping*. Ada beberapa temuan yang cukup sesuai dengan teori pada bab II, yakni pemberian nasihat serta evaluasi. Namun pada temuan ini, evaluasi dilakukan oleh pihak sekolah, sementara itu guru tahfiz dapat mengontrol dan melihat perkembangan hafalan peserta didik melalui buku kontrol hafalan yang sudah disediakan. Selain itu ada yang berbeda antara teori dan temuan. Pada teori sebelumnya, salah satu strategi yang dapat diterapkan adalah pemberian reward oleh guru kepada peserta didik sebagai bentuk apresiasi. Namun pada temuan ini tidak ada pemberian *reward* secara langsung dari guru kepada peserta didik, melainkan peserta didik yang memberikan *reward* kepada dirinya sendiri apabila selesai dalam target yang telah dia tetapkan. Selain itu, strategi yang dilakukan guru tahfiz selanjutnya adalah

menggunakan *mind mapping*, dan hal ini menjadi salah satu perbedaan mencolok antara teori dan temuan penelitian.

Secara teoritis, strategi peserta didik dalam mengatasi problematika menghafal Al-Qur'an meliputi memotivasi diri, mengatur waktu dan mengurangi penggunaan handphone. Namun hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi yang dilakukan peserta didik kelas tahfiz di SMA IT Qurrota A'yun Sigi lebih bersifat personal yakni dengan mengingat kembali motivasi menghafal serta menggunakan jurnal dan buku kontrol hafalan untuk memantau perkembangan hafalan. Hal ini menunjukkan bahwa strategi berdasarkan teori dan praktik lapangan saling melengkapi dimana peserta didik menyesuaikan strategi dengan kondisinya masing-masing.

Dari analisis dan perbandingan antara teori dan temuan di lapangan, dapat disimpulkan bahwa strategi teoritis memberikan gambaran secara umum mengenai problematika dalam menghafal, namun dalam praktik di lapangan pihak sekolah, guru, dan peserta didik cenderung mengembangkan strategi yang lebih personal dan unik, menyesuaikan dengan kebutuhan serta problematika yang dirasakan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Problematika menghafal Al-Qur'an di SMA Islam Terpadu Qurrota A'yun Sigi adalah hambatan terhadap proses memorisasi ayat-ayat Al-Qur'an yang berasal dari tiga faktor utama, yakni faktor psikologi yang menyebabkan perasaan malas dan kantuk saat menghafal, kemudian faktor pedagogis yang berkaitan dengan kebijakan seleksi dan kemampuan guru tahfiz, serta faktor sosial seperti faktor lingkungan dan penggunaan *gadget*. Ketiga faktor tersebut saling berkaitan dan berkontribusi terhadap kendala pada proses menghafal Al-Qur'an. Oleh karena itu, dibutuhkan strategi yang tepat untuk mengatasi permasalahan tersebut.

Dalam hal ini pihak sekolah memberikan beberapa strategi dan upaya dalam mengatasi problematika menghafal peserta didik, yakni dengan membagikan buku kontrol hafalan dan menjaga komunikasi baik dengan orangtua peserta didik. Adapun guru tahfiz senantiasa memberi nasihat serta motivasi kepada peserta didik saat mendapati kendala dalam menghafal. Selain itu, guru tahfiz membimbing peserta didik untuk memetakan hafalannya menggunakan *mind mapping*. Sementara itu, peserta didik senantiasa mengingat kembali motivasi mereka dalam menghafal Al-Qur'an sebagai bentuk strategi mereka agar terhindar dari rasa malas

B. Implikasi Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan, maka implikasi dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Peserta didik.

Penelitian ini menunjukkan bahwa peserta didik kelas tahfiz menghadapi berbagai problematika dalam menghafal Al-Qur'an baik faktor internal seperti malas dan mengantuk, maupun eksternal seperti kurangnya waktu dan gangguan *gadget*. Implikasi dari hasil penelitian ini adalah, perlunya kesadaran peserta didik terhadap manajemen waktu dalam menghafal, menjaga dan mengingat selalu motivasi intrinsik dan ekstrinsik, serta membangun kontrol diri yang kuat sehingga tidak mudah terpengaruh oleh distraksi eksternal yang dapat menimbulkan segala problematika dalam proses menghafal. selain itu, perlunya peserta didik membangun kebiasaan positif dilingkungan sekolah maupun rumah agar problematika yang terjadi dapat diminimalisir.

2. Sekolah

Penelitian ini memberikan gambaran jelas bahwa peserta didik kelas tahfiz mengalami problematika dalam menghafal Al-Qur'an. Oleh karena itu, sekolah perlu menciptakan sistem pendukung dan lingkungan menghafal yang lebih kondusif, mengatur jadwal tahfiz secara lebih efektif, serta memaksimalkan evaluasi terhadap problematika yang dihadapi peserta didik.

3. Guru Tahfiz

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan refleksi untuk guru tahfiz agar senantiasa berusaha dalam memahami kondisi fisik, sosial dan

psikologi peserta didik. Guru tahfiz juga diharapkan dapat mengajarkan metode-metode menghafal yang variatif kepada peserta didik untuk menghindari kejenuhan dalam menghafal, kemudian menciptakan suasana menghafal yang menyenangkan bagi peserta didik. Selain itu, guru tahfiz juga diharapkan dapat terus membangun komunikasi dengan orangtua peserta didik, untuk memastikan bahwa proses menghafal di rumah berjalan dengan baik.

4. Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini membuka peluang yang besar untuk kajian dan penelitian yang serupa, tema yang diangkat dapat dikembangkan menjadi lebih variatif dan mendalam baik dari segi metode pengajaran tahfiz, pengaruh teknologi terhadap proses menghafal Al-Qur'an, maupun dukungan sosial terhadap kemajuan hafalan peserta didik. Selain itu, instrumen yang lebih luas dapat menyorot variabel yang baru seperti pendekatan motivasi, pengaruh psikologi atau efektivitas kurikulum tahfiz di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul, Marhali Rahman. *et al.*, eds., *Mahir Tahsin Panduan Ilmu Tajwid* Cet. IX; Makassar: Itqan Manajemen, 2021.
- Abdulwaly, Cece. *Pedoman Muroja'ah Al-Qur'an*. Cet. X; Sukabumi: Farha Pustaka, 2020.
- Abdussamad, Zuchri. *Metode Penelitian Kualitatif* . Cet. I; Makassar: Syakir Media Press, 2021.
- Addzaky, Khoirul Umam. “Perkembangan Peserta Dididk SMA (Sekolah Menengah Atas” *Jurnal Ilmiah Nusantara* 1, no. 3 (2024): 75-85
- Al Basyir Islamic Boarding School, “tahfiz Artinya: Makna dan Pentingnya dalam Pendidikan Islam,” *Situs Resmi*. <https://albasyirbogor.com/tahfidz-artinya/> (24 Agustus 2025)
- Alfarisyi, Salman, “Edumaniora : Jurnal Pendidikan dan Humaniora Problematika Pembelajaran Tahfidz Qur'an di Pondok Pesantren Darul Qur'an Desa Bandar Klipa,” *Edumaniora:Jurnal Pendidikan dan Humaniora*, 01 (2022), 181–90
- An-Nawawi, Imam. *Hadits Arba'in Nawawi* Terj. Muhammad Hambal Shafwan, *Hadits Arba'in Nawawi*, Solo: Pustaka Arafah, 2020.
- Arikunto, Suharsini. *Prosedur Penelitian Ilmiah, Suatu Pendekatan Praktek*. Cet. XI; Jakarta: Rineka Cipta, 1993.
- Arikunto, Suharsini. *Prosedur Penelitian Dalam Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Arikunto, Suharsini. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2013
- Abdussamad, Zuchri. *Metode Penelitian Kualitatif* . Cet. I; Makassar: Syakir Media Press, 2021.
- Afidah, Siti Inarotul, Fina Surya Anggraini. “Implementasi Metode Muraja'ah Dalam Peningkatan Kualitas Hafalan Al-Qur'an di Pondok Pesantren Amanatul Qur'an Pacet Mojokerto” *Al-Ibrah* 7, no. 1 (2022): 115-132.
- Athaillah, H.A. *Sejarah Al-Qur'an*. Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2010.
- Azzahra, Tria Suhada, *et al.*, eds. “Analisis Perkebangan Kognitif Siswa SMA Pada Pembelajaran Matematika” *Wilangan: Inovasi dan Riset Pendidikan Matematika* 4, no.1 (2023): 27-33.
- Baihaqi “Metode Menghafal Al-Qur'an Pada Kegiatan Ekstrakurikuler Tahfizh Siswa Madrasah Ibtidaiyah Al-Hamid Kota Banjar Masin,” *Al-Ghazali Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Islam* 1, no. 3 (2021): 56-67.

- Bhinnety, Magda. "Mengintegrasikan Psikologi Melalui Perumusan Kembali Domain Obyek Studi" *Buletin Psikologi* 16, no. 1 (2008): 29-34
- Chairuna, Sasmita, *et al.*, eds. "Hakikat Peserta Didik Dalam Pendidikan Islam" *ALACRITY : Journal Of Education* 3, no. 2 (2023): 10-18.
- Daulay, Salim Said, *et al.*, eds. "Pengenalan Al-Qur'an" *Jurnal Ilmiah Wahan Pendidikan* 9. No 5 (2023): 472-480
- Dewi, Deby Kurnia. *Karakteristik Peserta Didik*. Bandung: Pustaka Baru Press, 2024.
- Djamara, Saiful Bahri. *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2000
- Al-Faruq, Umar "8 Cara Menghilangkan Distraksi Ini Bikin Kamu Tetap Fokus" *Pembelajar Produktif*. 18 Juni 2024. <https://pembelajarproduktif.com/cara-menghilangkan-distraksi-agar-tetap-fokus/> (22 April 2025)
- Gainau, Maryam B. Gainau, *Pengantar Metode Penelitian*. Aplikasi Ipusnas (18 Januari 2025)
- Hadi, Muhammad Ibnu, Muhammad Said Husin, Hajriana, "Strategi Pembelajaran Menghafal Al-Qur'an Pada Program Tahfidz di PTAIN," *Borneo Journal of Islamic Education* 3, no. 1 (2023): 117-127
- Hiryanto, "- 65 Hiryanto," *Dinamika Pendidikan*, 22 (2017), 65–71
- Ilyas, M dan Armizi. "Metode Mengajar Dalam Pendidikan Menurut Nur Uhbiyati Dan E. Mulyasa" *Al-Liqo: Jurnal Pendidikan Islam* 5, no. 2, (2020): 185-196
- Ilyas, M. "Metode Muraja'ah Dalam Menjaga Hafalan Al-Qur'an," *Al-Liqo Jurnal Pendidikan Islam* 5, no. 1 (2020): 1-24
- Izza, Badiatus Syahara Siama Fani "Problematika Tahfidz Al-Qur'an Bagi Mahasiswa di Pondok Pesantren Madrosatul Qur'anil Aziziyyah Beringin, Ngaliyan, Semarang". Skripsi. Semarang: Fakultas Ilmu Tarbiyyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang, 2021.
- Jauhary, Hadziq. *Membangun Motivasi*, Tangerang: Loka Aksara, 2019.
- Jumantara, Shafwan, Dwi Yulistiyanti, dan Gita Kencanawaty. "Perancangan Sistem Informasi Keuangan Kas Di Kampung Babakan RW.13 Bogor" *Jl-Teach: Jurnal Ilmiah Sekolah Tinggi Teknologi Informasi NIIT* 17, No. 2 (2021): 48-55
- Khoiriyah, Emi. "Problematika dan Solusi Menghafal Al-Qur'an Peserta Didik Kelas XI Di MAN 1 Oku Timur" Skripsi diterbitkan, Jurusan Tarbiyah, UIN Raden Intan, Lampung, 2023.

- Kusumastuti, Tika, Mukhlis Fatkhurrohman, dan Muhammad Fatchurroman, "Implementasi Metode Menghafal Qur'an 3T+1M Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Santri" *Al 'Ulum Jurnal Pendidikan Islam* 2, no. 2 (2022): 259-27
- Mahfudhon, Ulin Nuha. *Jalan Penghafal Al-Qur'an* (Jakarta: PT Elex Media Komputindo Kompas-Gramedia, 2017.
- Ma'mum, Sukron. *Metode Tahfiz Al-Qur'an Qur'ani*. Cet. I; Jakarta Selatan: Ptiq Press, 2019
- Masduki, Yusron. "Implikasi Psikologis Bagi Penghafal Al-Qur'an" *Medina-Te* 18, no. 1 (2018): 18-5
- Mubarokah, Syahratul. "Strategi Tahfidz Al-Qur'an Mu'allimin dan Mu'allimat Nahdlatul Wathan," *Jurnal Penelitian Tarbawi* 4, no. 1 (2019): 1-17
- Muslim, Ibn al-Hajjaj. *Shahih Muslim, Kitab Al-Birr wa al- Ṣilah wa al-Ādāb, Bab Mujālasah al- Ṣālihin wa mujānabah al-Ashrar*, Hadis no. 2628
- Nursidik "Implementasi Metode Muroja'ah Dalam Menghafal Al-Qur'an Ponpes Darul Asyifita Pematang," *Al-Athfal* 3. No. 2 (2022): 17-153
- Parni, "Faktor internal dan Eksternal Pembelajaran," *Tarbiya Islamica* 5, no. 1 (2017): 17-30
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 55 Tahun 2007 pasal 24 ayat 5, 15.
- Prastowo, Andi. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian* Cet. III; Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016.
- Putri, Anggita Deswina dan Rizka Hafriani. "Problematika Kegiatan Siswa Menghafal Al-Qur'an di SMP IT Al Munadi Medan" *Edu Society: Jurnal Pendidikan, Ilmu sosial, dan Pengabdian Kepada Masyarakat* 2, no. 3 (2022): 796-806
- Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*. Cet. I; Banjarmasin: Antasari Press, 2011.
- Rahmatin, "Teknik Menjaga Hafalan al-Qur'an dengan Metode Tasmi al-Qur'an di Pondok Pesantren Raudlatul Qur'an Al-Manshury," *Jurnal Kewarganegaraan*, 6 (2022), 4945–52
- Riastata Al Mujaddi, Lalu, "Dampak Penggunaan Handphone Terhadap Hafalan Al-Qur'an Mahasiswa Program Studi Ilmu Al-Qur'an Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama Universitas Islam Negeri Mataram," *Universitas Islam Negeri Mataram*, 2022, 1–84 <<http://www.nber.org/papers/w16019>>
- Saputra, Harun Ma'rif dan Abdul Muhid "Metode Hafalan di pondok Pesantren Dalam Prespektif Psikologi" *Risalah Jurnal Pendidikan dan Studi Isam* 8, no. 2, (2022): 851-864.

- Sastradiharja, E.E Junaedi, Firman, "Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Minat Menghafal Al-Qur'an Santri," *Edukasi Islami* 11, no. 2 (2022): 579-598
- Siregar, Lis Yulianti Syafrida, "Motivasi Sebagai Pengubah Perilaku" *Forum Paedagogik* 11, no. 2 (2020): 81-97
- Sitinjak, Laboru, Apriyanus Umbu Kadu, "Faktor Internal dan Eksternal yang Mempengaruhi Kesulitan Belajar Mahasiswa Semester IV Akper Husada Karya Jaya Tahun Akademik 2015/2016," *Akademi Keperawatan Husada Karya Jaya* 2, no. 2 (2016): 23-27
- Sudaryono, *Metodologi Penelitian*. Cet. II; Depok: PT Raja Grafindo, 2018.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Cet. I; Bandung: Alfabeta, 2019.
- Sukardi, *Penelitian Kualitatif-Naturalistik dalam Pendidikan*, Jogjakarta: Usaha Keluarga, 2004.
- Syafiq, Zeo Zarka, *et al.*, eds., "Upaya Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru dalam Kurikulum Merdeka" *Pendidikan dan Konseling* 4, no. 6 (2022): 4688-4696
- Tebuireng Online, "Menghafal Al-Qur'an Sendiri Boleh Atau Tidak?", Situs Resmi Tebuireng Online. <https://tebuireng.online/menghafal-al-quran-sendiri-boleh-atau-tidak/> (25 Agustus 2025)

LAMPIRAN-LAMPIRAN

PEDOMAN WAWANCARA

A. Wawancara Bersama Peserta Didik Kelas Tahfiz

1. Apa motivasi terbesar anda dalam menghafal Al-Qur'an
2. Apa yang membuat anda memilih untuk menghafal di kelas tahfiz? Apa keunggulan kelas tahfiz dibandingkan kelas regular?
3. Metode apa yang anda gunakan dalam proses menghafal Al-Qur'an?
4. Selama proses menghafal Al-Qur'an, kendala internal apa yang anda rasakan dikelas tahfiz? Serta apa solusi yang biasanya kamu lakukan untuk menghindarinya?
5. Kendala eksternal yang kamu rasakan saat menghafal Al-Qur'an dikelas tahfiz apa saja? Apa solusinya?
6. Bagaimana cara anda memotivasi diri untuk terus menghafal Al-Quran?
7. Bagaimana cara anda mengukur kemajuan anda dalam menghafal Al-Qur'an dikelas tahfiz?
8. apa saran anda untuk meningkatkan proses menghafal Al-Qur'an?

B. Wawaancara Bersama Guru Tahfiz

1. Apa perbedaan kelas tahfiz dan kelas regular dalam proses menghafal?
2. Apa keunggulan dari kelas tahfiz?
3. Apa problematika yang paling umum dihadapi peserta didik dalam menghafal Al-Qur'an? Apa solusi yang bisa ditawarkan
4. Bagaimana anda memotivasi peserta didik untuk terus menghafal Al-Qur'an?
5. Bagaimana anda mengukur kemajian menghafal Al-Qur'an peserta didik?

6. Pada wawancara yang telah saya lakukan, peserta didik mengaku merasakan problematika seperti malas, mengantuk, kurang waktu dan gangguan hp, apa strategi dan solusi yang sekiranya dapat diberikan untuk mengatasi problematika yang ada.
7. Apa tantangan terbesar anda sebagai guru tahfiz dan bagaimana anda mengatasinya?

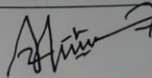
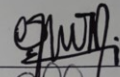



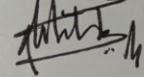
C. Wawancara Bersama Kepala Sekolah

1. Bagaimana sejarah umum berdirinya SMA Islam Terpadu Qurrota A'yun Sigi ini?
2. Apa yang melatarbelakangi adanya kelas tahfiz sebagai sarana menghafal? Padahal didalam kelas ada mata pelajaran tahfiz?
3. Bagaimana sekolah mendukung adanya program tahfiz dan meningkatkan kualitasnya?
4. Apa tantangan yang dihadapi sekolah dalam menjalankan program tahfiz? Dan apa solusinya?
5. Bagaimana sekolah memotivasi dan mendukung peserta didik untuk terus menghafal Al-Qur'an.
6. Apa saran kepala sekolah untuk meningkatkan program tahfiz di sekolah.?
7. Pada wawancara yang telah saya lakukan, peserta didik mengaku merasakan problematika seperti malas, mengantuk, kurang waktu dan gangguan hp, apa strategi dan solusi yang diberikan sekolah untuk mengatasi problematika yang ada?

PEDOMAN DOKUMENTASI

1. Dokumentasi wawancara bersama informan
2. Dokumentasi lingkungan sekolah SMA IT Qurrota A'yun Sigi
3. Data pendidik dan tenaga kependidikan SMA IT Qurrota A'yun Sigi
4. Dokumentasi kelas tahfiz
5. Dokumentasi buku kontrol hafalan peserta didik kelas tahfiz

DAFTAR INFORMAN

No	Nama	Jabatan	Tanda Tangan
1	Mohammad Akbar, S.Pd.I., Gr., M.Pd	Kepala Sekolah	
2	Siti Yudianti, S.H	Guru Kelas Tahfiz	
3	Sukmawati, S.Sos	Guru Mapel Tahfiz	
4	Jihan Raihanah Ramadhani. P	Peserta didik	
5	Zasha Nadiya	Peserta didik	
6	Afifah	Peserta didik	



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU

جامعة داتوكاراما الإسلامية الحكومية بالو

STATE ISLAMIC UNIVERSITY DATOKARAMA PALU

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Trans Palu-Palolo Desan Pombewe Kecamatan Sigi Biromaru Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165
Website : www.uindatokarama.ac.id, email : uindatokarama.ac.id

PENGAJUAN JUDUL SKRIPSI

Nama : Siti Maifa
TTL : Pangi, 23 Agustus 2003
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Alamat : Jl. Trans Oloboju
Judul :

NIM : 211010113
Jenis Kelamin : Perempuan
Semester : 6
HP : +62 858-2472-3870

☐ Judul I

ANALISIS METODE PEMBELAJARAN PAI PADA SISWA TUNAGRAHITA DI SLB ABCD
MUHAMMADIYAH PALU

☐ Judul II

✓ 11/08-2024

ANALISIS PROBLEMATIKA MENGHAFAZ ALQURAN PADA SISWA KELAS TAHFIDZ DI SMA
ISLAM TERPADU QURROTA A'YUN SIGI

☐ Judul III

PENERAPAN PROGRAM TARBIYAH ISLAMIAH DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER
PESERTA DIDIK DI SMA ISLAM TERPADU QURROTA A'YUN SIGI

Palu, 2024
Mahasiswa,

Nama : Siti Maifa
NIM. : 211010113

Telah disetujui penyusunan skripsi dengan catatan:

Pembimbing I : Drs. H. Arjan Hakim, M.Pd.I.
Pembimbing II : Khaenuddin Yusuf, S.Pd. M.Fil.I.

a.n. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik
dan Pengembangan Kelembagaan

Dr. Naima, S.Ag., M.Pd.
NIP. 19751021 200604 2 001

Ketua Jurusan,

Jumri H. Zahang Basire, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19720505 200112 1 009

025/07/28 00:00

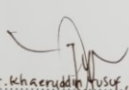
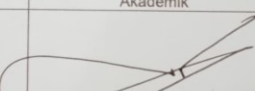



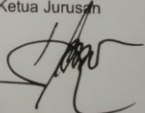
KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU
الجامعة الإسلامية الحكومية فالو
STATE ISLAMIC UNIVERSITY DATOKARAMA PALU
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jl. Diponegoro No. 23 Palu Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165
Website : www.iainpalu.ac.id, email : humas@iainpalu.ac.id

**FORMULIR PENDAFTARAN
UJIAN PROPOSAL SKRIPSI**

Nama : SITI MAIFA
NIM : 211010113
SMT/Prodi/Kelas : Semester 7 / Pendidikan Agama Islam / PAI 4
Alamat : Jl. Tomampe
No. Tlp / HP : 085824723870
Pembimbing : I. Dr. H. Moh. Arfan Hakim, M.Pd.1
II. Dr. Khaeruddin Yusuf, S.Pd.1., M.Phil.
Judul : "ANALISIS PROBLEMATIKA MENGHAFAL
AL-QURAN PESERTA DIDIK KELAS TAHFIDZ DI SMA ISLAM TERPADU
QURROTA A'YUN SIGI"

No	Persyaratan	Cheklist (diisi oleh ketua Jurusan)		Ket.
		Ada	Tidak	
1	Fotocopy tanda bukti pembayaran SPP semester berjalan			
2	Fotocopy tanda bukti pembayaran ujian			
3	Fotocopy kliring nilai sementara / KHS dari semester I-VII			
4	Mempersiapkan Power Point untuk bahan presentasi			
5	Fotocopy proposal skripsi yang telah di acc pembimbing sebanyak 3 (tiga) rangkap dengan map transparan warna hijau			

Pertimbangan Pembimbing I/II	Persetujuan Dosen Penasehat Akademik	Pemohon
 (Dr. Khaeruddin Yusuf, S.Pd., M.Phil.) NIP. 19781120281011003 Catatan Dosen Pembimbing I/II :	 (Dr. Naima, S.Ag, M.Pd.) NIP. 197510212006042001 Catatan Dosen Penasehat Akademik :	 (SITI MAIFA) NIM. 211010113

Penguji : <u>DR. Agustan, M.Pd.1.</u>	Persetujuan Ketua Jurusan  (Jumri Hi. Tahang Basire, S.Ag, M.Ag.) NIP. 197205052001121009
Hari/Tgl :	
Waktu :	
Tempat :	

2025/07/28 00:00



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU

جامعة داتوكاراما الإسلامية الحكومية بالو

STATE ISLAMIC UNIVERSITY DATOKARAMA PALU
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Trans Palu-Palolo Desa Pombewe Kecamatan Sigi Biromaru Telp. 0451-460798 Fax. 0451460165
Website : www.iainpalu.ac.id, email : humas@iainpalu.ac.id

Nomor : **S69** /Un.24/F.I/PP.00.9/02/2025
Sifat : Penting
Lampiran : -
Perihal : **Undangan Menghadiri
Ujian Proposal Skripsi.**

Sigi, 21 Februari 2025

Kepada Yth.

1. Drs. H. Moh. Arfan Hakim, M.Pd.I. (Pembimbing I)
2. Dr. Khaeruddin Yusuf, S.Pd.I., M.Phil. (Pembimbing 2)
3. Agustan, S.Ag., M.Pd.I. (Penguji)
4. Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Datokarama Palu

Di-

Palu

Assalamu'alaikum War. Wab.

Dalam rangka kegiatan Ujian Proposal Skripsi mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) UIN Datokarama Palu yang akan di presentasikan oleh :

Nama : Siti Maifa
NIM : 211010113
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
No. Handphone : 085824723870
Judul Proposal Skripsi : ANALISIS PROBLEMATIKA MENGHAFAZ
ALQURAN PESERTA DIDIK KELAS TAHFIDZ
DI SMA ISLAM TERPADU QURROTA A'YUN
SIGI

Maka dengan hormat diundang untuk menghadiri Ujian Proposal Skripsi tersebut yang Insya Allah akan dilaksanakan pada :

Hari/tanggal : Kamis, 27 Februari 2025
Waktu : 09:00 s/d Selesai
Tempat : Ruang Ujian Proposal Gedung FTIK

Wassalam,

a.n. Dekan

Ketua Jurusan
Pendidikan Agama Islam,


Jumri Hi. Tahang Basiro, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19720505 200112 1 009

Catatan : Undangan ini di foto copy 6 rangkap, dengan rincian:

- a. 1 rangkap untuk dosen pembimbing I (dengan proposal Skripsi);
- b. 1 rangkap untuk dosen pembimbing II (dengan proposal Skripsi);
- c. 1 rangkap untuk dosen penguji (dengan proposal skripsi)
- d. 1 rangkap untuk Ketua Jurusan;
- e. 1 rangkap untuk Subbag Umum Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan;
- f. 1 rangkap untuk Subbag Umum AKMAH Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan;

025/07/28 00:00



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU
جامعة داتوكاراما الإسلامية الحكومية بالو
STATE ISLAMIC UNIVERSITY DATOKARAMA PALU
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jl. Trans Palu-Palolo Desa Pombewe Kec. Sigi Biromaru Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165
Website: www.undatokarama.ac.id, email: humas@undatokarama.ac.id

**DAFTAR HADIR SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI
TAHUN AKADEMIK 2023/2024**

Nama : Siti Maifa
NIM : 211010113
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul Proposal Skripsi : ANALISIS PROBLEMATIKA MENGHAFAL ALQURAN PESERTA DIDIK
KELAS TAHFIDZ DI SMA ISLAM TERPADU QURROTA AYUN SIGI
Tgl / Waktu Seminar : Kamis, 27 Februari 2025/09:00 s/d Selesai

NO.	NAMA	NIM	SEM / PRODI.	TTD	KET.
1.	Rafi Aifendi	24010093	8/PAI		
2.	Muhammad Fikri Al-Husaini	211010125	8/PAI		
3.	Mosfa	211010104	8/PAI		
4.	Try Alfitriah Salam	211010101	8/PAI		
5.	Putri Salsabila	211010098	8/PAI		
6.	Fira Yunira	211010096	8/PAI		
7.	Revatus Sofia	211010108	8/PAI		
8.	Abd. Wahid S Kadang	211010055	8/PAI		

Sigi, 27 Februari 2025

Pembimbing I,

Drs. H. Moh. Arfan Hakim,
M.Pd.I.
NIP.19640814 199203 1 001

Pembimbing II,

Dr. Khaeruddin Yusuf, S.Pd.I.,
M.Phil.
NIP. 19781120 201101 1 003

Penguji,

Agustan, S.Ag., M.Pd.I
NIP. 196808242000031001

Mengetahui
a.n. Dekan
Ketua Jurusan PAI,

Jumri Hi. Tahang Basire, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19720505 200112 1 009

FOTO 3 X 4

KARTU SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) DATOKARAMA PALU

NAMA : SITI MAIFA

NIM : 211010113

PROGRAM STUDI : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

NO.	HARI/TANGGAL	NAMA	JUDUL SKRIPSI	DOSEN PEMBIMBING	TANDA TANGAN DOSEN PEMBIMBING
1	Kamis, 16 November 2023	Abd. Farhan D. Hadu	Manajemen Humas dalam Meningkatkan Citra Profesi Sekolah di MAPL Biau	1. Dr. Hamdan M. Ag. 2. Dra. Mastura Mimbani, M.M	
2	Senin 08 Januari 2024	Pradanti M.S Jauhi	Efektifitas penggunaan metode Drill dalam Penguasaan menghafal Mufradat pada Pembelajaran Bahasa Arab Siswa MTs Al-Hikmah Private Kota Palu	1. Hursupriamin, S.Pd., M.Si 2. Jafar Sidik S. Pd., M. Pd	
3	Selasa 09 Januari 2024	Sri Raudinda	Kompetensi guru Pendidikan Agama Islam (Kogates) dalam meningkatkan skill (hard) di SMPN 15 Sigi	1. Dr. Hamdan M. Ag. 2. Dr. Arifuddin M. Arif S. Ag. M. Pd	
4	Selasa 09 Januari 2024	Sartika	Mus-musi Pendidikan Karakter pada Waktu Pelaksanaan Kegiatan Kelembagaan Sekolah Madrasah Ibtidaiyah (MI) Bustanul Khamid Kailanu kec. Gondua Talibudara Kabupaten Rantepalae	1. Dr. Gusmanik M. Pd 2. Zaitun S. Pd., M. Pd. I	
5	Selasa 09 Januari 2024	Mulu Ati Humam	Pengaruh Pengambilan Kelas terhadap Prestasi belajar Peserta didik di MTs Al-Istighonal At-Taqwa Kailanopala Sigi	1. Dr. Huseinudin B. Gusman M. Pd 2. Hatta Fadurrozi S. Pd. I., M. Pd. I	
6	Selasa, 23 Januari 2024	Zulfa Khairati	Apa itu nilai-nilai Pendidikan Karakter Dalam Film Animasi Hutan Ratu Pendidikan anak-anak dini	1. Dr. Gusmanik M. Pd., M. Pd. I 2. Hikmahat Rahmah I.C., M. Ed.	
7	Rabu 24 Januari 2024	Timi	Analisis Metode eksperimen dengan bantuan alat Peraga Gunung Merapi terhadap kemampuan Sains dasar anak di TK Al-Azhar Al-Khamsa Riang Kab. Parigi Moutong	1. Hikmahat, S. Pd. I., M. Pd. I. 2. Mirzaulati S. Pd., M. Pd.	
8	Jumat 26 Januari 2024	Rafna Dwi Yanti	Kompetensi Pedagogik Guru Bahasa Arab	1. Dr. Kusnati, S. Ag. M. Ag. 2. Dr. Andi Muinab S. Ag., M. Pd	
9	Kamis, 6 Juni 2024	Ruhani Salsabila	Penerapan Kurikulum gabungan Cambridge dan Kurikulum Merdeka Dalam Meningkatkan Keterampilan Berpikir Peserta didik Di SD Islam Al-Hikmah Sigi	1. Dr. Arifuddin M. Arif, S. Ag. M. Ag. 2. Dra. Mastura Mimbani, M. M.	
10	Jumat, 12 Juni 2024	Abd. Wahid S. Kadang	Peran Guru PA. Dalam Meningkatkan kualitas hafalan Surah Peserta didik melalui metode tawala' dan Muraja'ah Di Smp IT Bureta Ayun Palu	1. Khairuddin Yusuf S. Pd. I., M. Pd. 2. Agustan, S. Ag., M. Pd. I	

Catatan : Kartu ini merupakan persyaratan untuk mendaftar seminar menempuh ujian skripsi

2025/07/28 00:01



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU

جامعة دانوكاراما الإسلامية الحكومية بالو

STATE ISLAMIC UNIVERSITY DATOKARAMA PALU

Jl. Trans Palu-Palolo Desa Pombewe Kec. Sigi Biromaru Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165
Website : www.uindatokarama.ac.id, email : humas@uindatokarama.ac.id

Nomor : 1390 /Un.24/F.I.B/PP.00.9/05/2025
Lampiran : -
Hal : Izin Penelitian Untuk
Menyusun Skripsi

Palu, 20 Mei 2025

Yth. Kepala SMA Islam Terpadu Qurrota A'yun Sigi

Di
Tempat

Assalamualaikum wr.wb.

Dengan hormat, dalam rangka Penyusunan Tugas Akhir (Skripsi) oleh Mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Datokarama Palu :

Nama : Siti Maifa
NIM : 211010113
Tempat Tanggal Lahir : Pangi, 23 Agustus 2003
Semester : VIII (Delapan)
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Alamat : Jl. Tomampe
Judul Skripsi : Analisis Problematika Menghafal Alquran Peserta Didik kelas tahfidz di SMA Islam Terpadu Qurrota A'yun Sigi
No. HP : 085824723870

Dosen Pembimbing :

1. Dr. Mohamad Arfan Hakim, M.Pd.I.
2. Dr. H. Khaeruddin Yusuf, S.Pd.I., M.Phil.

maka bersama ini kami mohon kiranya agar mahasiswa yang bersangkutan dapat diberi izin untuk melaksanakan penelitian di Sekolah yang Bapak/Ibu Pimpin.

Demikian, atas perkenannya diucapkan terima kasih.

Wassalam,

a.n. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik Dan
Pengembangan Kelembagaan,

Dr. Hj. Naima, S.Ag., M.Pd.
NIP. 197510212006042001

2025/07/28 00:00



PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI TENGAH
DINAS PENDIDIKAN
CABANG DINAS PENDIDIKAN MENENGAH WILAYAH I PALU-SIGI
YAYASAN PENDIDIKAN WAHDAH ISLAMİYAH SIGI
SMA ISLAM TERPADU QURROTA A'YUN SIGI
Jl. Buva Saura, Desa Binangga, Kec. Marawola, Kab. Sigi
NPSN: 69989305 | Tel. 0853 4115 9115 / 082291218507 | Email: smaigasigi@gmail.com



SURAT KETERANGAN PENYELESAIAN PENELITIAN

Nomor: HK.5/1030/421.4/SMAIT-QA/VII/DISDIK

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mohamad Akbar, S.Pd.I., Gr., M.Pd.
NUPTK : 4335763665120003
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Kerja : SMA Islam Terpadu Qurrota A'yun Sigi

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama Mahasiswa : Siti Maifa
NIM : 211010113
Perguruan Tinggi : Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Judul Penelitian : Analisis Problematika Menghafal Al-Quran Peserta Didik Kelas Tahfiz di SMA Islam Terpadu Qurrota A'yun Sigi.

Waktu Pelaksanaan : 23 Mei – 22 Juli 2025

Telah **selesai melaksanakan penelitian** di **SMA Islam Terpadu Qurrota A'yun Sigi** sesuai dengan izin yang diberikan. Penelitian tersebut berlangsung dengan tertib dan tidak mengganggu kegiatan belajar mengajar di sekolah.

Kami mengucapkan terima kasih atas kerja sama dan semoga hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan pendidikan.

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Sigi, 23 Juli 2025

Kepala SMA Islam Terpadu
Qurrota A'yun Sigi



Mohamad Akbar, S.Pd.I., Gr., M.Pd.
NIP. 031019850720131006

2025/07/27 23:59

DOKUMENTASI

Ket: Wawancara bersama Kepala Sekolah.



Wawancara bersama peserta didik kelas tahfiz



Wawancara bersama guru tahfiz



Ket: Wawancara bersama informan pada tanggal 23 Mei 2025.

- Kepala Sekolah SMA IT Qurrota A'yun Sigi
- Guru Tahfiz
- Peserta Didik Kelas Tahfiz



Ket: Gambar lingkungan sekolah, tampak depan sekolah, masjid sekolah, lapangan dan ruang kelas tahfiz SMA IT Qurrota A'yun Sigi, pada tanggal 2 Juni 2025.

LAPORAN SETORAN HAFALAN AL-QUR'AN SMA IT QURROTA A'YUN SIKI TAHUN AJARAN 20 - 20									
Nama Siswa : <u>Alvin</u>									
Kelas : <u>IX</u>									
Semester : <u>I</u>									
No	Tanggal	Nama Surah	JUZ	AYAT	Tahsin	Tahfidh	Menghafal	Nilai	Paraf
1	18/07/2025	Al-Baqarah	2	1-30	✓	✓	✓	78,010	✓
2	"	"	"	31-70	✓	✓	✓	78,010	✓
3	27/07/2025	"	"	71-112	✓	✓	✓	78,010	✓
4	"	"	"	113-165	✓	✓	✓	78,010	✓
5	1/08/2025	"	"	166-226	✓	✓	✓	78,010	✓
6	"	"	"	227-286	✓	✓	✓	78,010	✓
7	9/08/2025	Yusuf	11	1-111	✓	✓	✓	78,010	✓
8	14/08/2025	Yusuf	"	112-213	✓	✓	✓	78,010	✓
9	22/08/2025	Yusuf	"	214-282	✓	✓	✓	78,010	✓
10	07/09/2025	Yusuf	"	283-309	✓	✓	✓	78,010	✓
11	11/09/2025	"	"	310-323	✓	✓	✓	78,010	✓
12	14/09/2025	"	"	324-352	✓	✓	✓	78,010	✓
13	06/10/2025	Yusuf	"	353-378	✓	✓	✓	78,010	✓
14	09/10/2025	Yusuf	"	379-404	✓	✓	✓	78,010	✓
15	12/10/2025	"	"	405-449	✓	✓	✓	78,010	✓
16	15/10/2025	"	"	450-494	✓	✓	✓	78,010	✓
17	18/10/2025	"	"	495-539	✓	✓	✓	78,010	✓
18	21/10/2025	"	"	540-584	✓	✓	✓	78,010	✓
19	24/10/2025	"	"	585-629	✓	✓	✓	78,010	✓
20	27/10/2025	"	"	630-674	✓	✓	✓	78,010	✓
21	30/10/2025	"	"	675-719	✓	✓	✓	78,010	✓
22	02/11/2025	"	"	720-764	✓	✓	✓	78,010	✓
23	05/11/2025	"	"	765-809	✓	✓	✓	78,010	✓
24	08/11/2025	"	"	810-854	✓	✓	✓	78,010	✓
25	11/11/2025	"	"	855-899	✓	✓	✓	78,010	✓
26	14/11/2025	"	"	900-944	✓	✓	✓	78,010	✓
27	17/11/2025	"	"	945-989	✓	✓	✓	78,010	✓
28	20/11/2025	"	"	990-1034	✓	✓	✓	78,010	✓
29	23/11/2025	"	"	1035-1079	✓	✓	✓	78,010	✓
30	26/11/2025	"	"	1080-1124	✓	✓	✓	78,010	✓

2025/07/22 13:20

LAPORAN SETORAN HAFALAN AL-QUR'AN SMA ISLAM TERPADU QURROTA A'YUN SIKI TAHUN PELAJARAN 2014 - 2015									
Nama : <u>Alvin</u>									
Kelas : <u>IX</u>									
Semester : <u>I</u>									
No	Tanggal	Nama Surah	JUZ	AYAT	Tahsin	Tahfidh	Menghafal	Nilai	Paraf
1	18/07/2025	Al-Baqarah	2	1-30	✓	✓	✓	78,010	✓
2	"	"	"	31-70	✓	✓	✓	78,010	✓
3	27/07/2025	"	"	71-112	✓	✓	✓	78,010	✓
4	"	"	"	113-165	✓	✓	✓	78,010	✓
5	1/08/2025	"	"	166-226	✓	✓	✓	78,010	✓
6	"	"	"	227-286	✓	✓	✓	78,010	✓
7	9/08/2025	Yusuf	11	1-111	✓	✓	✓	78,010	✓
8	14/08/2025	Yusuf	"	112-213	✓	✓	✓	78,010	✓
9	22/08/2025	Yusuf	"	214-282	✓	✓	✓	78,010	✓
10	07/09/2025	Yusuf	"	283-309	✓	✓	✓	78,010	✓
11	11/09/2025	"	"	310-323	✓	✓	✓	78,010	✓
12	14/09/2025	"	"	324-352	✓	✓	✓	78,010	✓
13	06/10/2025	Yusuf	"	353-378	✓	✓	✓	78,010	✓
14	09/10/2025	Yusuf	"	379-404	✓	✓	✓	78,010	✓
15	12/10/2025	"	"	405-449	✓	✓	✓	78,010	✓
16	15/10/2025	"	"	450-494	✓	✓	✓	78,010	✓
17	18/10/2025	"	"	495-539	✓	✓	✓	78,010	✓
18	21/10/2025	"	"	540-584	✓	✓	✓	78,010	✓
19	24/10/2025	"	"	585-629	✓	✓	✓	78,010	✓
20	27/10/2025	"	"	630-674	✓	✓	✓	78,010	✓
21	30/10/2025	"	"	675-719	✓	✓	✓	78,010	✓
22	02/11/2025	"	"	720-764	✓	✓	✓	78,010	✓
23	05/11/2025	"	"	765-809	✓	✓	✓	78,010	✓
24	08/11/2025	"	"	810-854	✓	✓	✓	78,010	✓
25	11/11/2025	"	"	855-899	✓	✓	✓	78,010	✓
26	14/11/2025	"	"	900-944	✓	✓	✓	78,010	✓
27	17/11/2025	"	"	945-989	✓	✓	✓	78,010	✓
28	20/11/2025	"	"	990-1034	✓	✓	✓	78,010	✓
29	23/11/2025	"	"	1035-1079	✓	✓	✓	78,010	✓
30	26/11/2025	"	"	1080-1124	✓	✓	✓	78,010	✓

2025/07/22 13:20

LAPORAN SETORAN HAFALAN AL-QUR'AN SMA IT QURROTA A'YUN SIKI TAHUN AJARAN 20 - 20									
Nama Siswa : <u>Alvin</u>									
Kelas : <u>IX</u>									
Semester : <u>I</u>									
No	Tanggal	Nama Surah	JUZ	AYAT	Tahsin	Tahfidh	Menghafal	Nilai	Paraf
1	18/07/2025	Al-Baqarah	2	1-30	✓	✓	✓	78,010	✓
2	"	"	"	31-70	✓	✓	✓	78,010	✓
3	27/07/2025	"	"	71-112	✓	✓	✓	78,010	✓
4	"	"	"	113-165	✓	✓	✓	78,010	✓
5	1/08/2025	"	"	166-226	✓	✓	✓	78,010	✓
6	"	"	"	227-286	✓	✓	✓	78,010	✓
7	9/08/2025	Yusuf	11	1-111	✓	✓	✓	78,010	✓
8	14/08/2025	Yusuf	"	112-213	✓	✓	✓	78,010	✓
9	22/08/2025	Yusuf	"	214-282	✓	✓	✓	78,010	✓
10	07/09/2025	Yusuf	"	283-309	✓	✓	✓	78,010	✓
11	11/09/2025	"	"	310-323	✓	✓	✓	78,010	✓
12	14/09/2025	"	"	324-352	✓	✓	✓	78,010	✓
13	06/10/2025	Yusuf	"	353-378	✓	✓	✓	78,010	✓
14	09/10/2025	Yusuf	"	379-404	✓	✓	✓	78,010	✓
15	12/10/2025	"	"	405-449	✓	✓	✓	78,010	✓
16	15/10/2025	"	"	450-494	✓	✓	✓	78,010	✓
17	18/10/2025	"	"	495-539	✓	✓	✓	78,010	✓
18	21/10/2025	"	"	540-584	✓	✓	✓	78,010	✓
19	24/10/2025	"	"	585-629	✓	✓	✓	78,010	✓
20	27/10/2025	"	"	630-674	✓	✓	✓	78,010	✓
21	30/10/2025	"	"	675-719	✓	✓	✓	78,010	✓
22	02/11/2025	"	"	720-764	✓	✓	✓	78,010	✓
23	05/11/2025	"	"	765-809	✓	✓	✓	78,010	✓
24	08/11/2025	"	"	810-854	✓	✓	✓	78,010	✓
25	11/11/2025	"	"	855-899	✓	✓	✓	78,010	✓
26	14/11/2025	"	"	900-944	✓	✓	✓	78,010	✓
27	17/11/2025	"	"	945-989	✓	✓	✓	78,010	✓
28	20/11/2025	"	"	990-1034	✓	✓	✓	78,010	✓
29	23/11/2025	"	"	1035-1079	✓	✓	✓	78,010	✓
30	26/11/2025	"	"	1080-1124	✓	✓	✓	78,010	✓

Ket: Gambar buku kontrol hafalan peserta didik kelas tahfiz, pada tanggal 22 Juli 2025.

[illegible]

Jadwal pembelajaran dan jadwal menghafal peserta didik.

No. _____ Date: 28/07/24

Juli

1	5	5	14	14	15	15
2	6	6	15	15	16	16
3	7	7	16	16	17	17
4	8	8	17	17	18	18
5	9	9	18	18	19	19
6	10	10	19	19	20	20
7	11	11	20	20	21	21
8	12	12	21	21	22	22
9	13	13	22	22	23	23
10	14	14	23	23	24	24
11	15	15	24	24	25	25
12	16	16	25	25	26	26
13	17	17	26	26	27	27
14	18	18	27	27	28	28
15	19	19	28	28	29	29
16	20	20	29	29	30	30
17	21	21	30	30	31	31
18	22	22	31	31		
19	23	23				
20	24	24				
21	25	25				
22	26	26				
23	27	27				
24	28	28				
25	29	29				
26	30	30				
27	31	31				
28						
29						
30						
31						

Pekan Terakhir

hari-mes	mi	a	b	ket
528	29	1 (mi)	1	b: diulang Tahun Baru
528	29	1 (mi)	1	
598	30	1 (mi)	1	
698	30	1 (mi)	1	
508	29	1 (mi)	1	
508	30	2 (mi)	2	

Agustus

1	5	5	14	14	15	15
2	6	6	15	15	16	16
3	7	7	16	16	17	17
4	8	8	17	17	18	18
5	9	9	18	18	19	19
6	10	10	19	19	20	20
7	11	11	20	20	21	21
8	12	12	21	21	22	22
9	13	13	22	22	23	23
10	14	14	23	23	24	24
11	15	15	24	24	25	25
12	16	16	25	25	26	26
13	17	17	26	26	27	27
14	18	18	27	27	28	28
15	19	19	28	28	29	29
16	20	20	29	29	30	30
17	21	21	30	30	31	31
18	22	22	31	31		
19	23	23				
20	24	24				
21	25	25				
22	26	26				
23	27	27				
24	28	28				
25	29	29				
26	30	30				
27	31	31				
28						
29						
30						
31						

ORKEY

10 : PTA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Siti Maifa, lahir di sebuah desa kecil di kabupaten Parigi Moutong, tepatnya desa Pangi pada tanggal 23 Agustus 2003. Anak ke-3 dari empat bersaudara, putri dari pasangan Bapak Suardin dan Ibu Rimawati.

Riwayat pendidikannya dimulai dari taman kanak-kanak di Aisyiah Bustanul Athfal Pangi dan selesai pada tahun 2009. Kemudian ia melanjutkan pendidikannya ke bangku sekolah dasar, tepatnya di SDK Pangi dan selesai pada tahun 2015. Pendidikan sekolah menengah atas pun ia tempuh setelahnya disalah satu sekolah di kecamatan Parigi Utara, tepatnya di SMP Negeri 1 Parigi Utara dan selesai pada tahun 2018. Pada saat melanjutkan pendidikan ditingkat SMA, ia memilih untuk bersekolah di SMA IT Qurrota A'yun Sigi dan tamat pada tahun 2021. Setelah itu ia melanjutkan pendidikannya ditingkat perguruan tinggi tepatnya di Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu, pada Program Studi Pendidikan Agama Islam dan menyelesaikannya pada tahun 2025.

Adalah suatu kesyukuran baginya dapat menjalani pendidikan hingga ditahap ini, semoga segala materi dan pengalaman yang ia temukan dapat menjadi dasar dalam berperilaku dan berinteraksi kepada sesama serta dapat bermanfaat bagi agama, negara dan umat manusia.